

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Azwar. S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Archer. C. (2014). *International Organization*. New York: Routledge.
- Fakih. M . (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Heise, L., Ellsberg M., & Gottemoeller M. (1999). *Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan. Laporan Kependudukan*. Baltimore, MD: Universitas Johns Hopkins.
- Rosenau, James N. (2000). *International Politics and Foreign Policy: A Reader in Reasearch and Theory*. New York: Free Press
- Lexy J. Moelong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati. A. P. (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM* . Magelang: Indonesia Tera
- Narwoko. J & Suyanto. B . (2019). *Sosiologi : teks pengantar & terapan*. Jakarta: Kencana.
- Purwanti. A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara.
- Qayyum. K. (2013). *Domestic violence against women: prevalence and men's perceptions in PGRN districts of Pakistan*. Islamabad: Rutgers WPF.
- Soetjipto. A & Trimayuni. P . (2013). *Gender dan Hubungan Internasional: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tadjbakhsh. S & Chenoy. A. M. (2008). *Human Security Concept and Implications*. New York: Routledge.
- Silalahi. U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Bakry. U. S. (1999). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: Jayabaya University Press.

Usman. H & Akbar. S.P. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

William de Vries. D. (2006). *Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).

#### **JURNAL DAN ARTIKEL ONLINE**

Abdul Hadi, "Patriarchy and Gender-Based Violence in Pakistan," *European Journal of Social Sciences Education and Research*, (online), Vol.10, No.2, [https://www.researchgate.net/publication/318536680\\_Patriarchy\\_and\\_Gender-Based\\_Violence\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/318536680_Patriarchy_and_Gender-Based_Violence_in_Pakistan)

Ali, T., Asad. N. dkk. (2011). *Kekerasan pasangan intim di perkotaan Pakistan: Prevalensi, frekuensi dan faktor risiko*. *Jurnal Internasional Kesehatan Wanita*, 3, 105-115.

Asad, N., Karmaliani, R., dkk. (2010). *Prevalensi pikiran dan upaya bunuh diri di antara wanita hamil Pakistan*. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 89(12), 1545-1551.

Dinda Fenti Gigih Ceria, "Upaya NGOS Di Uni Eropa Menangani Honour Killing. Studi Kasus : Negara Jerman," *JOM FISIP*, (online), Vol. 3, No.1 (2016), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9285>

Dutt. A. *Locating Patriarchy in Violence Against Women in India: Social, Legal, and Alternative Responses*, *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*. Vol.4. No.2.

Heise, L., Ellsberg M., & Gottemoeller, M. (2002). *Tinjauan global tentang kekerasan berbasis gender*. *Jurnal Internasional Ginekologi dan Obstetri*, 78(Suppl. 1), S5-S14.

Karmaliani, R. *Memenuhi tujuan pembangunan milenium 2015 dengan intervensi baru untuk perempuan yang dilecehkan*. *Klinik Keperawatan Amerika Utara*, 46, 485-493.

Mirza, I., & Jenkins, R. (2004). *Faktor risiko, prevalensi, dan pengobatan gangguan kecemasan dan depresi di Pakistan: Tinjauan sistematis*. *Jurnal Medis Inggris*, 328, 1-5.

- Mirzaqon . A. T. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1). Diakses melalui: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534> pada 28 maret 2022.
- Mumtaz. Z. dkk. (2003). *Hambatan berbasis gender untuk penyediaan perawatan kesehatan primer di Pakistan: Pengalaman penyedia perempuan*. Kebijakan dan Perencanaan Kesehatan, Vol.18 no.3, 261–269.
- Rabbani, F., Qureshi, F., & Rizvi, N. (2008). Perspektif tentang kekerasan dalam rumah tangga: Studi kasus dari Karachi, Pakistan. *Jurnal Kesehatan Mediterania Timur*, 14(2), 415–426.
- Rodriguez. MA. (2008). *Kekerasan pasangan intim, depresi, dan PTSD di antara wanita hamil Latina*. *Annals of Family Medicine*, Vol.6 no.1, 44–52.
- Bhattacharya. S. “*Status of Women in Pakistan*,” *J.R.S.P.*, (online), Vol.51, No.1 (2014), Hal. 188. [https://www.researchgate.net/publication/272354884\\_Status\\_of\\_Women\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/272354884_Status_of_Women_in_Pakistan).
- Suri . G. A. “*Peranan United Nations Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017*, *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*,” (online), Vol. 1, No.1 (2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Independen/article/view/6249>.
- Tinker, A. (2000). *Women's health: The unfinished agenda*. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 70, 149–158.
- Zia. A . S. *Faith-based politics, enlightened moderation and the Pakistani women's movement*. *Journal of International Women's Studies*, vol. 11 no.1. hlm. 225–245.
- Aahung. Diperoleh dari <http://www.aahung.org/PUBLICATION.aspx> pada 11 Juni 2022.
- Ahmed, M.. *Pakistan Prime Minister Imran Khan Blames Women for Sexual Violence*. Diakses melalui: <https://thediplomat.com/2021/06/pakistan-primeminister-imran-khan-blames-women-for-sexualviolence/> pada 21 Mei 2022.
- Anam Abbas. “*Making public spaces safer for women by improving public awareness: a joint effort in Khyber Pakhtunkhwa by UN Women and the local Ombudsperson*”. Diakses melalui:

<https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/05/making-public-spaces-safer-for-women> pada 25 Juli 2022.

Anum Pasha. “*Supporting Women Survivors of GBV to Obtain Services and Access Justice*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/01/supporting-women-survivors-of-gbv> pada 25 Juli 2022.

Asruchin, m. (2012). *honour killing di Pakistan wanita sebagai lambang properti dan lambang kehormatan pria*. Diakses melalui: [http://www.kompasiana.com/asruchin/honour-killing-dipakistan-wanita-sebagai-properti-dan-lambang-kehormatanpria\\_55125c7c8133119e53bc67c0](http://www.kompasiana.com/asruchin/honour-killing-dipakistan-wanita-sebagai-properti-dan-lambang-kehormatanpria_55125c7c8133119e53bc67c0) pada 17 Maret 2022.

Aurat Foundation. “*Violence Against Women (VAW) Annual Report 2014: Violence against women in Pakistan*”. Diakses melalui: <https://www.af.org.pk/PDF/VAW%20Reports%20AND%20PR/VAW%202014.pdf> pada 7 Juni 2022.

Aurat Foundation. *Violence against Women & Girls in the Times of Covid-19 Pandemic*. Diakses melalui: [https://www.af.org.pk/PDF/VAW\\_Reports\\_AND\\_PR/VAWG\\_Report\\_2020.pdf](https://www.af.org.pk/PDF/VAW_Reports_AND_PR/VAWG_Report_2020.pdf) pada 22 Mei 2020.

Aurat Foundation.” *Violence against Women & Girls in the Times of Covid-19 Pandemic*”. 80. [https://www.af.org.pk/PDF/VAW\\_Reports\\_AND\\_PR/VAWG\\_Report\\_2020.pdf](https://www.af.org.pk/PDF/VAW_Reports_AND_PR/VAWG_Report_2020.pdf) pada 2 Juli 2022.

BBC. “*Kasus pemenggalan perempuan yang menolak dilamar, mengapa perkara ini mengundang kemarahan di Pakistan*”. Diakses melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60489081> pada 23 Mei 2022.

Eka Yudha Saputra, *Pakistan Buat 1.000 Pengadilan untuk Kekerasan Terhadap Perempuan*, Di akses melalui: <https://dunia.tempo.co/read/1216898/pakistan-buat-1-000-pengadilan-untuk-kekerasan-terhadap-perempuan/full&view=ok>, pada 16 Maret 2022.

European Parliamentary Research Service. 2013. “*Girls Education in Pakistan- Malala Yousafzai*”. Diakses melalui [http://www.europarl.europa.eu/RegData/bibliotheque/briefing/2013/130677/LDM\\_BRI\(2013\)130677\\_REV1\\_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/bibliotheque/briefing/2013/130677/LDM_BRI(2013)130677_REV1_EN.pdf) pada 11 Juni 2022.



- Fahira Ulfa Mursalin, Skripsi: “Efektivitas Implementasi Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Woman (CEDAW) Terhadap Penurunan diskriminasi perempuan di Pakistan” (Makassar: Universitas Hasanudin, 2017), hlm. 1-82.
- Habib Asgher. “*BRT Peshawar joins call for ending violence against women to commemorate 16 Days of Activism campaign*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/12/brt-peshawar-joins-call-for-ending-violence-against-women> pada 1 Agustus 2022.
- Habib Ashger. “*UN Women, Ombudsperson Balochistan ink accord to fight harassment at workplaces*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2019/12/un-women-ombudsperson-balochistan-ink-accord-to-fight-harassment-at-workplaces> pada 20 Juli 2022.
- Hadi. A . *Patriarchy and Gender-Based Violence in Pakistan*. European Journal of Social Sciences Education and Research. Vol.10 Nr. 2. Hlm.5. diakses melalui: [https://www.researchgate.net/publication/318536680\\_Patriarchy\\_and\\_Gender-Based\\_Violence\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/318536680_Patriarchy_and_Gender-Based_Violence_in_Pakistan) pada 25 Mei 2022.
- Human Rights watch*, Pakistan Events of 2020, Di akses melalui: <https://www.hrw.org/world-report/2021/country-chapters/pakistan>, pada 16 Maret 2022.
- Human Rights Watch, World Report 2021 Events Of 2020, Di akses melalui: [https://www.hrw.org/sites/default/files/media\\_2021/01/2021\\_hrw\\_world\\_report.pdf](https://www.hrw.org/sites/default/files/media_2021/01/2021_hrw_world_report.pdf), pada 16 Maret 2022.
- Khan, A. Pakistan: A Rising Women’s Movement Confronts a New Backlash. The United States Institute of Peace, 1–4. <https://www.usip.org/publications/2021/03/pakistanrising-womens-movement-confronts-new-backlash> pada 21 mei 2022.
- Mehmil Khalid Kunwar, Honour killings remain unchallenged, Di akses melalui: <https://www.pakistantoday.com.pk/2021/06/28/honour-killings-remain-unchallenged/>, pada 16 Maret 2022.
- Muhaimin. “Bintang TikTok Ini Alami Pelecehan Seksual dan Diserang saat Syuting”. Diakses melalui: <https://news.okezone.com/read/2021/08/21/18/2458885/bintang-tiktok-ini-alami-pelecehan-seksual-dan-diserang-saat-syuting> pada 20mei 2022.

- National Institute of Population Studies (NIPS), & ICF. (2019). Pakistan Demographic and Health Survey Demographic and Health Survey. Diakses melalui: <https://www.dhsprogram.com/pubs/pdf/FR354/FR35> pada 21 Mei 2022.
- National Policy On Ending Violence Against Women and Girls, 1. [https://pc.gov.pk/uploads/report/NATIONAL\\_wome\\_n.pdf](https://pc.gov.pk/uploads/report/NATIONAL_wome_n.pdf), pada 29 Juni 2022.
- Nur Azizah , Febri Rahmawati, “Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan,” [https://www.researchgate.net/publication/358634893\\_Kekerasan\\_Berbasis\\_Gender\\_di\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/358634893_Kekerasan_Berbasis_Gender_di_Pakistan) pada 15 Maret 2022.
- Nurdiani Latifah. “Malala dan Catatan Suram Pendidikan Perempuan di Pakistan”. Diakses melalui: <https://bincangmuslimah.com/kajian/malala-dan-catatan-suram-pendidikan-perempuan-di-pakistan-31992/> pada 13 Juni 2022.
- Reliefweb. “UN Women Pakistan signs MoU with Government of Pakistan Administered Kashmir (PAK) on strengthening partnership around women's empowerment”. Diakses melalui: <https://reliefweb.int/report/pakistan/un-women-pakistan-signs-mou-government-pakistan-administered-kashmir-pak> pada 18 Juli 2022.
- Sabina Khan, Women: Pakistan's second-class citizens. Di akses melalui <https://tribune.com.pk/story/584098/womenpakistans-second-class-citizens/> pada 15 maret 2022.
- Shafaq Asmat. “Violence Against Women: Actual Situation In Pakistan And Effective Measures To Fight Against it”. Diakses melalui: <https://courtingthelaw.com/2016/02/03/commentary/violence-against-women-actual-situation-in-pakistan-and-effective-measures-to-fight-against-it/> pada 5 Juni 2022.
- Sugianto. O. (2020). *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan..* Diakses melalui: <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan> pada 27 maret 2022.
- The Constitution Of The Islamic Republic of Pakistan. Diakse melalui: <http://pakistancode.gov.pk/english/UY2FqaJw1-apaUY2Fqa-apaUY2Fvbpw%3D-sg-jjjjjjjjjjjj> pada 27 Juni 2022.

- Umaya Khusniah. “*Tolak Perjudohan, Gadis Ini Diduga Dibunuh Keluarga*”. Diakses melalui: <https://www.inews.id/news/internasional/tolak-perjudohan-gadis-ini-diduga-dibunuh-keluarga> pada 16 maret 2022.
- UN Women .”*Governance and national planning*”. Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/governance-and-national-planning> pada 17 mei 2022.
- UN Women “*UN Women Staff Welcomes Michelle Bachelet*” Diakses melalui:<http://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/9/un-women-staff-welcomes-michelle-bachelet> pada 9 Mei 2022.
- UN Women, “*About UN Women*”. Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women> pada tgl 3 Mei 2022.
- UN Women, “*SDG 5: Achieve gender equality and empower all women and girls*”. Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs/sdg-5-gender-equality> pada 20 Mei 2022.
- UN WOMEN, About UN Women, Di akses melalui: <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>, pada 17 Maret 2022.
- UN WOMEN, UN Women Pakistan, Di akses melalui:<https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan>, pada 17 Maret 2022.
- UN Women. “*16 Days of Activism against Gender-Based Violence*”. Diakses melalui:<https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/take-action/16-days-of-activism> pada 27 juli 2022.
- UN Women. “*About*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan/about> pada 20 Mei 2022.
- UN Women. “*CONSULTANT FOR THE CAPACITY ENHANCEMENT OF STAKEHOLDERS ON GENDER EQUALITY AND WOMEN’S EMPOWERMENT FOR KHYBER-PAKHTUNKHWA (KP) AND PUNJAB*”. Diakses melalui: [http://unwomen.org.pk/pakistan/wp-content/uploads/2018/ToRs\\_Gender\\_Training\\_KP\\_&\\_Punjab\\_for\\_advertisement.pdf](http://unwomen.org.pk/pakistan/wp-content/uploads/2018/ToRs_Gender_Training_KP_&_Punjab_for_advertisement.pdf) pada 18 Juli 2022.

- UN Women. “*Country Portfolio Evaluation*”. Diakses melalui: <https://gate.unwomen.org/EvaluationDocument/Download?evaluationDocumentID=9733> pada 16 Juli 2022.
- UN Women. “*Ending Violences Against Women*”. Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-wedo/ending-violence-against-women>. pada 13 Mei 2022.
- UN Women. “*National Assembly, Presidency turn orange to launch 16 Days of Activism against Gender-Based Violence in Pakistan*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/11/national-assembly-presidency-turn-orange> pada 1 Agustus 2022.
- UN Women. “*Supporting Women Survivors of GBV to Obtain Services and Access Justice*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/01/supporting-women-survivors-of-gbv> pada 25 Juli 2022.
- UN Women. “*The 2030 Agenda for Sustainable Development*”. Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/2030-agenda-for-sustainable-development> pada 18 mei 2022.
- UN Women. “*UN Women Pakistan and foodpanda Pakistan collaborate for the promotion of workplace safety and gender equality for women*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/stories/press-release/2022/06/un-women-pakistan-and-foodpanda-pakistan-collaborate-for-the-promotion-of-workplace-safety> pada 27 Juli 2022.
- UN Women. “*UN Women Pakistan launches Essential Services Package for social services for women and girls subject to violence in Pakistan*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2019/07/un-women-pakistan-launches-essential-services-package-for-social-services> pada 8 agustus 2022.
- UN Women. “*UN Women Pakistan*”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan> pada 4 agustus 2022.
- UN Women. “*UN Women puts spotlight on the role of CSR for Women’s Economic Empowerment in Pakistan*”. Diakses melalui:

<https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/09/un-women-puts-spotlight-on-the-role-of-csr> pada 9 agustus 2022.

UN Women."About". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan/about> pada 15 Juli 2022.

UN Women."Economic Empowerment". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-wedo/economic-empowerment>. pada 12 mei 2022.

UN Women."Humanitarian Action". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-wedo/humanitarian-action> pada 14 mei 2022.

UN Women."Peace and Security". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/peace-andsecurity> pada 13 mei 2022.

UN Women."UN Women Pakistan and Khyber Pakhtunkhwa Judicial Academy sign MoU to promote Rule of Law and to make the judicial system accessible and gender-responsive". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/05/un-women-pakistan-and-khyber-pakhtunkhwa-judicial-academy-sign-mou> pada 23 Juli 2022.

UN Women."What We Do". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-we-do> pada 9 mei 2022.

UN Women."Youth and gender equality". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-wedo/youth> pada 17 mei 2022.

UNDP, Human Development Report. (1994). New York: Oxford University Press.

UNHCR. *Committee on the Elimination of Discrimination against Women warns against "uneven" application of policies and programmes in Pakistan*. Diakses melalui: <https://www.ohchr.org/en/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=25545&LangID=E> pada 29 Juni 2022.

United Nations Department of Public Information. "*Basic Fact About the United Nations*" (the United Nations Department of Public Information: New York, 2011). Diakses melalui

<http://munkiconference.weebly.com/uploads/1/5/4/2/15422056/basic-facts-about-the-un.pdf> pada 9 Mei 2022.

United Nations, “*Resolution adopted by the General Assembly on 14 September 2009*”. Diakses melalui: <https://documentsddsny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N09/513/62/PDF/N0951362.pdf?OpenElement> pada 5 Mei 2022.

United Nations. “*Funds, Programmes, Specialized Agencies and Others*”. Diakses melalui: <https://www.un.org/en/sections/about-un/funds-programmes-specialized-agencies-and-others/> pada 9 Mei 2022.

Universal Declaration of Human Rights, Preamble, Di akses melalui: [https://www.ohchr.org/sites/default/files/UDHR/Documents/UDHR\\_Translations/eng.pdf](https://www.ohchr.org/sites/default/files/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf), pada 15 Maret 2022.

UNOPS. “*Infrastructure for gender equality and the empowerment of women*”. Diakses melalui: <https://content.unops.org/publications/UNOPS-Infrastructure-for-Gender-Equality-and-the-Empowerment-of-women.pdf> pada 25 Juli 2022.

VOA.”*Kekerasan Terhadap Perempuan di Pakistan Dinilai Sudah Jadi “Pandemi”*”, Di akses melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-terhadap-perempuan-di-pakistan-dinilai-sudah-jadi-pandemi-/5991652.html>, pada 16 Maret 2022.

World Economic Forum, *Global Gender Gap Report 2021*, Di akses melalui: [https://www3.weforum.org/docs/WEF\\_GGGR\\_2021.pdf](https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2021.pdf), pada 16 Maret 2022.



# SKRIPSI SYIFA SULAIMAH LANCAR JAYA AMINNN

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%


PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://prosiding.umy.ac.id">prosiding.umy.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://asiapacific.unwomen.org">asiapacific.unwomen.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://Repository.umy.ac.id">Repository.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://Repository.unpar.ac.id">Repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%



10	<a href="http://dunia.tempo.co">dunia.tempo.co</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://authoring.prod.unwomen.org">authoring.prod.unwomen.org</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.kemenpppa.go.id">www.kemenpppa.go.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://Dspace.Uii.Ac.Id">Dspace.Uii.Ac.Id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	<1 %
18	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://news.okezone.com">news.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

22

[www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)

Internet Source

<1 %

23

[www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com)

Internet Source

<1 %

24

[bincangmuslimah.com](http://bincangmuslimah.com)

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

26

[eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

28

[reliefweb.int](http://reliefweb.int)

Internet Source

<1 %

29

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Polk State College

Student Paper

<1 %


32

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %





33	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://WWW.bbc.com">WWW.bbc.com</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
36	<a href="http://library.universitaspertamina.ac.id">library.universitaspertamina.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.emaseniorecare.org">www.emaseniorecare.org</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://www.genderindex.org">www.genderindex.org</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.unsoed.ac.id">repository.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
42	<a href="http://www.idp-europe.org">www.idp-europe.org</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://dspace.unipampa.edu.br:8080">dspace.unipampa.edu.br:8080</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://mptf.undp.org">mptf.undp.org</a>	

Internet Source

<1 %

45

[relasigenderdalamagama.blogspot.com](http://relasigenderdalamagama.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

47

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

Submitted to KAZGUU University

Student Paper

<1 %

49

[ejournal.kemsos.go.id](http://ejournal.kemsos.go.id)

Internet Source

<1 %

50

[www.greenclimate.fund](http://www.greenclimate.fund)

Internet Source

<1 %

51

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

52

Submitted to Royal Military College -  
Duntroon

Student Paper

<1 %

53

[cdn.atenaeditora.com.br](http://cdn.atenaeditora.com.br)

Internet Source

<1 %

54

[cfds.fisipol.ugm.ac.id](http://cfds.fisipol.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source



<1 %

56

[eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

57

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[grdspublishing.org](http://grdspublishing.org)

Internet Source

<1 %

59

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Internet Source

<1 %

60

[ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

63

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

64

Submitted to South Bank University

Student Paper

<1 %

65

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %


66

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %





67	<a href="http://jejakjabar.com">jejakjabar.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://www.isdb.org">www.isdb.org</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://businessdocbox.com">businessdocbox.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.perempuanriang.com">www.perempuanriang.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a> Internet Source	<1 %
73	Submitted to Kaplan University Student Paper	<1 %
74	<a href="http://asiafoundation.org">asiafoundation.org</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://paperzz.com">paperzz.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://perempuan.or.id">perempuan.or.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repositorio.ucv.edu.pe">repositorio.ucv.edu.pe</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

79

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

80

[ijoc.org](http://ijoc.org)

Internet Source

&lt;1 %

81

[isa.org.jm](http://isa.org.jm)

Internet Source

&lt;1 %

82

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

83

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

84

[Submitted to Cambridge International Examinations \(CIE\)](#)

Student Paper

&lt;1 %

85

Yasmin Tavares Kahwage. "A participação das organizações não governamentais no Conselho Econômico e Social das Nações Unidas e sua contribuição para o desenvolvimento normativo do direito internacional", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2018

Publication

&lt;1 %

86

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source


&lt;1 %

87

[thejournalish.com](http://thejournalish.com)

Internet Source

&lt;1 %



88	<a href="http://tirto.id">tirto.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
92	Submitted to Clarkson University Student Paper	<1 %
93	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
94	Submitted to Habib University Student Paper	<1 %
95	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
96	<a href="http://WWW.coursehero.com">WWW.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://irl.umsl.edu">irl.umsl.edu</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://jom.unri.ac.id">jom.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://www.unclearn.org">www.unclearn.org</a> Internet Source	<1 %

<1 %

100

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

101

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

102

blog.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

103

ichi.pro

Internet Source

<1 %

104

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

105

Iftahul Digarizki. "Ayat-Ayat Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar Perspektif Teori Double Movement Fazlurrahman", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2021

Publication

<1 %

106

aippnet.org

Internet Source

<1 %

107

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

108

go.gale.com

Internet Source

<1 %

109

id.hrvwiki.net

Internet Source

<1 %



110	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://lifestyle.bisnis.com">lifestyle.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://pta.trunojoyo.ac.id">pta.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://hrw.org">hrw.org</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://jdih.jogjaprovo.go.id">jdih.jogjaprovo.go.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://link.springer.com">link.springer.com</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://pkbi-diy.info">pkbi-diy.info</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://publik.untag-sby.ac.id">publik.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
120	Zainatul Maulidiyah. "Analisis Kemampuan Model Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Siswa"	<1 %

pada Pembelajaran Matematika", Hipotenusa  
: Journal of Mathematical Society, 2020

Publication

121	<a href="https://dspace.ut.ee">dspace.ut.ee</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://ejournal.unisayogya.ac.id">ejournal.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://ekonomi.bisnis.com">ekonomi.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://kabaramugikibah.blogspot.com">kabaramugikibah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://karonweb.wordpress.com">karonweb.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://kemenpppa.go.id">kemenpppa.go.id</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://www.acehnews.id">www.acehnews.id</a> Internet Source	<1 %
128	Amri P Sihotang, Endah P A, A Heru N. "REPOSISI KEDUDUKAN JANDA (CERAI MATI) DALAM HUKUM WARIS ADAT BATAK DALAM PERSPEKTIF GENDER", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017 Publication	<1 %
129	Yonna Beatrix Salamor, Anna Maria Salamor. "MEMBANGUN KESADARAN HUKUM DAN PEMENUHAN HAK-HAK PEREMPUAN DI	<1 %



NEGERI SEILALE", Community Development  
Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

130	<a href="http://artspace-jhb.co.za">artspace-jhb.co.za</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://ayuningputrich.blogspot.com">ayuningputrich.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://blogs.uajy.ac.id">blogs.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://dp3a.sulselprov.go.id">dp3a.sulselprov.go.id</a> Internet Source	<1 %
135	<a href="http://epdf.pub">epdf.pub</a> Internet Source	<1 %
136	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
137	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
138	<a href="http://id.usembassy.gov">id.usembassy.gov</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %



141	<a href="http://jurnalunibi.unibi.ac.id">jurnalunibi.unibi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://kolokiumkpmipb.wordpress.com">kolokiumkpmipb.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://staff.blog.ui.ac.id">staff.blog.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://thecolumnist.id">thecolumnist.id</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://unic.org.pk">unic.org.pk</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://www.indozone.id">www.indozone.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://www.jakartafeminist.com">www.jakartafeminist.com</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="http://www.mukhtarudin.com">www.mukhtarudin.com</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://www.ubaya.ac.id">www.ubaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://www.unicef.org">www.unicef.org</a> Internet Source	<1 %

153	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
154	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
155	Ardli Johan Kusuma, Isabella Putri Maharani. "Peran World Health Organization dalam Menangani Isu Female Genital Mutilation di Sierra Leone", Journal of Political Issues, 2021 Publication	<1 %
156	Benedicta Gabriella Aurelie, Eti Mul Erowati, Elly Kristiani Purwendah. "Perlindungan Hukum terhadap Kasus Kekerasan Berbasis Gender Online di Era Pandemi Covid-19", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2022 Publication	<1 %
157	Karmaliani, PhD, Rozina, Aneeta Pasha, MA, Saima Hirani, MScN, Rozina Somani, MScN, Shela Hirani, MScN, Nargis Asad, Laila Cassum, BScN, RN, and Judith McFarlane, DrPH, FAAN. "Violence against Women in Pakistan: Contributing Factors and New Interventions", Issues in Mental Health Nursing, 2012. Publication	<1 %
158	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %

159

[ferli1982.wordpress.com](http://ferli1982.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

160

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1 %

161

[www.partners4prevention.org](http://www.partners4prevention.org)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



# SKRIPSI SYIFA SULAIMAH LANCAR JAYA AMINNN

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---





PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---



PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---







# SKRIPSI SYIFA SULAIMAH LANCAR JAYA AMINNN

*by Turnitin Checker*

---

**Submission date:** 15-Aug-2022 01:51AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1847451902

**File name:** SKRIPSI\_SYIFA\_SULAIMAH\_LANCAR\_JAYA\_AMINNN.docx (163.74K)

**Word count:** 18711

**Character count:** 124815

## ABSTRAK

- Nama/NPM : Syifa Sulaimah
- Program Studi : Hubungan Internasional
- Judul : Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan Tahun 2018-2021
- Kata Kunci : UN Women, Pakistan, Kekerasan Berbasis Gender
- Isi : Isu kekerasan berbasis gender di Pakistan terus meningkat secara signifikan karena budaya patriarki dan COVID-19. Dalam hal ini, pemerintah Pakistan telah berupaya untuk melindungi dan memerangi hak-hak perempuan. Namun upaya tersebut belum berhasil. Pakistan bermitra dengan UN Women sebagai organisasi yang mempunyai fokus dalam pemberdayaan dan kesetaraan gender pada perempuan. Penelitian yang mempunyai judul “Peran Perempuan PBB dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan 2018-2021”. Memiliki rumusan pertanyaan seperti bagaimana upaya UN Women dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan pada 2018-2021?. Untuk memahami dan menganalisis upaya UN Women mengatasi kekerasan berbasis gender. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga konsep konseptual yaitu konsep Organisasi Internasional, konsep Human Security dan konsep Gender. Untuk menguatkan temuan penelitian yang lebih komprehensif, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini antara lain menggambarkan apa yang dilakukan UN Women bekerjasama dengan para pemangku kepentingan: Pemerintah Pakistan dan organisasi lokal Pakistan. UN Women juga melakukan beberapa kampanye, antara lain Kampanye Gerakan 16 Hari Menentang Kekerasan Berbasis Gender (GBV) dan kampanye #StopJahezkhori. UN Women juga menjalankan program Essential Service Package (ESP) dan konvensi internasional CSR4women.
- Pembimbing : Dr.Irma Indrayani, S.IP., M.Si.,

## ABSTRACT

Name/NPM : Syifa Sulaimah/183112350750031

Study Program : International Relations

Title : <sup>36</sup> *The Role of UN Women in Overcoming Gender-Based Violence in Pakistan in 2018-2012*

Keywords : <sup>115</sup> *UN Women, Pakistan, Gender Based Violence*

Content : *The issue of gender-based violence in Pakistan continues to increase significantly due to the patriarchal culture and COVID-19. In this regard, the Pakistani government has made efforts to protect and fight women's rights. However, these efforts have not been successful. Pakistan partners with UN Women as an organization that focuses on empowering and gender equality for women. The research entitled "The Role of UN Women in Overcoming Gender-Based Violence in Pakistan 2018-2021". Has a question formulation such as how are UN Women's efforts in overcoming gender-based violence in Pakistan in 2018-2021?. To understand and analyze UN Women's efforts to address gender-based violence. In this study, the author uses three conceptual concepts, namely the concept of International Organization, the concept of Human Security and the concept of Gender. To strengthen the findings of a more comprehensive research, the author uses a qualitative research approach. The results of this study, among others, describe what UN Women are doing in collaboration with stakeholders: the Government of Pakistan and local Pakistani organizations. UN Women also conducted several campaigns, including the 16 Days Movement Against Gender Based Violence (GBV) and the #StopJahezkhori campaign. UN Women also runs the Essential Service Package (ESP) program and the CSR4women international convention.*

Supervisor : Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si.,

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketidaksetaraan gender telah menjadi suatu isu yang masih menjadi concern utama masyarakat dunia. Hal ini disebabkan umumnya, mayoritas masyarakat menilai bahwa seks dan gender merupakan dua hal yang sama, akan tetapi secara definisi sebenarnya kedua hal tersebut berbeda. Seks adalah sebuah kodrat yang telah ada secara alamiah atau dapat dikatakan sebagai anugerah dari pemberian Tuhan kepada manusia sejak lahir.<sup>1</sup> Sedangkan gender adalah perbedaan pembagian peran serta tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan dimana adanya perbedaan nilai dan perilaku yang terlihat antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena konstruksi sosial dari komunitas masyarakat dan dapat berbeda dari segi tempat maupun waktu.<sup>2</sup>

Ketidakpahaman masyarakat mengenai nilai dari perbedaan seks dan gender membuat perempuan mengalami ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender yang terjadi di berbagai bidang saling berhubungan dan penyebabnya cenderung tertanam dalam paham yang dianut masyarakat setempat. Misalnya budaya patriarki yang melekat di dalam masyarakat yang membatasi hak-hak perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sudah mendarah daging di berbagai negara, terutama negara berkembang, dan membuat posisi perempuan sebagai

<sup>1</sup> Ani Soetjipto dan Pande Trimayuni. 2013. Gender dan Hubungan Internasional: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 7-8.

<sup>2</sup> Dede Wiliam-de Vries. 2006. Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi. Bogor: Center for International Forestry Research. Hal 3. (Vries, 2006)

golongan kelas dua. Suara perempuan tidak didengar dan mereka memiliki akses terbatas untuk dapat hidup secara mandiri. Dalam beberapa kebudayaan, perempuan merupakan milik ayah ataupun suaminya. Hal ini juga mengekspos perempuan terhadap kekerasan yang terjadi baik di ruang privat maupun publik<sup>3</sup>

Adanya patriarki menegaskan bahwa kekerasan berbasis gender tidak terbatas pada kekerasan fisik yaitu pemukulan, pemerkosaan, perdagangan perempuan dan anak, pembunuhan demi kehormatan, kekerasan seksual, tetapi juga kekerasan budaya atau adat dan struktural. Contoh kekerasan berbasis gender budaya termasuk pernikahan paksa dan pertukaran perempuan dan anak perempuan untuk menyelesaikan perselisihan antara laki-laki. Bentuk struktural kekerasan berbasis gender sangat umum terjadi di masyarakat. Dalam kasus penolakan kesetaraan gender perempuan, pengurangan atau penghapusan kesempatan, akses ke sumber daya (pendidikan, pengembangan pribadi, kesempatan kerja), dan pelanggaran lain terhadap satu gender, korban biasanya perempuan. Meski hal ini bisa terjadi pada laki-laki, namun pada akhirnya perempuan tetap menjadi sasaran utama pelaku kekerasan.

Kekerasan berbasis gender juga dipengaruhi oleh sikap, keyakinan, dan budaya yang diskriminatif, sehingga menyebabkan perilaku kekerasan menjadi wajar. Berbagai faktor pendukung lainnya, seperti sosial budaya, pendidikan, ekonomi, dan hak para pelaku kejahatan dan kekerasan berbasis gender untuk

---

<sup>3</sup> Ayurshi Dutt, "Locating Patriarchy in Violence Against Women in India: Social, Legal, and Alternative Responses," *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 4, no.2.



mendapatkan impunitas, turut andil dalam melanggengkan budaya kekerasan dan diskriminasi berbasis gender, khususnya terhadap perempuan.<sup>4</sup>

Perilaku Kekerasan berbasis gender terkait Hak Asasi Manusia telah mengancam keamanan pada manusia itu sendiri dimana, manusia lahir dengan hak dan martabat yang setara. Dalam hal ini sebagai sesama manusia, sudah sepantasnya dunia internasional memandang hak asasi manusia sebagai sesuatu berlaku pada seluruh manusia. Pada Konsep HAM menurut *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR). Tertulis bahwa setiap orang mempunyai hak yang tercantum dalam deklarasi tersebut tanpa pembedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lain, dimana kebangsaan atau kemasyarakatan, kepemilikan, kelahiran ataupun kedudukan lain berasal.<sup>5</sup> Tetapi dalam kenyataannya diberbagai lapis kehidupan seperti politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. gender merupakan salah faktor penentu hak apa saja yang diperoleh setiap manusia.

Pada kawasan asia selatan negara Pakistan merupakan salah satu negara yang masih kuat dengan budaya patriarki. Sehingga dalam segala aspek posisi perempuan Pakistan cenderung terbelakang baik dalam aspek politik, ekonomi dan sosial.<sup>6</sup> Melihat hal tersebut situasi Hak Asasi Manusia di Pakistan cukup

<sup>4</sup> Nur Azizah , Febri Rahmawati, "Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan," [https://www.researchgate.net/publication/358634893\\_Kekerasan\\_Berbasis\\_Gender\\_di\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/358634893_Kekerasan_Berbasis_Gender_di_Pakistan) pada 15 Maret 2022.

<sup>5</sup> Universal Declaration of Human Rights, Preamble, Di akses melalui: [https://www.ohchr.org/sites/default/files/UDHR/Documents/UDHR\\_Translations/eng.pdf](https://www.ohchr.org/sites/default/files/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf), pada 15 Maret 2022.

<sup>6</sup> Sabina Khan, Women: Pakistan's second-class citizens. Di akses melalui <https://tribune.com.pk/story/584098/womenpakistans-second-class-citizens/> pada 15 maret 2022.

rumit, yang mana menegani konteks Hak Asasi Manusia pada masyarakat Pakistan budaya menjadi tantangan utama. Mengingat Pakistan merupakan negara dengan populasi yang cukup besar beserta keragamannya. Status Pakistan sebagai negara berkembang dan berdaulat, dengan bentuk negara gabungan republik islam dan demokrasi islam antara hukum islam dan sekuler juga membuat situasi di Pakistan semakin kompleks.

Perempuan Pakistan menderita berbagai macam kekerasan atau ancaman dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, tempat kerja, atau diruang publik. Bentuk kekerasan dan kejahatan yang sering terjadi terhadap perempuan dan anak perempuan di Pakistan adalah budaya karo-kari atau pembuahan demi kehormatan, dalam kasus tersebut, seringkali terjadi akibat sistem patriarki yang selalu meyudutkan kaum perempuan. Kasus lain adalah, dowry atau membayar mahar perempuan terhadap calon pengantin laki-laki. Praktik tersebut menyebar luas hampir diseluruh Pakistan.<sup>7</sup> Kekerasan berbasis gender dalam bentuk kekerasan dan penyerangan seksual, kekerasan fisik hingga kekerasan domestic masih menghantui perempuan Pakistan hingga kini adalah kekerasan dan penyerangan seksual, kekerasan fisik hingga kekerasan domestik.<sup>8</sup>

Pada 2018 oleh World Economic Forum, Pakistan peringkat 148 dari 149 negara tentang perbedaan gender. Perlakuan ketidaksetaraan gender tidak hanya

<sup>7</sup> Sanchitta Bhattacharya, "Status of Women in Pakistan," *J.R.S.P.*, (online), Vol.51, No.1 (2014), Hal. 188, [https://www.researchgate.net/publication/272354884\\_Status\\_of\\_Women\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/272354884_Status_of_Women_in_Pakistan), pada 15 Maret 2022.

<sup>8</sup> Abdul Hadi, "Patriarchy and Gender-Based Violence in Pakistan," *European Journal of Social Sciences Education and Research*, (online), Vol.10, No.2, [https://www.researchgate.net/publication/318536680\\_Patriarchy\\_and\\_Gender-Based\\_Violence\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/318536680_Patriarchy_and_Gender-Based_Violence_in_Pakistan), pada 15 Maret 2022.

<sup>10</sup> dilakukan oleh warga tetapi juga polisi dan peradilan, kata HRW. Ini menjadi alasan utama mengapa banyak korban enggan bersaksi atau melapor.<sup>9</sup> Di tahun yang sama yaitu 2018, Organisasi Hak Asasi Manusia Independen Komisi Hak Asasi Manusia Pakistan melaporkan setidaknya 845 insiden kekerasan seksual terhadap perempuan. Meskipun kelompok pemantau memperingatkan bahwa banyak kasus tidak dilaporkan. Pada Mei, Human Right Watch <sup>10</sup> mengeluarkan peringatan atas peran polisi dalam kasus-kasus kekerasan seksual, dengan petugas melakukan pelanggaran sendiri dan melecehkan dan mengintimidasi para pelapor.

Tahun 2020 menjadi masalah yang serius mengenai kekerasan berbasis gender di Pakistan, dimana pemerkosaan, pembunuhan, serangan asam, kekerasan dalam rumah tangga, dan pernikahan paksa menyebabkan Pakistan hampir berada di bagian terbawah indeks gender global di Forum Ekonomi Dunia WEF yaitu di posisi 153 dari 156. Dalam perkiraan pembela hak asasi manusia sekitar 1.000 wanita terbunuh dalam apa yang disebut pembunuhan demi kehormatan setiap tahun. <sup>34</sup> Data dari saluran bantuan KDRT di seluruh Pakistan menunjukkan bahwa kasus KDRT meningkat 200 persen dari Januari-Maret 2020. Dalam kasus lain mengenai pernikahan anak tetap menjadi masalah serius di Pakistan, terdapat 21 <sup>100</sup> persen anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, dan 3 persen menikah sebelum usia 15 tahun. Wanita dari komunitas agama minoritas tetap sangat rentan terhadap pernikahan paksa.<sup>10</sup> Kenaikan terhadap angka tersebut pada

<sup>9</sup> Eka Yudha Saputra, Pakistan Buat 1.000 Pengadilan untuk Kekerasan Terhadap Perempuan, Di akses melalui: <https://dunia.tempo.co/read/1216898/pakistan-buat-1-000-pengadilan-untuk-kekerasan-terhadap-perempuan/full&view=ok>, pada 16 Maret 2022.

<sup>10</sup> Human Rights watch, Pakistan Events of 2020, Di akses melalui: <https://www.hrw.org/world-report/2021/country-chapters/pakistan>, pada 16 Maret 2022.

Maret 2020 lebih buruk ketika diberlakukan lockdown karena perebakan luas pandemi virus corona menyebabkan perilaku laki-laki yang agresif cenderung kasar dan sulit dikendalikan terhadap perempuan di Pakistan meningkat.<sup>2</sup> Banyaknya serangan pembunuhan demi kehormatan keluarga atau dikenal sebagai “honor killing” di Pakistan yang pelakunya merupakan keluarga yaitu, abang, ayah atau anggota laki-laki lainnya.<sup>11</sup>

Dalam Praktik pembunuhan demi kehormatan yang kejam tidak hanya lazim di Pakistan tetapi juga orang Pakistan yang tinggal di luar negeri juga tampaknya mengikuti tradisi ini, memastikan mereka mengadopsi semua yang mereka tinggalkan di negara asal mereka. Salah satu insiden yang dilakukan oleh keluarga Pakistan dilaporkan di Italia minggu lalu di mana seorang gadis bernama Saman Abbas, 18, diduga dibunuh oleh keluarganya untuk kehormatan karena dia keberatan dengan keputusan orang tuanya yang menikahnya dengan sepupunya, sementara dia tertarik pada orang lain yang dia temukan di Italia dan ingin menghabiskan hidupnya bersama.<sup>12</sup> Hal ini merupakan salah satu dari beberapa kasus pembunuhan yang di alami gadis-gadis di Pakistan.<sup>131</sup>

Menurut Zohra Yusuf, mantan ketua komisi hak asasi manusia non-pemerintah Pakistan (HRCP) mengatakan, “ortodoksi feodal dan norma-norma konservatif memiliki akar yang dalam di Pakistan. Pria ingin mengontrol wanita

<sup>11</sup> VOA. “Kekerasan Terhadap Perempuan di Pakistan Dinilai Sudah Jadi “Pandemi”, Di akses melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-terhadap-perempuan-di-pakistan-dinilai-sudah-jadi-pandemi-/5991652.html>, pada 16 Maret 2022.

<sup>12</sup> Umayya Khusniah. “Tolak Perjudohan, Gadis Ini Diduga Dibunuh Keluarga”. Diakses melalui: <https://www.inews.id/news/internasional/tolak-perjudohan-gadis-ini-diduga-dibunuh-keluarga> pada 16 maret 2022.

dan mereka memperlakukan mereka sebagai 'properti' mereka. Mereka tidak memberikan kebebasan kepada perempuan. Dan tingkat hukuman dalam kasus pembunuhan demi kehormatan hanya 2,0% sedangkan tingkat pembebasan adalah 20,9%.<sup>13</sup>

Perempuan Pakistan menjadi lebih rentan terhadap kekerasan berbasis gender akibat peran mereka yang dibatasi dan dikontrol oleh superioritas laki-laki. Tingkat kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan terhadap perempuan di Pakistan terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>14</sup> Menurut World Economic Forum tahun 2021 parahnya sistem patriarki menyebabkan rendahnya kesetaraan gender di Pakistan yang menempati dua terbawah, yaitu peringkat 153 dari 156 negara dan peringkat 7 dari 8 negara di Asia Selatan dalam survei "Global Gender Gap 2021".<sup>15</sup>

Merespon Adanya hal tersebut pemerintah Pakistan telah mengadopsi sejumlah komitmen internasional utama untuk kesetaraan gender dan hak asasi perempuan seperti, DUHAM 1948, Platform Aksi Beijing, Konvensi Penghapusan segala bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pakistan dalam ratifikasi nya sebagai negara yang telah meratifikasi CEDAW, pada tahun 2004 telah mengesahkan undang-undang yang menetapkan hukuman penjara 7 tahun sampai hukuman mati bagi kasus

<sup>13</sup> Mehnil Khalid Kunwar, Honour killings remain unchallenged, Di akses melalui: <https://www.pakistantoday.com.pk/2021/06/28/honour-killings-remain-unchallenged/>, pada 16 Maret 2022.

<sup>14</sup> Human Rights Watch, World Report 2021 Events Of 2020, Di akses melalui: [https://www.hrw.org/sites/default/files/media\\_2021/01/2021\\_hrw\\_world\\_report.pdf](https://www.hrw.org/sites/default/files/media_2021/01/2021_hrw_world_report.pdf), pada 16 Maret 2022.

<sup>15</sup> World Economic Forum, Global Gender Gap Report 2021, Di akses melalui: [https://www3.weforum.org/docs/WEF\\_GGGR\\_2021.pdf](https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2021.pdf), pada 16 Maret 2022.

yang terkait dengan honour-killing (karo-kari).<sup>16</sup> Dengan meratifikasi konvensi ini, Pakistan telah mendukung gerakan penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan mempromosikan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Namun, realita yang dihadapi perempuan di Pakistan tidak dapat berubah semudah itu. Meskipun CEDAW sudah diratifikasi oleh pemerintah Pakistan sejak tahun 1996 dan kebijakan-kebijakan yang melindungi perempuan sudah diberlakukan, tetapi dalam penerapan hukum di Pakistan mengenai perlindungan perempuan terhadap kekerasan kurang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena diskriminasi yang didasarkan pada gender masih terjadi. Itulah yang membuat Peringkat Pakistan untuk kesetaraan gender tetap menjadi salah satu yang terendah di dunia. Menunjukkan bahwa pemerintah Pakistan belum dapat menemukan jalan keluar bagi perempuan di Pakistan sehingga membutuhkan bantuan terkait kekerasan berbasis gender di negara nya.

Dalam hal ini Pakistan sebagai sebuah negara akan menemukan sebuah solusi agar isu kekerasan berbasis gender di negara nya dapat teratasi. Untuk itu pemerintah Pakistan melakukan kerjasama dengan UN Women dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di negaranya, melalui agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan yang inti nya mengenai *gender equality* dan pemberdayaan perempuan akan membantu mengatasi kekerasan berbasis gender

---

<sup>16</sup> asruchin, m. (2012, july 17). kompasian beyond blogging. Dipetik february 14, 2017, dari honour killing di pakistan (wanita sebagai lambang properti dan lambang kehormatan pria): [http://www.kompasiana.com/asruchin/honour-killing-dipakistan-wanita-sebagai-properti-dan-lambang-kehormatanpria\\_55125c7c8133119e53bc67c0](http://www.kompasiana.com/asruchin/honour-killing-dipakistan-wanita-sebagai-properti-dan-lambang-kehormatanpria_55125c7c8133119e53bc67c0)



yang dalam fokus nya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.<sup>17</sup> UN Women berusaha menciptakan suatu standar global dalam kesetaraan gender, lalu bekerja bersama pemerintah dan masyarakat untuk membuat aturan, program, serta layanan yang dapat menjamin standar tersebut dapat tercapai dan menguntungkan perempuan di seluruh belahan dunia.<sup>18</sup> Dan peneliti akan berfokus pada peran UN WOMEN atas isu kekerasan berbasis gender yang terjadi di Pakistan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Isu ketidaksetaraan gender masih menjadi concern utama dalam masyarakat dunia. Pakistan merupakan salah satu negara dengan tingkat kekerasan berbasis gender yang tinggi yaitu peringkat 153 dari 156 negara dan peringkat 7 dari 8 negara di Asia Selatan dalam survei “Global Gender Gap 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Pakistan belum tercapai. Adanya kerjasama UN Women dengan Pemerintah Pakistan melalui Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 sebagai target dalam upaya-upayanya di Pakistan dalam mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada peran UN Women melalui upaya-upaya nya dalam membantu pemerintah pakistan dalam mengatasi kekerasan berbasis gender. Dari paparan tersebut penelitian

---

<sup>17</sup> UN WOMEN, UN Women Pakistan, Di akses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan>, pada 17 Maret 2022.

<sup>18</sup> UN WOMEN, About UN Women, Di akses melalui: <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>, pada 17 Maret 2022.

memunculkan pertanyaan yakni: “**Bagaimana Upaya UN WOMEN dalam mengatasi kasus kekerasan berbasis gender di Pakistan tahun 2018-2021?**”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kekerasan berbasis gender di Pakistan, serta ingin mengetahui bagaimana upaya UN WOMEN dalam mengatasi kasus kekerasan gender di Pakistan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan khazanah pengetahuan baru untuk masyarakat luas tentang bagaimana peran UN WOMEN dalam menangani kasus kekerasan berbasis gender di Pakistan. Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan kajian ini akan bermanfaat dalam menambah wawasan dan informasi dalam kajian hubungan internasional. Serta memberikan kontribusi dan refleksi bagi para sarjana yang mempelajari mengenai kekerasan berbasis gender. Juga menjadi acuan bagi aktor individu dan kolektif dalam hubungan internasional, regional dan internasional.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika di gunakan untuk menjadikan penulisan sistematis dengan pembagian bab-bab yang akan di bahas pada penelitian:

1. **Bab I:** Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.



2. **Bab II:** Berisi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan sebagai rujukan untuk penelitian ini. Serta hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan oleh penulis pada proses penulisan. Dalam bab ini juga berisi kerangka konseptual yang akan di gunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

3. **Bab III:** Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berisi: pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

4. **BAB IV :** Bab berisi mengenai pemaparan data yang sudah di temukan sebelumnya terkait dengan 3 sub judul pembahasan. Pertama memaparkan mengenai UN Women sebagai organisasi internasional. kedua gambaran umum mengenai kekerasan berbasis gender di Pakistan. Ketiga upaya UN WOMEN dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan. Serta pada bab ini akan di tambahkan analisis dengan pengaplikasian konsep organisasi internasional, human security dan konsep gender.

5. **BAB V:** Bab kelima dari penelitian ini berisi tentang kesimpula dari keseluruhan hasil dan analisis mengenai peran UN Women dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan untuk dapat memberikan jawaban terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian penulis mengambil beberapa sumber untuk di jadikan sebagai acuan dan sumber yang di gunakan sesuai dengan tema penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk sebagai data pendukung yang akurat terhadap penelitian yang sedang di lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik di antara nya bersumber dari jurnal ilmiah dan skripsi :

Penelitian pertama, yang berjudul “*Upaya NGOS Di Uni Eropa Menangani Honour Killing. Studi Kasus : Negara Jerman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk honor killing bermacam-macam, yaitu pembunuhan, pembakaran, atau penyiksaan sampai mati. Dalam upaya tersebut melalui penyelenggaraan pertemuan untuk membahas penanggulangan tindak kekerasan terhadap perempuan, dengan pembentukan NGO dan jaringan lintas batas nasional untuk memfasilitasi penyebaran informasi, menyediakan ruang diskusi terbuka bagi perwakilan pemerintah dan NGO masing-masing negara untuk menyampaikan aspirasinya. pandangan tentang isu, poster dan kampanye Aksi kebijakan adalah salah satu cara yang digunakan oleh NGO yang ada untuk menginformasikan masyarakat sipil dan meningkatkan kesadaran publik. Media saat ini dianggap sebagai cara termudah untuk menyebarkan informasi dan menarik perhatian publik yang luas. Sekolah dan lembaga pendidikan di setiap Negara Anggota Uni Eropa terlibat. Karena sekolah bisa menjadi tempat pertama untuk melihat apakah ada anak-anak atau remaja yang menjadi korban kekerasan atau pembunuhan

demis kehormatan. Dalam memerangi tindakan pembunuhan demi kehormatan ini, LSM kini mendapat dukungan dari pemerintah Uni Eropa, yang secara aktif membantu mereka dengan dokumentasi dan data yang diperlukan. Polisi dan pengadilan setempat juga didorong untuk berpartisipasi dalam kasus ini untuk meningkatkan kesadaran akan berbagai efek pembunuhan demi kehormatan.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan Organisasi Internasional yaitu NGO'S di Jerman sebagai instrumen dalam membantu pemerintah melakukan upaya melawan tindak *honour killing*. Dimana hal ini membantu penulis dalam menentukan bagaimana cara organisasi internasional dalam mengatasi kekerasan gender atas tindakan *honour killing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di tulis berada pada konsep, dalam melakukan penelitian penulis menggunakan konsep Human Security dan konsep Gender.

Penelitian kedua merupakan skripsi yang di tulis Fahira Ulfa Mursalin (2017) 'Efektivitas Implementasi Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Woman (CEDAW) Terhadap Penurunan diskriminasi perempuan di Pakistan'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengesahan CEDAW yang dilakuka bertujuan agar diskriminasi terhadap perempuan khususnya di sekolah berkurang. Merujuk pada sistem Pakistan dalam hukum ganda, yaitu mengakui adanya hukum pidana dan perdata yang diatur secara konstitusional dan tetap berpegang pada syariat Islam. Apalagi ditemukan

<sup>19</sup> Dinda Fenti Gigin Ceria, "Upaya NGOS Di Uni Eropa Menangani Honour Killing. Studi Kasus : Negara Jerman," *JOM FISIP, (online)*, Vol. 3, No.1 (2016), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/9285>, pada 26 maret 2022.

ketidaksihesuaian dalam penjatuhan sanksi, hal ini juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan jumlah korban honour killing di Pakistan meningkat setiap tahunnya.

Setelah ratifikasi CEDAW, pemerintah melakukan banyak upaya untuk mengurangi korban diskriminasi terhadap perempuan, namun pada kenyataannya jumlah korban pembunuhan demi kehormatan tetap rendah.<sup>20</sup> Dalam artikel kedua ini membantu penulis dalam melihat bagaimana upaya pemerintah Pakistan dalam mengurangi diskriminasi terhadap perempuan. Dan melihat apa saja bentuk kekerasan yang terjadi di Pakistan.

Penelitian ketiga merupakan jurnal penelitian Galuh Artika Suri yang berjudul Peranan United Nations Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017, di muat dalam Jurnal Politik Indonesia Dan Global Volume 1 Nomor 1 April 2020.

Hasil penelitian menunjukkan tiga peran penting UN Women dalam menangani tindak kekerasan seksual terhadap perempuan: Pelatihan bagi penyedia layanan bagi korban kekerasan seksual terhadap perempuan, penyebab kekerasan dan reintegrasi sosial. Memberikan pemahaman hukum, pemberdayaan ekonomi, memfasilitasi dukungan layanan dan memfasilitasi sarana/prasarana layanan bagi perempuan yang mengalami kekerasan, serta melindungi hak-hak perempuan di

---

<sup>20</sup> Fahira Ulfa Mursalin, Skripsi: "Efektivitas Implementasi Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Woman (CEDAW) Terhadap Penurunan diskriminasi perempuan di Pakistan" (Makassar: Universitas Hasanudin, 2017), hlm. 1-82.

semua sektor dengan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media.<sup>21</sup>

Persamaan pada penelitian yang akan ditulis adalah, dengan menggunakan konsep organisasi internasional dan peran UN Women sebagai wadah untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta mengakhiri tindakan kekerasan terhadap perempuan, serta membantu penulis dalam penelitian melihat bagaimana proses organisasi internasional mencapai tujuannya dan membantu penulis dalam memahami konsep organisasi internasional dalam membahas peran UN WOMEN. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan yang dalam penelitian ini hanya seputar kekerasan seksual. Dan penelitian yang akan ditulis objek pembahasannya mengenai kekerasan berbasis gender.

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional menurut Clive Archer (1998) dapat didefinisikan sebagai *“formal continuous structure by agreement between members (governmental or non-governmental) from two or more sovereign states with the aim of pursuing the common interest of the membership”*.<sup>22</sup> Menurut Archer

<sup>21</sup> Galuh Artika Suri, Hamka, Ali Noerzaman, “Peranan United Nations Women Dalam Mengatasi Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia Tahun 2016-2017, *Jurnal Politik Indonesia Dan Global*,” (online), Vol. 1, No.1 (2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Independen/article/view/6249>, pada 26 maret 2022.

<sup>22</sup> Clive Archer, 1983, “*International Organization*”, London: George Allen and Unwin Publisher, hal 35.

anggota yang terdiri dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan bersama atas dasar kesepakatan merupakan struktur organisasi internasional.

Organisasi internasional menurut Michael Hass, dibagi menjadi dua:

1. Lembaga yang memiliki seperangkat aturan, keanggotaan, waktu dan tempat pertemuan
2. Susunan bagian-bagian dalam satu kesatuan yang utuh, di mana tidak ada aspek non-institusional.<sup>23</sup>

Sebagai sebuah lembaga yang berfungsi sebagai penghubung antara negara-negara, organisasi internasional terbagi menjadi dua yakni:

1. Organisasi Antar Pemerintah (IGO), ialah sebuah organisasi yang didirikan oleh dua atau lebih negara berdaulat, di mana negara-negara tersebut bertemu secara teratur dan memiliki staf penuh waktu. Sukarela merupakan sifat dalam keanggotaan IGO, yang keberadaannya tidak berbahaya bagi kedaulatan negara anggota.
2. Organisasi Non Pemerintah (INGO), sebuah organisasi non-profit dalam aktivitas internasional. INGO memiliki sifat

<sup>23</sup> James N. Rosenau, 1969, "International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory", New York: The Free Press, hal 131.

tidak mengikat dengan pemerintah sehingga dalam kegiatannya dapat bekerja sendiri ataupun dengan IGO.<sup>24</sup>

Pada dasarnya kedua organisasi ini memiliki peran yang sama yakni untuk mencapai tujuan serta visi dari masing-masing organisasi. Lebih lanjut, Clive Archer menjelaskan organisasi internasional dalam bukunya berjudul “*International Organization*”, bahwa sebuah organisasi internasional memiliki tiga peran penting yaitu sebagai arena, instrumen dan aktor independen.<sup>25</sup>

Pertama peran organisasi internasional sebagai arena, merupakan tempat berkumpulnya negara-negara anggota guna untuk berdiskusi mengenai isu atau masalah yang sedang melanda dunia, atau tempat untuk menyampaikan mengenai masalah dalam negerinya. Kedua sebagai instrumen atau alat yang digunakan oleh beberapa negara anggota untuk mencapai tujuan berdasarkan politik luar negeri. Ketiga sebagai aktor independen, artinya organisasi bersifat netral dan independen dalam mengeluarkan keputusan sendiri tanpa adanya keterlibatan ataupun paksaan dari pihak luar organisasi.

Konsep organisasi internasional digunakan dalam penelitian ini mengingat bahwa UN Women merupakan salah satu organisasi internasional. Sebagai organisasi internasional, UN Women memiliki status

---

<sup>24</sup> Umar S. Bakry, 1999, “*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*”, Jakarta: University Press, hal 6.

<sup>25</sup> Op.cit, Clive Archer, 1983, “*International Organization*”, London: George Allen and Unwin Publisher, hal 35.



sebagai arena maupun instrumen atau alat yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta mencapai tujuana politik luar negeri suatu negara.

### 2.2.2 Konsep Human Security

Konsep *human security* dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1994. Merujuk kepada laporan UNDP, di dalam nya terdapat 7 kategori konsep human security mengenai beberapa keamanan yaga ada yaitu: keamanan ekonomi (*economic security*), keamanan pangan (*food security*), keamanan kesehatan (*health security*), keamanan lingkungan hidup, keamanan personal (*personal security*), keamanan komunitas (*community security*), serta keamanan politik (*politik security*). UNDP mendefinisikan keamanan manusia sebagai “*first, safety from such chronic threats such as hunger, disease, and repression. And, second, protection from sudden and hurtful disruptions in the patterns of daily life whether in homes, in jobs or in communities*”. Sedangkan Commission on Human Security mendefinisikan keamanan manusia sebagai “*safety for people from both violent and non-violent threats. It is a condition or state of being characterized by freedom from pervasive threats to people rights, their safety, or even their lives*”.<sup>26</sup>

Kedua definisi diatas dapat dijelaskan secara sederhana dalam dua hal yang paling utama mengenai keadaan terkait ancaman terhadap manusia berasal dari,

<sup>26</sup> UNDP, Human Development Report 1994, (New York: Oxford University Press, 1994) hlm. 24-25.



1. Rasa aman terhadap keamanan manusia melalui ancaman berbahaya seperti halnya kelaparan, kekurangan gizi, penyakit, represi psikis
2. Perlindungan terhadap keamanan manusia yang berasal dari kekacauan tak terduga yang mengganggu serta menyakitkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam komunitas.

Pengertian Human Security melalui definisi berbeda menurut Sharbanaou Tadjbakhsh dan Anuradha M. Chenoy ialah, perlindungan terhadap perseorangan dari keadaan berbahaya yang dapat mengancam fisik dan psikologis, harga diri serta keselamatan. Dimana dalam perlindungan mengenai keamanan individu tidak hanya seputar bertahan dalam hidup melainkan mengenai harga diri dan keselamatan manusia itu sendiri. Maka dari itu kondisi kawasan yang dapat memberikan rasa aman terhadap penduduknya merupakan lingkungan yang didalamnya mengizinkan setiap perorangan menjalani hidup yang mampu dalam menentukan kehidupan sendiri.<sup>27</sup>

Melalui laporan UNDP tahun 1994 terdapat tujuh kategori keamanan manusia berikut dalam setiap penjelasan keamanan:

1. Keamanan ekonomi: kondisi berbahaya yang berupa ancaman kemiskinan, ketidaksetaraan pendapatan dan pengangguran.

---

<sup>27</sup> Shahrbanou Tadjbakhsh dan Anuradha M. Chenoy. *Human Security Concept and Implications*, (Routledge, New York, 2007), hlm. 40

2. Keamanan makanan: berupa keamanan yang mengancam kelaparan, kekurangan gizi, kekurangan makanan serta kesulitan dalam mengakses makanan.
3. Keamanan kesehatan: berupa gangguan keamanan terhadap kesehatan ialah virus penyakit dan kesulitan dalam pelayanan kesehatan. Tujuan adanya keamanan kesehatan ialah agar dapat mencegah kematian manusia, utamanya dalam penderita penyakit.
4. Keamanan lingkungan: merupakan ancaman terkait polusi, penebangan hutan, hilangnya SDA, dan musibah alam.
5. Keamanan personal: merupakan ancaman yang menyerang perasaan takut, yaitu ketakutan akan kekerasan, baik fisik maupun kekerasan dari berbagai ancaman, kemudian ancaman berupa peperangan, serta terorisme internasional atau serangan kelompok seperti konflik etnis dan konflik keagamaan, intimidasi individu atau sekelompok orang, kejahatan ketika berada di jalan, penawanan, sedangkan keamanan personal dalam ancamannya terhadap perempuan berupa kekerasan domestic (KDRT), penyiksaan dan perkosaan, kekerasan terhadap anak-anak seperti penyiksaan terhadap anak, pembudakan anak, pelacuran anak dan juga ancaman bunuh diri hingga ancaman dari narkoba.
6. Keamanan komunitas: bentuk ancaman yang berupa kegiatan pemaksaan aktifitas tradisional, perilaku kasar kepada perempuan, diskriminasi suatu kelompok etnis, agama atau masyarakat, pemberontak, dan konflik bersenjata. Keamanan komunitas merupakan keamanan terkait dengan

individu dan anggota dalam satu kelompok dari ancaman kelompok yang diikutinya bukan hanya bagaimana suatu kelompok bersosialisasi terhadap kelompok lainnya.

7. Keamanan politik: dalam hal mengatasi ancaman berupa tekanan politik, pelanggaran HAM, dominasi militer, penyiksaan serta ketidakadilan.<sup>28</sup>

Konsep keamanan manusia (*human security*) merupakan sebuah konsep baru pergantian dari negara menjadi individu. Sebab pada saat ini ancaman ini tidak hanya militer tetapi juga non-militer. Dimana ancaman non militer mempunyai fokus terkait manusia sebagai objek. Dalam hidup bermasyarakat manusia seringkali mendapatkan kekerasan, kemelaratan, penyelundupan manusia, ancaman wabah penyakit, dan lain sebagainya.

### 2.2.3 Konsep Gender

Gender ialah penyifatan terhadap laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial juga budaya.<sup>29</sup> Yang berarti gender merupakan hasil pembentukan keadaan sosial sehingga memberikan stereotipe (penanda) kepada laki-laki dan perempuan. Serupa seperti menurut Narwoko dan Suyanto, gender sebuah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk melalui budaya terhadap laki-laki dan perempuan.<sup>30</sup> Hal tersebut menghasilkan gender perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Pada masyarakat, peran gender sesuai dengan masyarakat yang berbudaya dan tata nilai dibentuk sedemikian rupa sehingga ada

<sup>28</sup> Op.cit, UNDP, Human Development Report 1994.

<sup>29</sup> Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8.

<sup>30</sup> J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, Sosiologi : teks pengantar & terapan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 287-289.

51 peran yang dimainkan oleh kaum laki-laki dan peran yang diserahkan kepada perempuan. Sehingga peran di publik menghasilkan uang, posisi pengaruh dan kekuasaan diberikan kepada laki-laki. Karena pembagian kerja yang demikian menyebabkan ketidakseimbangan peran laki-laki dan perempuan. Pria mendapatkan lebih banyak kekuasaan, mendapatkan 11 uang dan pengaruh, sementara wanita tidak mendapatkan uang dan pengaruh. Sehingga melahirkan ketimpangan gender.

Gender erat hubungannya pada marginalisasi perempuan mengenai ketidaksetaraan gender. Keberadaan marginalisasi terbentuk oleh keyakinan akan 11 kurangnya kemampuan perempuan dalam bidang publik, sehingga perempuan tidak dapat kepercayaan dalam hal bersifat kepemimpinan. Dimana hal ini merupakan proses pengabaian akan hak-hak kaum perempuan.<sup>31</sup> Fakih dalam pernyataannya melihat bahwa ketidakadilan gender dalam 11 marginalisasi perempuan merupakan suatu proses pemiskinan kepada jenis kelamin tertentu, yaitu kaum perempuan dan diperkuat oleh adat istiadat dan interpretasi agama. Marginalisasi perempuan dapat terjadi di mana saja seperti di tempat pekerjaan, dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan negara. Yang berakibat munculnya pandangan bahwa posisi perempuan tidak penting dan tidak strategis (second person).<sup>32</sup> Hal itu sering kali menimbulkan ketidakadilan.

Lindsey menyatakan bahwa Stereotip negatif tentang perempuan dapat menyebabkan seksisme, merupakan keyakinan bahwa status perempuan lebih

31 A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM* (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 20.

32 Fakih, *Op.Cit*, hlm. 15.

rendah daripada laki-laki. Hal ini didukung oleh sistem patriarki yang didominasi laki-laki, dimana itu merupakan standar orang yang berada dalam semua sistem sosial. Seksisme mengarah pada penindasan terhadap perempuan, yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan sosial dan ekonomi. Struktur sosial patriarki dan ideologi yang mengaturnya berfungsi untuk menundukkan perempuan secara sosial kepada laki-laki dan menyembunyikan berbagai bentuk kontrol dan kekuasaan yang dimiliki laki-laki atas perempuan. Kondisi ini membuat perempuan lebih rentan terhadap kekerasan berbasis gender.<sup>33</sup>

Ketidakadilan pada gender dapat menyerupai kekerasan. Kekerasan dalam pengertiannya adalah suatu bentuk serangan fisik atau psikologis oleh orang yang mempunyai perbedaan kelamin atau kelompok terhadap integritas fisik atau mental seseorang. Kekerasan acap kali terjadi pada gender tertentu, yaitu perempuan, dan perilaku itu disebabkan oleh ketimpangan kekuasaan. Beberapa perilaku kekerasan berbasis terhadap gender antara lain pemerkosaan, KDRT, penyiksaan organ vital, serta prostitusi yang menggunakan perempuan sebagai alat ekonomi untuk merugikan perempuan, dan kekerasan verbal yang dilakukan terhadap perempuan dalam pornografi, dimana perempuan menjadi sasaran kekerasan seksual.<sup>34</sup>

Tindakan Kekerasan dalam segala bentuknya yang mengarah pada persekusi terhadap hak asasi manusia dengan tujuan mencemarkan nama baik dan kepercayaan diri seseorang melalui perkataan, tindakan kekerasan psikis yang

---

<sup>33</sup> Ani Purwanti, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020) .hlm 16-20.

<sup>34</sup> Ibid.

tidak disukai korban, menyebabkan hak asasi manusia diabaikan. Karena orang dilahirkan bebas dan memiliki hak yang sama, mereka juga berhak diperlakukan dengan baik.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



diatas dapat dilihat bahwa adanya...  
al yang melatar belakangi penelitian ini, ke...  
mulai membedah masalah menggunakan konsep Human Security dan konsep Gender dimana, dalam konsep Human Security terdapat 7 bentuk keamanan manusia, yakni keamanan ekonomi, makanan, kesehatan, lingkungan, personal, komunitas, dan politik. Konsep tersebut dipergunakan dalam mengkaji bagaimana keamanan manusia dapat menciptakan rasa aman ancaman kekerasan maupun bukan non-kekerasan. Sedangkan konsep gender akan digunakan oleh penulis untuk mengkaji perilaku masyarakat Pakistan yang menyebabkan kekerasan berbasis gender. Berdasarkan latar belakang tersebut UN Women hadir untuk bekerjasama dengan Pemerintah Paskitan dalam menangani kekerasan berbasis gender yang terjadi di wilayahnya. Penulis akan menggunakan konsep Organisasi

Internasional dalam mengkaji peran UN Women di Pakistan dalam melakukan kerjasama dan program-programnya.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang mana pendekatan kualitatif merupakan sebuah metodologi dalam memahami sebuah fenomena secara mendalam dengan menggunakan cara pengumpulan data yang juga secara mendalam.<sup>35</sup>

Bogdan dan Taylor memberikan definisi mengenai pendekatan kualitatif yaitu sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

<sup>35</sup> Oky Sugiarto, Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan, 2020. Diakses melalui: <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan> pada 27 maret 2022.



perkataan dalam bentuk tertulis ataupun tulisan serta perilaku– perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif prosedur yang biasa digunakan diantaranya dengan melakukan wawancara, pengamatan, serta penggunaan dokumen.<sup>36</sup>

Penggunaan pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana upaya yang dilakukan dUN Women dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Dimana jenis penelitian ini akan menghasilkan data berupa deskriptif. Deskriptif sebagai penyajian gambaran secara rinci mengenai hubungan antara situasi tertentu, proses sosial, atau peristiwa yang diamati. Yang mana berfokus pada pertanyaan mendasar tentang bagaimana.<sup>37</sup> Serta penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai peristiwa yang ada, baik alam maupun buatan manusia, merupakan salah satu bentuk penelitian yang disebut penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan representasi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakter suatu kelompok atau daerah tertentu.

Dalam mengimplementasikan jenis penelitian ini penulis memberikan gambaran mengenai bagaimana kekerasan berbasis gender yang terjadi di Pakistan.

<sup>36</sup> Lexy J. Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal 4.

<sup>37</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 28.



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Library Research atau studi kepustakaan merupakan pilihan penulis dalam penelitian ini. Dengan teknik studi kepustakaan ini pengumpulan data dilakukan melalui sumber yang biasanya tersimpan di perpustakaan seperti bukubuku, jurnal, berita-berita yang relevan, dokumen, majalah ilmiah, disertasi maupun tesis.<sup>38</sup> Teknik library research juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan dari sumber data yang dikaji yang terkait dengan fokus permasalahan yang tengah diteliti.<sup>39</sup>

### 3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>40</sup> Dimana Orang-orang yang telah melakukan penelitian tentang masalah tersebut telah mempublikasikan temuan mereka dalam buku dan jurnal dan di internet yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan penjelasan lebih lanjut dari hasil studi pustaka. Beberapa data yang diperoleh akan dianalisis dan

<sup>38</sup> Lexy J. Moelong. Op.cit., hal 159.

<sup>39</sup> Abdi Mirzaqon T. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1). Diakses melalui: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534> pada 28 maret 2022.

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.91. (Azwar, 2009)

dijelaskan. <sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data Miles and Huberman, yaitu seperti proses tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan <sup>79</sup> penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>41</sup>

1. Reduksi data peneliti telah melakukan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Untuk mengurangi jumlah materi, tulis pilihan, ringkasan serta deskripsi singkat, agar dapat dituangkan kedalam isi penelitian untuk mengkategorikan dan menekankannya sesuai dengan format, sehingga membuang bagian yang tidak penting untuk mengurangi fokus dan mengaturnya agar bisa disimpulkan.
2. Penyajian data yang telah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Untuk menjaga penyajian data di luar topik, dapat diimplementasikan sebagai struktur data yang dapat digunakan sebagai referensi untuk informasi tentang kemajuan. Dan data diberikan sesuai dengan apa yang sedang diselidiki.
3. <sup>120</sup> Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk menemukan atau memahami makna keteraturan, kausalitas, atau kalimat dari suatu model penjelas. Hasil investigasi segera diverifikasi melalui review dan pemungutan suara ulang untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat saat meninjau catatan lapangan, tetapi ini juga dimungkinkan melalui diskusi. <sup>11</sup> Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan interpretasi data dapat diandalkan dan kesimpulan yang ditarik kuat.

<sup>30</sup>  
<sup>41</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

### 3.6 Lokasi Penelitian

<sup>9</sup> Lokasi penelitian yang di pilih dalam penelitian ini dalam lingkup negara Pakistan karena dengan lingkup seluruh Pakistan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai <sup>156</sup> kasus kekerasan berbasis gender yang terjadi di Pakistan dalam rentang tahun 2018-2021 dan peran-peran yang di lakukan oleh UN WOMEN dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan. Alasan pemilihan lokasi di sebabkan pada negara Pakistan yang banyak terjadi peningkatan terkait kasus kekerasan berbasis gender sehingga hal ini menjadi perhatian penulis mengapa peningkatan tersebut terjadi.

### 3.7 Waktu Penelitian

Penelitian tentang peran UN WOMEN dalam mengatasi kasus kekerasan gender yang terjadi di Pakistan di laksanakan kurang lebih \_\_\_\_\_ terhitung dari selesai nya proposal penelitian.



## BAB IV

### UPAYA UN WOMEN DALAM MENGATASI KEKERASAN BERBASIS GENDER DI PAKISTAN

#### 4.1 UN WOMEN SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL

##### 4.1.1 Profil UN WOMEN

<sup>127</sup> UN Women didirikan oleh Majelis Umum PBB, pada 2 Juli 2010 dan telah aktif pada Januari 2011. <sup>15</sup> UN Women ialah Sebuah organisasi internasional yang mempunyai fokus terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. <sup>1</sup> Majelis Umum PBB mendukung pembentukan UN Women. Dengan ini, negara yang menjadi Anggota dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa telah membuka jalan <sup>1</sup> bersejarah dalam mempercepat tujuan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di organisasi. Diciptakannya UN Women sebagai divisi dari rancangan pembaruan PBB, untuk menyatukan sumber daya dan mandat untuk dampak yang lebih besar.<sup>42</sup>

Pembentukan UN Women merupakan salah satu cara untuk melibatkan negara-negara anggota dan mengambil langkah maju yang besar bagi

<sup>42</sup> UN Women, "About UN Women". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women> pada tgl 3 Mei 2022.

perkembangan perempuan di seluruh dunia. UN Women mengumpulkan sumber daya dan mandat untuk menciptakan perubahan dan dampak yang lebih besar untuk memajukan kesetaraan gender, memperluas peluang dan secara signifikan memperkuat upaya PBB untuk mengakhiri diskriminasi di seluruh dunia.<sup>43</sup>

UN Women berdiri dari empat bagian yang berbeda dari sistem PBB yang sebelumnya yang berfokus pada gender equality dan pemberdayaan perempuan, yaitu:<sup>44</sup>

1. Divisi untuk pemajuan perempuan atau Division for the Advancement of Women (DAW).
2. Institut penelitian dan pelatihan internasional untuk kemajuan perempuan atau International Research and Training Institute for the Advancement of Women (INSTRAW).
3. Kantor penasihat khusus isu gender dan kemajuan perempuan atau Office of the Special Adviser on Gender Issues and Advancement of Women (OSAGI)/
4. Dana pembangunan PBB untuk perempuan atau United Nations Development Fund for Women (UNIFEM).

Pembentukan UN Women adalah hasil tanggapan Sekjen PBB atas Resolusi Majelis Umum PBB 63/311. Selanjutnya, di tahun 2006 pada bulan januari, Sekjen Ban Ki-moon menyerahkan laporan A/64 /588, terkait "Proposal

---

<sup>43</sup> Ibid

<sup>44</sup> Ibid

Komprehensif untuk Unit Gabungan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan", dalam mengusulkan agar unit baru pada UN Women agar melanjutkan sistem tersebut. Dan juga untuk Mendukung badan-badan PBB lainnya yang ditugaskan untuk berkontribusi pada promosi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, dan organisasi UN Women yang baru berusaha untuk mempertajam fokus dan dampak dari kegiatan-kegiatan ini di seluruh sistem PBB.<sup>45</sup>

Ketentuan resolusi 63/311 tentang sistem koherensi keseluruhan, diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 2 Oktober 2010, adalah cetak biru untuk UN Women. Resolusi 63/311 tentang mengatur penguatan kelembagaan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, serta Perserikatan Bangsa-Bangsa bertanggung jawab atas empat bagian berbeda dari sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa yang terkait dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Fokus pada badan gabungan yang dipimpin oleh Wakil Sekretaris Jenderal. Selain itu, resolusi tersebut meminta Sekjen PBB untuk mengajukan proposal yang menetapkan pernyataan misi kompleks dan aturan organisasi, termasuk struktur organisasi, sumber biaya, dan komite eksekutif untuk mengawasi kegiatannya.<sup>46</sup>

Selanjutnya, di tanggal 14 September tahun 2010, ditetapkan jika Michelle Bachelet yang merupakan mantan Presiden Chile, diangkat sebagai Direktur

<sup>45</sup> United Nations, "Resolution adopted by the General Assembly on 14 September 2009". Diakses melalui: <https://documentsddsny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N09/513/62/PDF/N0951362.pdf?OpenElement> pada 5 Mei 2022.

<sup>46</sup> Ibid

Eksekutif pertama UN Women. Dalam pembentukannya UN Women didukung oleh berbagai negara dan menyambut Bachelet sebagai ketuanya. Pada Debat Umum Sidang ke-65 Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, para pemimpin dunia memberikan reaksi positif, memuji kreasi organisasi dalam niatnya untuk memberdayakan perempuan, serta mengakui status Bachelet sebagai ketua perempuan UN Women pertama.<sup>47</sup>

Pada tahun pertama, sekitar \$500 juta diberikan kepada UN Women. Sekjen Ban Ki-moon memperkirakan bahwa sekitar \$125 juta per tahun diperlukan untuk biaya operasional dan penyediaan kapasitas di tingkat nasional, regional dan kantor pusat. Selain itu, tambahan \$375 juta per tahun akan diperlukan pada tahap awal untuk memenuhi permintaan bantuan program tingkat negara bagian. Pendanaan tersebut merupakan sarana untuk mendukung pengembangan kebijakan oleh CSW dan badan antar pemerintah lainnya, membantu Negara-negara Anggota dalam menerapkan standar terkait perempuan, dan secara teratur memantau kemajuan di seluruh sistem.

Wewenang tugas dan fungsi UN Women merupakan gabungan tugas dan fungsi Kantor Penasihat Khusus untuk Kesetaraan dan Pemberdayaan Gender, Divisi Pemberdayaan Perempuan, pembiayaan Pembangunan PBB bagi Perempuan, dan Lembaga Penelitian dan Training Internasional yang di tujukan bagi pertumbuhan perempuan. Kemudian Unit tersebut harus menjadi yang utama dalam mengatur dan memajukan akuntabilitas sistem PBB dalam pekerjaannya

<sup>47</sup> UN Women "UN Women Staff Welcomes Michelle Bachelet" Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/9/un-women-staff-welcomes-michelle-bachelet> pada 9 Mei 2022.



dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women berusaha untuk bergabung dengan upaya bagian lain dari sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNICEF*), Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNDP*), dan Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNFPA*), Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNESCO*), Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNHCR*), Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (*FAO*). Semua akan tetap melanjutkan sinergi untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang dan profesinya.<sup>48</sup>

#### 4.1.2 Peran dan Tujuan UN WOMEN

Majelis Umum PBB menyetujui dibuatnya Badan PBB untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (*UN Women*) pada tahun 2010. Yang mana tujuan dari organisasi internasional yang dibentuk tersebut (*UN Women*) yaitu, untuk melajukan perkembangan dalam memenuhi kebutuhan perempuan dan anak perempuan yang terdapat pada penjuru dunia. Hak asasi manusia atas kesetaraan yang terdapat pada anak perempuan dan perempuan bukan merupakan hal yang mendasar, tetapi terdapat bagian dari kepentingan sosial dan ekonomi. Ketika perempuan dididik dan diberdayakan, kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih

<sup>48</sup> United Nations. "Funds, Programmes, Specialized Agencies and Others". Diakses melalui: <https://www.un.org/en/sections/about-un/funds-programmes-specialized-agencies-and-others/> pada 9 Mei 2022.



aktif dan kuat, sehingga dalam kehidupan sosial mereka lebih damai dan konsisten.<sup>49</sup>

4 Agar dapat mencapai tujuan, UN Women menjalankan perannya sebagai sebuah badan khusus dibawah Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC). Yang mana peran utamanya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung badan-badan antar-pemerintah, seperti Komisi Status Perempuan atau Commission on the Status of Women (CSW), dalam menerapkan kebijakan, standar global, dan norma-norma.
2. Untuk membantu negara-negara anggota PBB menerapkan standar yang telah disepakati, siap untuk memberikan dukungan baik dalam hal teknis maupun keuangan yang cocok untuk negara-negara yang memintanya dan untuk menjalin kemitraan yang efektif dengan masyarakat sipil.
3. Untuk memungkinkan negara-negara anggota untuk memegang sistem PBB untuk bertanggung jawab atas komitmennya sendiri tentang kesetaraan gender, termasuk pemantauan berkala dari kemajuan sistem secara keseluruhan.<sup>50</sup>

#### 4.1.3 Program Kerja UN WOMEN

49 United Nations Department of Public Information. "Basic Fact About the United Nations" (the United Nations Department of Public Information: New York, 2011). Diakses melalui <http://munkiconference.weebly.com/uploads/1/5/4/2/15422056/basic-facts-about-the-un.pdf> pada 9 Mei 2022.

50 "About UN Women", *Loc.cit.*

Suatu organisasi yang mapan harus memiliki program kerja untuk menggapai tujuannya. Program yang terdapat pada UN Women sudah berlangsung di setiap Negara Anggota dan membentuk kerangka kerja regional, program UN Women sedang dilaksanakan melalui undang-undang, kebijakan, tindakan, layanan dan implementasi, dan melalui kemitraan strategis dengan organisasi masyarakat sipil, akademisi dan sektor swasta. Ditingkatkan dan dipromosikan. Untuk memenuhi mandat, UN Women berfokus pada program-program di bidang-bidang berikut:<sup>51</sup>

#### 1. Kepemimpinan dan Partisipasi Politik

Resolusi Majelis Umum PBB 2011 dalam kontribusi perempuan dalam menjadi pemimpin politik menyatakan: di setiap bagian universe ini rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses ke perawatan kesehatan dan dampak kemiskinan yang tidak proporsional terhadap perempuan adalah hasil dari undang-undang, praktik, perilaku dan perspektif yang diskriminatif kepada perempuan, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses ke perawatan kesehatan dan kemiskinan yang tidak seimbang terhadap kaum perempuan.

Salah satu strategi bersejarah UN Women adalah mendorong kontribusi perempuan dalam kepemimpinan politik sesuai dengan Konvensi CEDAW. Platform Aksi Beijing juga menghilangkan segala bentuk hambatan partisipasi politik perempuan. Untuk dapat meraih tujuan, UN Women memberikan training bagi pencalon politik perempuan, mendukung pemberdayaan perempuan dan menawarkan kampanye kesadaran politik tentang kesetaraan gender. UN Women

---

<sup>51</sup> UN Women. "What We Do". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-we-do> pada 9 mei 2022.

mendukung para pembela untuk kesetaraan gender dengan menyerukan kepada partai politik dan pemerintah lain untuk memainkan peran mereka dalam memberdayakan perempuan. Inisiatif lain mendorong para pemuda untuk mengadvokasi kebijakan kesetaraan gender di jantung pembuatan kebijakan publik. Pembela Perempuan PBB untuk Reformasi Legislatif dan Konstitusi memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang adil ke arena politik sebagai yang memilih calon petinggi terpilih dan pegawai negeri. UN Women akan berkolaborasi dengan negara dari bagian PBB lainnya dan penduduk setempat untuk memastikan bahwa hak-hak perempuan dihormati dalam pemilihan, termasuk kemampuan untuk memilih dalam pemilihan dan kemampuan untuk memilih tanpa kekerasan dalam pemilihan.<sup>52</sup>

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Perempuan

Kesetaraan gender bukan hanya tentang menyudahi kekerasan. Pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan menjadi kunci keberhasilan negara. Pendanaan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan memberikan jalan cepat mencapai kesetaraan gender, pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Perempuan membuat dampak yang signifikan terhadap ekonomi dalam bisnis, pertanian, sebagai pengusaha dan pekerja melalui pekerjaan perawatan yang tidak dibayar di rumah. Namun, keseluruhan dari mereka masih secara tidak wajar dipengaruhi oleh pengeksploitasian terhadap kemiskinan dan diskriminasi.

---

<sup>52</sup> Ibid

Pembedaan terhadap gender, seringkali ditemui dimana perempuan dengan pekerjaan yang tidak aman dan upah rendah tidak sama rata. Ini memutuskan akses terhadap kapital ekonomi. Dengan demikian, perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangga dan tidak mempunyai waktu yang luang untuk mengejar peluang ekonomi lebih besar.<sup>53</sup>

Bekerjasama bersama mitra yang lainnya, UN Women meningkatkan skill perempuan agar menemukan pekerjaan pantas dan mempunyai pengaruh dalam institusi serta peraturan publik yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan. Semua program pemberdayaan ekonomi Perempuan PBB melibatkan masyarakat sipil dan organisasi non-pemerintah untuk menjangkau perempuan yang sangat membutuhkan bantuan mereka. Khususnya kelompok yang terasingkan termasuk perempuan pedalaman, asisten rumah tangga, imigran dan perempuan disabilitas. Yang bertujuan dalam meningkatkan pendapatan, akses dan kontrol yang lebih baik atas sumber daya, dan peningkatan keamanan, termasuk perlindungan dari kekerasan.<sup>54</sup>

### 3. Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang serius. Dimana rumah dan tempat publik juga bisa terjadi kekerasan. Kekerasan mempunyai macamnya seperti, pelecehan seksual, mutilasi alat kelamin perempuan, perdagangan manusia, dan kekerasan seksual dalam pembunuhan

<sup>53</sup> UN Women. "Economic Empowerment". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-we-do/economic-empowerment>. pada 12 mei 2022.

<sup>54</sup> Ibid

terkait gender. Dampak dari perilaku kekerasan dapat mempengaruhi keadaan psikologis jangka pendek dan jangka panjang dari wanita dan anak-anak dan berujung kematian. Fenomena merupakan perilaku negatif pada kesejahteraan umum dan menghalangi perempuan untuk berpartisipasi masyarakat. Perilaku kekerasan juga dapat memperlakukan keluarga mereka. Masyarakat dan negara pada kenyataannya membutuhkan sejumlah besar uang agar bisa menyelesaikan perkara ini, termasuk biaya pemeliharaan dan biaya litigasi atas hilangnya produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada anggaran negara.<sup>55</sup>

Setiap negara memiliki undang-undang dan pedomannya sendiri untuk menangani kejahatan dengan kekerasan. Tetapi dalam penerapannya akan terdapat tantangan langkah-langkahnya. Banyak perempuan masih kekurangan akses dalam pelayanan dan sektor seperti kesehatan, polisi, keadilan dan dukungan sosial untuk memastikan perlindungan dalam kesejahteraan, dan penghentian kekerasan yang terus-menerus. Hak perempuan untuk agar bisa hidup bebas dari kekerasan ditegaskan oleh konvensi internasional seperti (CEDAW). dalam tingkatan internasional, UN Women akan berupaya memajukan peraturan internasional, dengan mendukung Majelis Umum PBB dan Komisi Status Perempuan, dengan agenda pembangunan pasca-2015 mencakup tujuan konkret untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.<sup>56</sup>

UN Women membantu pemerintah meloloskan dan menerapkan pembaruan legislatif yang memenuhi standar internasional. UN Women bermitra dengan

<sup>55</sup> UN Women. "Ending Violence Against Women". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-wedo/ending-violence-against-women>. pada 13 Mei 2022.

<sup>56</sup> Ibid

pemerintah, organisasi lokal, dan instansi lain dalam mengakhiri kekerasan. UN Women juga melakukan pengiklanan kebutuhan untuk <sup>1</sup> mengubah norma dan perilaku laki-laki dan membela kesetaraan gender untuk hak-hak perempuan. UN Women akan berkolaborasi dengan pemerintah dalam membangun perencanaan gerakan nasional khusus dalam mencegah dan memerangi kekerasan terhadap perempuan, dan memperkuat koordinasi berbagai aktor yang dibutuhkan dalam melakukan aksi berkelanjutan.<sup>57</sup>

#### <sup>1</sup> 4. Menjaga Perdamaian dan Keamanan

Partisipasi perempuan dalam menciptakan perdamaian dan keamanan sangat diperlukan untuk mendirikan perdamaian berkelanjutan. Di tahun 2001 tanggal 31 Oktober, DK <sup>135</sup> Perserikatan Bangsa-Bangsa menerbitkan resolusi 1325, mengenai perempuan, *peace* dan *security*. Resolusi tersebut memiliki <sup>1</sup> empat pilar: pencegahan, kontribusi, perlindungan dan pembentukan perdamaian dan pemulihan. Dengan resolusi ini, perempuan di penjuru dunia dapat memimpin aksi perdamaian. Keberadaan bukti akurat mengenai kontribusi perempuan dalam proses perdamaian pasca-konflik memiliki dampak yang lebih tahan lama. Walaupun, kebanyakan perempuan tidak terlihat dan dipinggirkan dari proses perdamaian dan negosiasi. Berdasarkan hal ini, dalam menanggapi Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, UN Women mendukung perempuan dari

---

<sup>57</sup> Ibid

semua hal agar bisa berkontribusi dalam proses perdamaian, mencegah konflik dan membangun perdamaian.<sup>58</sup>

UN Women dipandu oleh delapan Resolusi Dewan Keamanan PBB 1325, 1820, 1888, 1889, 1960, 2106, 2122, 222 dan 224 serangkaian Agenda normatif terkait untuk Perempuan (CEDAW), sebuah kerangka kerja yang membentuk Platform Beijing. UN Women memimpin pelaksanaan Agenda Perempuan Perdamaian dan Keamanan (WPS) melalui inisiatif penelitian, mengumpulkan data, *study exchange* dan mendokumentasikan aksi terbaik untuk menginformasikan kebijakan dan program.<sup>59</sup>

Demi menggapai dan memaksimalkan semua tujuan usaha perdamaian dan memastikan bahwa perempuan dilindungi dari segala bentuk kekerasan yang melanggar HAM, UN Women telah mencapai perubahan transformatif dengan bekerja di bidang-bidang berikut:

1. Mediasi dalam melakukan penanganan konflik (*Mediation and conflict prevention*)
2. Menciptakan perdamaian dan perawatan (*Peacebuilding and recovery*)
3. Perdamaian (*Peacekeeping*)
4. Mengakhiri pembebasan hukum (*Ending impunity*)
5. Melawan tindakan ekstrim (*Countering violent extremism*)

<sup>58</sup> UN Women. "Peace and Security". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/peace-andsecurity> pada 13 mei 2022.

<sup>59</sup> Ibid



6. Rencana aksi nasional (*National Action Plans*)
7. Koordinasi dan pelaporan PBB (*UN coordination and reporting*)
8. Keterlibatan dengan Dewan Keamanan (*Engagement with the Security Council*)
9. Pendanaan Katalytic (*Catalytic funding*).<sup>60</sup>

UN Women akan mendorong kesetaraan gender dalam pelaksanaan peran perempuan mengenai keamanan serta perdamaian, khususnya dengan mendukung partisipasi perempuan dalam perdamaian, resolusi konflik dan proses kemanusiaan pasca konflik, dan dengan mendorong partisipasi berbagai instansi hukum agar Mendukung Biro Kesetaraan terhadap penjahat kekerasan.

#### 5. Aksi Kemanusiaan

Saat krisis melanda, membuat perbedaan dalam hidup manusia dalam sekejap. Kematian, deportasi dan perusakan infrastruktur mempengaruhi semua kelas sosial. Akibat dari krisis berdampak pada perempuan dan anak-anak dari segala usia. Oleh karena itu, ada perbedaan dalam kebutuhan, begitu pula sumber daya, kemampuan, dan strategi. Seringkali perempuan menjadi yang pertama mengalami krisis dan memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup dan bertahan dalam keadaan sosial.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> UN Women. "Humanitarian Action". Diakses melalui: <http://www.unwomen.org/en/what-wedo/humanitarian-action> pada 14 Mei 2022.



UN Women berperan dalam penanganan dan mengatasi konflik melalui kegiatan preskriptif yang membantu Negara Anggota dan PBB dalam pengembangan dan penerapan kebijakan serta pemrograman di lapangan. Tugas UN Women dalam divisi ini terdapat tiga program dalam operasionalnya: pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons krisis.<sup>62</sup>

#### 6. Keterlibatan Pemuda pada kesetaraan gender (*Youth and gender equality*)

*UN Women's Gender Equality and Youth Strategy* merupakan respon penting agar dapat mengembangkan keterlibatan kaum muda untuk memperkuat kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. Orang-orang muda di seluruh dunia membuat kehadiran mereka dikenal dan mengangkat suara mereka untuk masa depan manusia dalam bermasyarakat. Populasi pemuda yang ada di dunia telah mencapai 1,8 miliar, jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bangkitnya para pemuda adalah kesempatan yang sangat menguntungkan untuk memanfaatkan bakat dan keterampilan mereka untuk memajukan tujuan pembangunan global dan nasional.<sup>63</sup>

UN Women membuat strategi multilateral yang tidak hanya dipergunakan untuk meninjau bentuk pembelaan dan keterlibatan tradisional, tetapi juga teknologi dalam pendekatannya untuk melibatkan pria dan wanita muda. Strategi UN Women mencakup peningkatan kemitraan dengan lembaga yang lebih luas, mobilisasi keahlian, dan pemantauan serta penilaian aktif. Strategi Kesetaraan

---

<sup>62</sup> Ibid

<sup>63</sup> UN Women. "Youth and gender equality". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-wedo/youth> pada 17 mei 2022.

Gender dan anak muda UN Women diperluas dengan kajian mendalam dan serentetan konsultasi yang menyertakan berbagai pemangku kepentingan dalam sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk perwakilan dari sektor publik dan swasta serta penduduk setempat.<sup>64</sup>

Untuk mendapatkan sudut pandangan yang beragam dari penjuru dunia, UN Women membentuk *Youth Working Group* yang terdiri dari perwakilan pemuda pada tingkat negara, wilayah, dan kantor utama. Mereka terus terlibat dalam semua tahap proses perluasan strategi. Rancangan strategi kemudian dipresentasikan kepada pemangku kepentingan domestik, termasuk Kelompok Kerja Pemuda, diikuti dengan rancangan revisi yang didistribusikan ke khalayak PBB yang lebih luas melalui Jaringan Antar Badan Pengembangan Pemuda.

Melalui serangkaian upaya konsultasi online dan offline dengan berbagai mitra masyarakat sipil, khususnya organisasi pemuda dan organisasi sektor swasta yang dipimpin oleh pemuda, pandangan para ahli di lapangan harus digabungkan dan dikoordinasikan untuk meningkatkan dukungan bagi strategi pemuda untuk kesetaraan gender dalam Badan Pemuda dan Sektor Publik.<sup>65</sup>

#### 7. Perencanaan Nasional dan Pemerintahan

Hal yang menjadikan faktor dalam ketidaksetaraan gender merupakan gagal nya pemerintah, yang mana pemahaman pemerintah dalam melihat keterikatan terhadap kesetaraan gender di lihat melalui kewajiban, agenda, peraturan,

---

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Ibid

lembaga dan pendanaan dalam negara nya. UN Women menyokong dalam membangun ketimpangan antara rencana perluasan nasional serta strategi kesetaraan. Agar dapat mengubah instansi publik, UN Women membantu dalam penguatan daya tampung pekerja sipil dalam menggabungkan rencana dan anggaran serta pemilihan indikator performa untuk pemantauan.<sup>66</sup>

UN Women mengadvokasi pendanaan publik yang terbuka serta layak untuk kesetaraan gender, tercatat dalam penerapan anggaran gender yang menyediakan sarana yang memadai untuk perempuan dan laki-laki. Bekerja sama bersama para pendukung kesetaraan gender, kita dapat memperkokoh kemampuan kita dalam pengaruh pengambilan keputusan publik dan menuntut pembuktian dari pemerintah. Di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Hak-Hak Perempuan, dan di tempat lain, UN Women berperan penting dalam mendukung kerangka normatif yang terkuat agar bisa membiayai kesetaraan gender dan memperkuat kapasitas dan akuntabilitas dalam publik. Mitra kami meliputi kementerian keuangan, perencanaan dan sektor, pemerintah daerah, anggota parlemen, kelompok masyarakat sipil dan lembaga akademis. Jangkau penyedia dukungan untuk memandu kebijakan dan mekanisme koordinasi untuk mencapai kesetaraan gender.<sup>67</sup>

#### 8. Pembangunan Berkelanjutan

<sup>66</sup> UN Women .*"Governance and national planning"*. Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/governance-and-national-planning> pada 17 mei 2022.

<sup>67</sup> Ibid

Sebagai lembaga organisasi ternama dengan tugas menyeluruh untuk memajukan kesetaraan gender, hak-hak perempuan dan pemberdayaan perempuan, UN Women telah menetapkan kerangka pembangunan pasca-2015 dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals, SDGs*). Menyerukan komitmen untuk mencapai kesetaraan gender di dalam pengarusutamaan pertimbangan gender di semua bagian kerangka kerja yang diadopsi oleh para pemimpin dunia pada tahun 2015 membuka jalan bagi kemajuan yang berkelanjutan. Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sangat penting bagi semua Negara Anggota. Hanya dengan membuat hak-hak perempuan dan anak-anak di semua tingkatan adil dan melestarikan lingkungan bersama untuk generasi mendatang.<sup>68</sup>

UN Women menyampaikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-5 untuk menciptakan sasaran kesetaraan gender dan pemberdayaan kepada semua wanita. keseluruhan ini berisi Sembilan tujuan yakni:

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan.
2. Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap semua perempuan dan anak perempuan, baik publik maupun swasta, termasuk perdagangan manusia, eksploitasi seksual dan bentuk-bentuk eksploitasi lainnya.
3. Menghapuskan semua praktek yang merugikan seperti pernikahan anak, pernikahan dini, pernikahan paksa dan sunat perempuan. .

<sup>68</sup> UN Women. "The 2030 Agenda for Sustainable Development". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/2030-agenda-for-sustainable-development> pada 18 mei 2022.

4. Mengakui dan menghargai perawatan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan layanan publik, infrastruktur dan langkah-langkah perlindungan sosial, dan promosi pembagian tanggung jawab yang tepat secara nasional di dalam rumah dan keluarga.
5. Memastikan partisipasi penuh dan efektif perempuan serta kesempatan yang sama untuk kepemimpinan dalam pengambilan keputusan di semua tingkat kehidupan politik, ekonomi, dan publik.
6. Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak-hak reproduksi sebagaimana disepakati sesuai dengan Program Aksi Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan dan Platform Aksi Beijing dan dokumen hasil Konferensi Peninjauannya.
7. Melaksanakan reformasi untuk memberi perempuan hak yang sama atas sumber daya ekonomi, akses ke properti, tanah dan bentuk properti lainnya, jasa keuangan, warisan dan pengelolaan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional
8. Peningkatan penggunaan teknologi bantu, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk memfasilitasi penentuan nasib sendiri perempuan.
9. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang kuat dan legislasi yang dapat ditegakkan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan di semua tingkatan.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> UN Women, "SDG 5: Achieve gender equality and empower all women and girls". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs/sdg-5-gender-equality> pada 20 Mei 2022.

Adanya target tujuan dari ke 5 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) supaya perempuan dan anak perempuan, di mana pun memiliki hak dan kesempatan yang sama, serta dapat hidup bebas dari kekerasan dan diskriminasi.

## 9. HIV/AIDS

UN Women membawa perspektif kesetaraan gender dan hak asasi manusia untuk bekerja pada perempuan dan HIV dan AIDS. Melalui rencana perintis yang menunjukkan keterkaitan atas faktor yang menjadi pendorong cepatnya penyebaran penyakit seperti, kekerasan berdasarkan gender (perempuan), menolak hak hukum dan peran perempuan yang terbatas dalam pembuatan keputusan. Satu-satunya strategi yang diutamakan adalah untuk pemberdayaan perempuan, melindungi mereka dari infeksi, menganangani penistaan dan memastikan hak-hak mereka untuk dapat menggunakan akses terhadap perawatan.<sup>70</sup>

Program UN Women dalam arahnya menggunakan standar global dan norma. Perempuan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dalam Deklarasi Politik 2016 tentang HIV dan AIDS: langkah aktif untuk melawan HIV dan Mengakhiri Pandemi AIDS pada tahun 2030 melalui Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Melawan Perempuan (CEDAW), Platform Beijing untuk Aksi dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pada Juni 2012, UN Women menjadi lembaga sponsor ke-11 UNAIDS.<sup>71</sup>

### 4.1.4 UN Women Pakistan

---

<sup>70</sup> Ibid

<sup>71</sup> Ibid

Pakistan bergabung dengan PBB pada 30 September 1947, ketika Pakistan memperoleh kemerdekaan. Keterlibatan UN Women di Pakistan terjalin sejak adanya ratifikasi <sup>121</sup> *Convention of the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW)* tahun 1993. Sejak di resmikannya UN Women sebagai salah satu agenda PBB, UN Women telah mendirikan kantornya di Pakistan yang berbasis di Islamabad. UN Women di Pakistan bekerjasama <sup>15</sup> dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, akademisi, media, sektor publik dan swasta untuk menangani prioritas nasional mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. <sup>90</sup> Dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi inti dari perencanaan dalam Agenda 2030 untuk *Sustainable Development*, UN Women di Pakistan mitranya bekerjasama agar dapat membuktikan sebagai berikut:

1. Lingkungan yang memungkinkan untuk menerjemahkan, memantau dan melaporkan pelaksanaan komitmen kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
2. Rencana, kebijakan, dan sistem pemerintahan yang responsif gender dengan lembaga-lembaga yang lebih mudah diakses dan dilaksanakan secara setara bagi perempuan dan anak perempuan <sup>37</sup>
3. Lingkungan di mana perempuan mendapat manfaat dari pekerjaan yang layak, jaminan pendapatan dan pembangunan sosial-ekonomi
4. Lingkungan yang aman di mana perempuan dan anak perempuan dapat <sup>37</sup> menjalani kehidupan yang bebas dari kekerasan di ruang pribadi dan



publik, dan para penyintas dapat mengakses layanan penting yang berkualitas

Sebagai pemandu dalam melaksanakan tugas UN Women di Pakistan mempunyai berbagai Prinsip-prinsip, yaitu:

1. Pendekatan berbasis hak asasi manusia dan tidak meninggalkan siapa pun
2. Kepemilikan nasional dan lokal selaras dengan prioritas
3. Memanfaatkan manfaat yang saling menguatkan
4. Bertindak sebagai katalis dan mempromosikan koherensi PBB
5. Akuntabilitas untuk hasil, transparansi, dan efektivitas biaya.<sup>72</sup>

#### **4.2 Kondisi Objektif Kekerasan Berbasis Gender Di Pakistan**

##### **4.2.1 Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan**

Negara Pakistan didirikan pada tahun 1947, dengan menjadikan Islam landasan dasar negara sebagai negara yang merdeka. Pakistan juga memasukkan Syariah (hukum Islam) dan hukum perdata sebagai dasar hukum negara. Penggabungan Syariah dengan hukum perdata di Pakistan sebenarnya telah menyebabkan kegiatan ke arah ekstrem dengan alasan Islam untuk membenarkan kesalahan mereka, yang merupakan kegiatan kekerasan berbasis gender. Sementara dalam ajaran Islam, didalamnya memperkenalkan kesetaraan gender bagi perempuan, kebiasaan dan adat istiadat beberapa negara, termasuk Pakistan,

<sup>72</sup> UN Women. "About". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan/about> pada 20 Mei 2022.



menunjukkan sebaliknya. Cerita tentang agama di Pakistan menjadi populer dan menyatu dengan patriarki, apabila ada yang menentang patriarki akan dipandang bertentangan dengan hukum Islam, dimana Stigma buruk menentang patriarki sulit dihilangkan karena sebagian besar masyarakat Pakistan telah menaturalisasi patriarki dan agama sebagai identitas individu dan kolektif.<sup>73</sup>

Pakistan merupakan negara dengan peringkat kekerasan berbasis gender yang tinggi. Terlepas dari undang-undang dan peraturan kekerasan berbasis gender, tingkat kekerasan berbasis gender di Pakistan masih termasuk tinggi. Masalah kekerasan berbasis gender adalah hal yang krusial di Pakistan, dan insiden meningkat antara 2018 dan 2021. Meskipun mayoritas korban merupakan perempuan, tidak dapat disangkal bahwa anak perempuan bisa menjadi korban. Kekerasan berbasis gender yang dialami oleh perempuan di Pakistan tidak hanya di dalam rumah, tetapi juga di komunitas dan tempat kerja mereka. Pelaku kekerasan berbasis gender merupakan anggota keluarga perempuan, baik suami maupun anggota keluarga lainnya.<sup>74</sup>

Situasi ekonomi dalam masyarakat Pakistan juga dikuasai oleh laki-laki, yang mengendalikan lembaga, memiliki sebagian besar properti, menuntun kegiatan ekonomi, menetapkan nilai aktivitas produktif yang berbeda dari pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan sampingan, serta pelarangan dalam bekerja. Akibatnya,

<sup>73</sup> Khan, A. Pakistan: A Rising Women's Movement Confronts a New Backlash. The United States Institute of Peace, 1-4. <https://www.usip.org/publications/2021/03/pakistanrising-womens-movement-confronts-new-backlash> pada 21 mei 2022.

<sup>74</sup> National Institute of Population Studies (NIPS), & ICF. (2019). Pakistan Demographic and Health Survey Demographic and Health Survey. Diakses melalui: <https://www.dhsprogram.com/pubs/pdf/FR354/FR35> pada 21 Mei 2022.

perempuan terutama yang sudah menikah hanya bisa bergantung pada suami dan anggota keluarga laki-laki tanpa memiliki akses yang bebas untuk mereka sendiri.

Terlebih lagi, penguasa Pakistan yang dipengaruhi kontrol laki-laki telah membantu mengabadikan kekerasan berbasis gender dan ketimpangan gender. Yang mana menurut mantan PM Pakistan Imran Khan mengatakan bahwa kekerasan seksual sedang meningkat di Pakistan, disebabkan pakaian yang dikenakan oleh perempuan Pakistan. Dan juga melanjutkan perkataannya bahwa perempuan harus menyembunyikan tubuhnya untuk menghindari godaan dari masyarakat yang melihatnya.<sup>75</sup> Seperti kasus yang terjadi pada September tahun 2020, seorang perwira polisi yang sudah senior menuduh seorang perempuan yang menjadi korban pemerkosaan, dimana ia diperkosa beramai-ramai di depan kedua anaknya yang kondisi saat itu adalah malam hari, merespon laporan tersebut perwira polisi senior hanya menanggapi dengan perkataan bahwa perempuan tidak boleh pergi jika tidak ada laki-laki yang menemani.

Pada tahun 2019, kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP). Terdapat 118 insiden KTP dilaporkan di Balochistan selama 11 bulan tahun 2019, sementara 70 perempuan dan 11 laki-laki terbunuh, dimana 43 perempuan dan 9 laki-laki tewas. Atas nama kehormatan, KDRT dan masalah rumah tangga memaksa 17 perempuan bunuh diri, 13 perempuan menghadapi penyiksaan dalam rumah tangga; 28 kasus pembunuhan; 4 wanita diculik; 3 wanita dilempar asam dan 1 insiden ancaman terhadap wanita dilaporkan. Laporan ini mengkategorikan insiden kekerasan

---

<sup>75</sup> Ahmed, M.. *Pakistan Prime Minister Imran Khan Blames Women for Sexual Violence*. Diakses melalui: <https://thediplomat.com/2021/06/pakistan-primeminister-imran-khan-blames-women-for-sexualviolence/> pada 21 Mei 2022.

berdasarkan sifat kekerasannya. Yang dikategorikan sebagai pembunuhan, kekerasan dalam rumah tangga, luka dan cedera tubuh, penculikan, bunuh diri, pemukulan, pembakaran, pemerkosaan, pemerkosaan berkelompok, pembunuhan 'kehormatan', dan segala jenis kekerasan lainnya.

Dari Januari hingga Desember 2020, 2.297 kasus kekerasan berbasis gender dilaporkan di empat provinsi dan 25 distrik di Pakistan. Terkait peristiwa kekerasan berbasis gender yang mengacu pada kekerasan terhadap perempuan, seperti pembunuhan, penculikan, pemerkosaan/pemerkosaan geng, pembunuhan demi kehormatan (*honour killing*) bunuh diri, dan insiden kekerasan terhadap perempuan lainnya kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terkait mas kawin, kekerasan yang melibatkan penggunaan asam, warisan, perkawinan anak dan kawin paksa.<sup>76</sup>

Pakistan memiliki 15 distrik dengan tingkat kekerasan berbasis gender tertinggi. Sebagian besar insiden kekerasan berbasis gender di Pakistan terjadi di distrik Lahore, sebanyak 399 kasus, diikuti oleh 382 distrik Kolangi dan 280 di distrik Nankanah Saheb. Sekitar 10.070 kasus kekerasan berbasis gender (termasuk kekerasan terhadap perempuan) telah terjadi di 120 distrik Pakistan melalui pengawasan ekstensif dan pemindaian media yang selektif. Dengan hadirnya pandemi COVID-19 di Pakistan telah memperburuk perilaku kekerasan terhadap perempuan pada fase yang membahayakan. Hal tersebut disebabkan kehampaan atas nilai kebaikan, kebudayaan serta kekeluargaan, acap kali

<sup>76</sup> Aurat Foundation. *Violence against Women & Girls in the Times of Covid-19 Pandemic*. Diakses melalui: [https://www.af.org.pk/PDF/VAW\\_Reports\\_AND\\_PR/VAWG\\_Report\\_2020.pdf](https://www.af.org.pk/PDF/VAW_Reports_AND_PR/VAWG_Report_2020.pdf) pada 22 Mei 2020.

digunakan dalam melakukan kegiatan kebudayaan yang membahayakan. Pada Juli 2020 menandai kasus tertinggi dari berbagai macam kekerasan berbasis gender di Pakistan, dengan jumlah 326 kasus.<sup>77</sup> Dalam kasus kekerasan berbasis gender di Pakistan jumlah kasus yang terjadi sangat kurang dilaporkan, sehingga tidak ada cara untuk membuat perkiraan yang tepat.

Salah satu korbannya adalah Noor Muqaddam (27) yang merupakan seorang putri mantan duta besar Pakistan. Ia disiksa dan dipenggal di Islamabad pada 20 Juli 2021. Menurut laporan media setempat, tersangka utamanya adalah Zahir Jaffer yang merupakan salah satu keluarga terkaya di Pakistan. Penyebab ditahannya muqaddam karena menolak menikah dengannya. Ia menahan Muqaddam selama tiga hari di kediamannya. Ketika perempuan itu mencoba kabur, petugas keamanan dan tukang kebun menutup gerbangnya. Orangtua Jaffer juga dituduh terlibat dalam kejahatan itu karena mereka mengetahui Noor disekap di luar keinginannya, tetapi tidak melaporkannya ke polisi. Pembunuhan Noor Muqaddam oleh pria yang dikenalnya dengan latar kelompok yang sama, yaitu masyarakat kelas atas.<sup>78</sup>

Kasus lainnya menimpa Ayesha Akram, seorang kreator TikTok di Pakistan. Ia dilecehkan dan diraba-raba oleh sekitar 400 lelaki ketika sedang memfilmkan orang-orang yang merayakan Hari Kemerdekaan Pakistan pada siang

---

<sup>77</sup> Ibid 34

<sup>78</sup> BBC. "Kasus pemenggalan perempuan yang menolak dilamar, mengapa perkara ini mengundang kemarahan di Pakistan". Diakses melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60489081> pada 23 Mei 2022.

hari 14 Agustus 2021 di Taman Iqbal di Lahore. Dimana Kerumunan orang sangat besar dan mereka memanjat pagar dan datang kearahnya. Kemudian lalu mendorong dan menarik sehingga pakaiannya menjadi robek. Akram mencoba melarikan diri dari para pria itu, tetapi diangkat dari tanah dan dilempari benda-benda serta mengatakan cincin dan anting-antingnya dirampas. Sebuah ponsel, kartu identitas dan uang tunai juga diduga dicuri dari salah satu temannya.<sup>79</sup> Pada hal ini menjadi jelas bahwa kehadiran virus COVID-19 mempunyai pengaruh dalam peningkatan tindak kekerasan berbasis gender.

Adapun di bawah ini merupakan merupakan macam-macam kekerasan berbasis gender yang terjadi di Pakistan, di antaranya yaitu:

### 1. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual mengacu pada komentar, gerak tubuh, atau kontak fisik yang bersifat seksual yang disengaja, berulang, dan tidak diinginkan. Sebagian besar korban pelecehan seksual adalah perempuan. Ada dua alasan utama untuk itu, yaitu, budaya dan struktural. Pertama, budaya pada masyarakat cenderung mendorong laki-laki untuk asertif secara seksual dan melihat perempuan secara ketentuan seksual. Akibatnya, interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan dapat dengan mudah bernuansa seksual.

Kedua adalah alasan struktural. Sifat gender dari tempat kerja dan sistem pendidikan di mana biasanya laki-laki berada dalam posisi mempunyai kekuasaan

<sup>79</sup> Muhaimin. "Bintang TikTok Ini Alami Pelecehan Seksual dan Diserang saat Syuting". Diakses melalui: <https://news.okezone.com/read/2021/08/21/18/2458885/bintang-tiktok-ini-alami-pelecehan-seksual-dan-diserang-saat-syuting> pada 20mei 2022.

atas perempuan, melecehkan perempuan secara seksual. Pada masyarakat Pakistan Bos laki-laki melakukan pelecehan pada karyawan perempuan, atau profesor laki-laki melecehkan seorang mahasiswi atau karyawan. Dimana perilaku ini dilakukan secara sadar karena mereka menyadari bahwa wanita bawahan merasa sulit untuk menolak perilaku seksual mereka karena takut akan pembalasan yang bisa jadi pegawai wanita bisa dipecat atau tidak dipromosikan, sedangkan pada mahasiswi bisa mendapat lulusan yang buruk. Pelecehan seksual adalah hal biasa di Pakistan. Ketika wanita keluar rumah, mereka melalui penetrasi mata laki-laki yang menganggap perempuan sebagai mainan seksual untuk kesenangan mereka. Dari lingkungan dan koloni mereka sendiri ke public transportasi, dari sekolah ke pusat kejuruan, dari tempat kerja ke pusat perbelanjaan, perempuan menghadapi kekerasan seksual di Pakistan.<sup>80</sup>

## 2. Kekerasan Domestik

Kekerasan Domestik atau Kekerasan dalam rumah tangga adalah bentuk kekerasan yang sangat umum dialami secara diam-diam oleh banyak perempuan di Pakistan. Ini adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan secara fisik, seksual atau psikologis yang dilakukan terutama (tetapi tidak hanya) oleh laki-laki terhadap perempuan dalam suatu hubungan atau setelah perpisahan. Di Pakistan karena sistem keluarga bersama adalah umum, dalam hukum juga merupakan

---

<sup>80</sup> Abdul Hadi. *Patriarchy and Gender-Based Violence in Pakistan*. European Journal of Social Sciences Education and Research, Vol.10 Nr. 2. Hlm.5. diakses melalui: [https://www.researchgate.net/publication/318536680\\_Patriarchy\\_and\\_Gender-Based\\_Violence\\_in\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/318536680_Patriarchy_and_Gender-Based_Violence_in_Pakistan) pada 25 Mei 2022.



pelaku umum kekerasan dalam rumah tangga dalam kaitannya dengan masalah mas kawin atau perselisihan keluarga.

Masalah dengan bentuk kekerasan terhadap perempuan ini adalah merupakan kasus yang jarang dilaporkan, seringkali diperlakukan sebagai urusan rumah tangga pribadi, karena Laki-laki menganggap hak mereka untuk mengancam atau melakukan kekerasan fisik terhadap istri mereka sebagai perilaku korektif ketika perempuan dianggap tidak patuh. Ironisnya, dalam kebanyakan kasus KDRT perempuan bahkan tidak menyadari bahwa mereka telah mengalami bentuk pelecehan di tangan pasangannya dan memperlakukan KDRT sebagai perilaku yang diterima secara sosial. Secara keseluruhan, 39% wanita pernah kawin berusia 15-49 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik atau emosional dari pasangannya. 52% wanita Pakistan yang mengalami kekerasan tidak pernah mencari bantuan atau memberi tahu siapa pun tentang kekerasan tersebut. Selanjutnya, hanya 10% perempuan yang menyatakan bahwa tidak melakukan pekerjaan rumah tangga, tidak patuh atau menolak melakukan hubungan seksual dengan suami tidak membenarkan kekerasan fisik.<sup>81</sup>

### 3. Kekerasan Menggunakan Zat Asam

Kekerasan asam menghadirkan serangkaian masalah unik di Pakistan dan karena konsekuensinya yang brutal dan mengerikan bagi para korban. Bentuk kekerasan ini melibatkan dengan sengaja menyemprotkan, melemparkan atau menuangkan asam ke wajah dan tubuh korban, seringkali dengan maksud untuk

<sup>81</sup> Kanwal Qayyum. Domestic violence against women: prevalence and men's perceptions in PGRN districts of Pakistan. (Islamabad: Rutgers WPF, 2012). Hlm. 10-33.

menodai secara permanen dan menyebabkan penderitaan fisik dan mental yang ekstrem bagi korban. Efek dari serangan tersebut termasuk rasa sakit fisik, kebutaan, hilangnya fitur wajah, penderitaan mental yang parah dan sebagai konsekuensi dari efek marginalisasi korban di masyarakat. Korban harus menjalani berbagai operasi untuk mengembalikan bentuk wajah mereka. Dalam kebanyakan kasus, pelaku serangan semacam itu sangat dikenal oleh para korbannya. Serangan semacam itu biasanya dimotivasi bukan dengan maksud membunuh korban, tetapi menyebabkan rasa sakit fisik dan trauma emosional yang parah untuk alasan seperti penolakan cinta, lamaran pernikahan atau seks atau perselisihan tentang pernikahan dan mas kawin.<sup>82</sup>

#### 4. Honour Killing

Pembunuhan demi kehormatan di Pakistan adalah bagian dari kekerasan berbasis gender sebagai praktik yang berbahaya. Tindakan kekerasan ini disebut pembunuhan *Honour Killing* karena pembunuhan tersebut dilakukan dengan tujuan menjaga derajat dan harga diri keluarga. Yang dimaksud dengan kehormatan adalah pembunuhan dalam keluarga dilakukan atas dasar bahwa keluarga korban menganggap korban dibunuh demi kehormatan telah melakukan perilaku yang menyebabkan masalah berat dan sebagai sesuatu yang memalukan. Kebiasaan sosial dan budaya pada masyarakat Pakistan, perempuan hanya sebagai hak milik atau kekayaan dan sebagai simbol kehormatan milik anggota keluarga

---

<sup>82</sup> Shafaq Asmat. "Violence Against Women: Actual Situation In Pakistan And Effective Measures To Fight Against it". Diakses melalui: <https://courtingthelaw.com/2016/02/03/commentary/violence-against-women-actual-situation-in-pakistan-and-effective-measures-to-fight-against-it/> pada 5 Juni 2022.



laki-laki, hal tersebut menentukan bahwa nasib dan pembelaan mereka berada pada anggota laki-laki dalam keluarga.

Apabila pada kenyataannya seorang korban honour killing tidak bersalah mereka tidak mempunyai hak dalam membela diri. Ketika mereka memprotes itu akan dianggap sebagai pelanggaran terhadap aturan sosial/agama dan mencemari keluarga. Jadi, alih-alih dikatakan sebuah pelanggaran atau bentuk kekerasan berbasis gender yang merusak harkat dan harga diri korban, khususnya perempuan, pembunuhan demi kehormatan justru merupakan bentuk hukuman yang tepat menurut masyarakat sebagai gambaran dari keputusan terbaik bagi mereka yang telah melanggar atau merusak kehormatan keluarga.<sup>83</sup>

## 5. Adat dan Praktik Berbahaya

Pakistan juga memiliki budaya atau adat istiadat yang merugikan perempuan dan sebagian besar praktik budaya tersebut masih berlaku di Pakistan. Dimana yang paling terkena dampak dalam kegiatan berbahaya seperti kalakali, karo-kari, swara, **vanni** dan watta satta, adalah perempuan pedesaan karena sebagian besar masyarakat pedesaan masih menjalankan praktik adat sesuai kelompok etnis yang kuat. Meskipun laki-laki dalam praktik berbahaya ini juga bisa menjadi korban. Alasan mengapa kegiatan tersebut tetap berjalan hingga saat ini adalah kurangnya penegakan dalam hukum mengenai peraturan dalam melindungi perempuan di Pakistan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Abdul Hadi. Op.cit. Hlm .4.

<sup>84</sup> Aurat Foundation. "Violence Against Women (VAW) Annual Report 2014: Violence against women in Pakistan". Diakses melalui:

Pada praktik swara tidak terbatas hanya di pernikahan anak. Bagaikan swara, vanni juga merupakan adat perkawinan anak yang dilakukan untuk mengakhiri konflik antar etnis dengan cara mengawinkan secara paksa anak perempuan. Praktik Vanni bisa dihentikan jika wanita itu dapat memberikan sejumlah uang yang disebut Diyat. Apabila tidak mampu, maka wanita itu harus membayar harga kejahatan kakaknya dengan menghabiskan hidupnya dalam pernikahan tersebut. Namun faktanya, Vanni tidak hanya mengenai pernikahan anak. Dimana Watta Satta adalah adat istiadat di Pakistan untuk bertukar istri antar keluarga. Ketika pernikahan berlangsung, kedua keluarga harus berganti istri. Yang berarti antar keluarga harus mempunyai anak perempuan dan laki-laki, serta bersedia memasangkan mereka dengan anak perempuan dan anak laki-laki dari keluarga lain.

Dari data di atas merujuk pada konsep gender yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa telah terjadi ketidakadilan gender yang dimana perilaku kekerasan yang di lakukan oleh jenis kelamin tertentu seperti laki-laki terhadap perempuan merupakan bentuk dari ketidakadilan gender karena adanya ketidaksetaraan kekuatan. Seperti bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di Pakistan perempuan menjadi korban dalam perilaku kekerasan yang di lakukan baik laki-laki dalam keluarga nya maupun diluar keluarga.

#### **4.2.2 Faktor Penyebab Kekerasan Berbasis Gender di Paskitan**

##### **1. Sosial Budaya**

---

<https://www.af.org.pk/PDF/VAW%20Reports%20AND%20PR/VAW%202014.pdf> pada 7 Juni 2022.

Masyarakat Pakistan secara normatif patriarki. Meskipun ini tidak berarti bahwa perempuan selalu dilecehkan dalam masyarakat seperti itu, pemikiran patriarki dapat menciptakan masyarakat di mana perempuan dianggap, baik oleh laki-laki maupun perempuan, sebagai lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini tidak hanya mengarah pada internalisasi psikologis kekerasan, tetapi juga menghambat perempuan untuk menuntut bagian yang adil dari sumber daya yang tersedia. Kurangnya kepentingan yang dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan perempuan mengakibatkan penekanan yang berlebihan pada unit keluarga sebagai sumber perlindungan bagi semua perempuan. Lingkup domestik tetap privat dan berada di bawah posisi otoritatif laki-laki.<sup>85</sup> Pandangan yang berlaku adalah bahwa kesucian unit keluarga tidak boleh dilanggar, bahkan jika hak istimewa keluarga melanggar hak dan perlindungan perempuan.

Dengan demikian, kekerasan dalam keluarga dianggap sebagai masalah personal, di mana negara tidak mempunyai hak untuk campur tangan. Banyak kasus terjadi di Pakistan di mana perempuan yang melaporkan kekerasan menghadapi tindakan pembalasan dari suami atau keluarga suami. Kekerasan tersebut dapat berupa fisik, mengakibatkan kematian, dan/atau kehilangan anak perempuan tersebut. Mengidentifikasi pernikahan dan struktur keluarga, kurangnya dukungan hukum dan masyarakat untuk perempuan, ketidaksetaraan gender, dan ketergantungan ekonomi perempuan pada pasangan laki-laki mereka sebagai faktor kunci yang mengarah pada kekerasan terhadap perempuan.

## **2. Politik dan Hukum**

---

<sup>85</sup> Brohi, N. (2006). *Serangan MMA: Tiga tahun berkuasa 2003–2005*. Pak

Unsur sosial dan budaya konservatif, seperti dijelaskan di atas, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi politik di Pakistan. Kebangkitan partai-partai politik-agama di masa lalu di Pakistan telah berdampak parah pada perempuan.<sup>86</sup> Menekankan identitas Islam nasionalis kolektif melalui retorika anti-Barat yang meluas telah menghasilkan penyebaran sikap anti-perempuan. Di provinsi Khyber Pakhtunkhwa, undang-undang diterapkan, antara lain, melarang biro iklan menggunakan model wanita dalam iklan atau di papan reklame. Lebih jauh, beberapa orang percaya bahwa wanita tidak boleh terlihat di jalan tanpa pakaian Islami yang pantas. Wanita yang tidak mematuhi pakaian Islami dipandang sebagai orang Barat, cabul, dan vulgar serta menjadi sasaran pelecehan. Tempat penampungan perempuan ditutup di provinsi ini karena, menurut partai terkemuka, mempromosikan perzinahan dan kecabulan dan mendorong erosi unit keluarga.

Di wilayah dengan pandangan dunia seperti itu, solusi kekerasan terhadap perempuan adalah dengan secara sistematis mengurangi interaksi laki-laki-perempuan dengan menekankan segregasi jenis kelamin dan agaknya mengabaikan kekerasan yang terjadi di ranah domestik. Yang penting, pola pikir seperti itu tidak mengakui atau menempatkan nilai yang cukup pada kerentanan khusus perempuan atau kebutuhan untuk mengalokasikan sumber daya untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

---

<sup>86</sup> Afiya Shehrbano Zia. Faith-based politics, enlightened moderation and the Pakistani women's movement. *Journal of International Women's Studies*, vol. 11 no.1. hlm. 225–245.

Karena alasan ini, tidak ada sistem pemerintahan yang memadai (yaitu, kesehatan, hukum, pendidikan) untuk mencegah atau menangani kekerasan. Misalnya, untuk korban kekerasan seksual, hanya ada 51 petugas medico-legal (43 laki-laki/8 perempuan) di depan umum. Ini berarti bahwa hanya ada delapan petugas mediko-legal perempuan untuk 9 juta perempuan di Karachi.<sup>87</sup> Yang menggembarakan, pemerintah baru-baru ini mengesahkan RUU kekerasan dalam rumah tangga menjadi undang-undang (Undang-Undang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pakistan, 2012), yang diharapkan akan bekerja untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menyoroti perlunya memperkuat sumber daya untuk mengurangi kekerasan dalam rumah tangga.

### 3. Ekonomi

Ketergantungan ekonomi perempuan pada laki-laki mereka sebagai salah satu faktor penyumbang utama kekerasan terhadap perempuan. Faktor ekonomi yang berkontribusi terhadap kekerasan terhadap perempuan di Pakistan termasuk pendidikan rendah, dan akibatnya pekerja tidak terampil, status di antara laki-laki.<sup>88</sup> Kerentanan ekonomi perempuan juga mengurangi kemampuan mereka untuk berbicara menentang kekerasan, karena mereka tidak memiliki sistem pendukung yang memadai untuk kelangsungan hidup mereka. Norma sosial di Pakistan sangat melarang perempuan untuk hidup mandiri, terutama perempuan muda.

<sup>87</sup> Aahung. Diperoleh dari <http://www.aahung.org/PUBLICATION.aspx> pada 11 Juni 2022.

<sup>88</sup> Ali, T., Asad, N., Mogren, N., & Krantz, G. (2011). Kekerasan pasangan intim di perkotaan Pakistan: Prevalensi, frekuensi dan faktor risiko. *Jurnal Internasional Kesehatan Wanita*, 3, 105-115.

Dengan kesempatan kerja yang terbatas, perempuan tidak punya banyak pilihan selain tetap berada di ranah domestik, di mana mereka menjadi sasaran kekerasan. Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa wanita menganggap kontrol dan penolakan oleh suami dan mertua mereka sebagai hambatan utama untuk mengejar efikasi diri dan pengambilan keputusan keuangan, sosialisasi dengan wanita lain, dan pemberdayaan ekonomi.<sup>89</sup>

#### 4. Pendidikan

Kondisi pendidikan di Pakistan sangat **buruk** karena kapasitas membaca dan menulis sangat rendah. Orang tua di Pakistan bahkan **termasuk yang paling** buta huruf **dalam daftar. Beberapa** alasan terbawah kebisaan masyarakat dalam kemampuan membaca huruf **adalah** tidak adanya kesadaran mengenai **pendidikan**. Jumlah anak yang terputus sekolah tertinggi kedua dalam UNESCO. Lebih dari 3 juta **di antaranya** adalah perempuan. Hanya 5 % anak perempuan **yang bersekolah di** sekolah dasar **dan jumlah ini turun di tingkat** sekolah menengah pertama menjadi 30%.<sup>90</sup>

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Oxfam dan Universitas Lahore, ada sebanyak 40 persen anak-anak Pakistan berasal dari keluarga miskin dan tidak bisa mendapatkan akses pendidikan. Hampir 60 persen anak-anak miskin di

<sup>89</sup> Karmaliani, R., Shehzad, S., Hirani, S.,. Memenuhi tujuan pembangunan milenium 2015 dengan intervensi baru untuk perempuan yang dilecehkan. *Klinik Keperawatan Amerika Utara*, 46, 485–493.

<sup>90</sup> European Parliamentary Research Service. 2013. "Girls Education in Pakistan-Malala Yousafzai". Diakses melalui [http://www.europarl.europa.eu/RegData/bibliotheque/briefing/2013/130677/LDM\\_BRI\(2013\)130677\\_REV1\\_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/bibliotheque/briefing/2013/130677/LDM_BRI(2013)130677_REV1_EN.pdf) pada 11 Juni 2022.

Pakistan tidak sekolah.<sup>91</sup> Dalam hal tersebut dapat di lihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor ketimpangan berdasarkan gender dan faktor ekonomi

### 5. Psikologis

Budaya patriarki yang mengakar kuat di Pakistan telah memunculkan rasa hak di antara laki-laki terhadap perempuan. Ada gagasan yang diterima secara luas bahwa peran perempuan di dalam rumah harus pasif, tunduk, dan patuh. Kegagalan untuk memenuhi harapan ini dianggap layak dihukum, dalam bentuk berbagai jenis kekerasan. Skenario ini juga serupa di negara lain, termasuk Bangladesh, Kamboja, Meksiko, India, Nigeria, Papua Nugini, Nikaragua, Tanzania, dan Zimbabwe.<sup>92</sup> Sayangnya, perempuan di Pakistan juga menganut pandangan dominan laki-laki, yang menginternalisasi perasaan bahwa perempuan membawa kekerasan pada diri mereka sendiri. Perubahan perilaku perempuan dianggap sebagai salah satu cara utama untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan.

Dalam kasus lain, banyak perempuan tidak melaporkan kekerasan karena ketergantungan, status hukum, sosial, dan ekonomi mereka yang lebih rendah dan karena ketakutan mereka akan konsekuensi, seperti meningkatnya pelecehan, dan rasa malu dan malu yang diakibatkannya. Nilai-nilai budaya dominan seperti itu sering dianut oleh petugas kesehatan serta pekerja sosial dan polisi yang

<sup>91</sup> Nurdiani Latifah. "Malala dan Catatan Suram Pendidikan Perempuan di Pakistan". Diakses melalui: <https://bincangmuslimah.com/kajian/malala-dan-catatan-suram-pendidikan-perempuan-di-pakistan-31992/> pada 13 Juni 2022.

<sup>92</sup> Heise, L., Ellsberg M., & Gottemoeller M. (1999). Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan. *Laporan Kependudukan*. Baltimore, MD: Universitas Johns Hopkins.



karenanya tidak simpatik terhadap perempuan. Hal ini berkontribusi pada sulitnya pengentasan kekerasan terhadap perempuan.<sup>93</sup>

Faktor penyebab kekerasan berbasis gender dalam masyarakat Pakistan di sebabkan oleh konstruksi sosial dimana hal ini menghasilkan gender yang membedakan antara peran laki-laki dan perempuan. Merujuk dengan konsep gender hal tersebut merupakan stereotype kepada laki-laki dan perempuan, sejalan dengan gender menurut narwoko dan suyanto, sikap yang tertanam dalam masyarakat Pakistan merupakan perilaku yang sudah di bentuk secara kultural.

#### 4.2.3 Dampak Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan

Dampak kesehatan dari kekerasan berbasis gender terhadap kesehatan jelas bahwa masalah kesehatan mental wanita dan pelecehan terhadap wanita adalah fenomena yang tidak dapat dipisahkan dan bahwa, di Pakistan, jumlah wanita melebihi pria dalam melaporkan masalah kesehatan mental.<sup>94</sup> Pakistan melaporkan salah satu tingkat prevalensi tertinggi untuk morbiditas psikiatri di dunia, dengan 66% wanita Pakistan melaporkan depresi. Sebuah tinjauan sistematis literatur dari Pakistan (20 studi, yang 17 memberikan perkiraan prevalensi dan 11 membahas faktor risiko) menemukan bahwa rata-rata prevalensi keseluruhan gangguan kecemasan dan depresi adalah 34%.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Mumtaz, Z., Salway, S., Waseem, M., & Umer, N. (2003). Hambatan berbasis gender untuk penyediaan perawatan kesehatan primer di Pakistan: Pengalaman penyedia perempuan. *Kebijakan dan Perencanaan Kesehatan*, 18(3), 261–269.

<sup>94</sup> Rodriguez, MA, Heilemann, MV, Fielder, E., & Ang, A. (2008). Kekerasan pasangan intim, depresi, dan PTSD di antara wanita hamil Latina. *Annals of Family Medicine*, 6(1), 44–52.

<sup>95</sup> Mirza, I., & Jenkins, R. (2004). Faktor risiko, prevalensi, dan pengobatan gangguan kecemasan dan depresi di Pakistan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Medis Inggris*, 328, 1-5.



Faktor-faktor yang berhubungan positif dengan kecemasan dan gangguan depresi ditemukan pada jenis kelamin perempuan, usia paruh baya, tingkat pendidikan yang rendah, kesulitan keuangan, menjadi ibu rumah tangga, dan masalah hubungan. Selanjutnya, pertengkaran dengan suami dan masalah hubungan dengan mertua berhubungan positif dengan depresi dan kecemasan dalam 3 dari 11 studi. wanita hamil menunjukkan melakukan kekerasan mestic sebagai prediktor signifikan dari kecemasan, depresi, dan ide bunuh diri.<sup>96</sup> Dalam sampel berbasis masyarakat yang lebih baru, kekerasan dalam rumah tangga secara positif terkait dengan variabel kesehatan mental. Sampel berbasis fasilitas dari 117 perempuan yang melaporkan kekerasan verbal atau fisik menemukan bahwa hampir 62% dari mereka melaporkan depresi akibat kekerasan dalam rumah tangga.

Dampak kekerasan tambahan yang umum termasuk kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, depresi, gangguan stres pasca trauma (PTSD), dan kematian ibu.<sup>97</sup> Efek kekerasan terlihat dalam masalah sosial dan perilaku pada anak-anak. Bukti yang tersedia menyoroti fakta bahwa kesulitan sosial membuat perempuan lebih rentan terhadap kekerasan, semakin meminggirkan status perempuan dalam budaya di mana hanya ada sedikit pilihan yang tersedia bagi mereka.

---

<sup>96</sup> Asad, N., Karmaliani, R., dkk. (2010). Prevalensi pikiran dan upaya bunuh diri di antara wanita hamil Pakistan. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 89(12), 1545–1551.

<sup>97</sup> Heise, L., Ellsberg M., & Gottemoeller, M. (2002). Tinjauan global tentang kekerasan berbasis gender. *Jurnal Internasional Ginekologi dan Obstetri*, 78(Suppl. 1), S5–S14.

Untuk alasan ini, wanita memiliki harapan hidup yang lebih pendek, seperti di negara berkembang lainnya, karena ketidaksetaraan dalam akses ke layanan perawatan kesehatan yang berkualitas.<sup>98</sup> Yang kemudian tidak jarang memilih untuk mengakhiri hidupnya.

#### 4.2.4 Upaya Pemerintah Pakistan Mengenai Kekerasan Berbasis Gender

Pemerintah Pakistan menyadari bahwa memastikan perlindungan hak asasi manusia yang mendasar dari warga negara Pakistan, termasuk perempuan, sebagaimana diabadikan dalam Konstitusi Pakistan, khususnya Konstitusi Republik Islam Pakistan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dalam ketentuan hukum Pakistan dalam menjaga dan melindungi hak asasi manusia warga negara Pakistan dalam keseluruhannya. Hak-hak dasar yang dijaga oleh Undang-Undang Pakistan adalah persamaan hak warga negara, hak untuk tidak ada perampasan dimana hal tersebut hanya boleh di gunakan oleh hukum (perbudakan, kerja paksa), hak untuk diperlakukan sama hadapan hukum (mempertimbangkan hukum, perlakuan yang adil), hak atas perlindungan dari hukuman, hukuman ganda, serta diskriminasi diri, hak untuk bepergian, berkumpul, berbisnis, dan menjadi pekerja, hak dalam berbicara dan menyatakan pendapat, hak atas pendidikan, kepemilikan dan perlindungan harta benda, hak untuk mengamalkan, beribadah dan menjalankan agamanya, perlindungan dari pajak untuk tujuan keagamaan tertentu, keamanan lembaga pendidikan dalam hal

---

<sup>98</sup> Tinker, A. (2000). Women's health: The unfinished agenda. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 70, 149–158.

keagamaan, hak atas perlindungan dari diskriminasi dalam mengakses layanan publik.<sup>99</sup>

Sayangnya, kekerasan berbasis gender yang ada di Pakistan terus terjadi baik di sektor swasta maupun publik. Pemerintah Pakistan juga menandakan bahwa kekerasan berbasis gender merupakan suatu yang disesali dan menyeramkan di Pakistan, selama ini karena pembenaran tunggalnya atas nilai budaya, adat dan moral. Pemerintah telah mengakui bahwa seluruh kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan merupakan suatu kecacatan yang serius terhadap hak-hak perempuan dan anak perempuan yang ada dalam Undang-Undang Pakistan. Sadar akan adanya perwujudan kekerasan berbasis gender, Pemerintah Pakistan melakukan ratifikasi berbagai perjanjian internasional agar dapat menunjukkan komitmennya untuk menghapus segala bentuk diskriminasi, kekerasan, bias gender, ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan dan cewek-cewek.<sup>100</sup>

Pakistan menekankan dalam “*open government partnership*”, KemenHAM Pakistan telah menciptakan kolaborasi yang kuat dengan *NGO* dan penduduk Pakistan untuk meningkatkan kesetaraan gender di Pakistan.<sup>101</sup> Landasan hukum untuk mengatasi diskriminasi dan kekerasan berbasis gender di Pakistan pun telah dibentuk, yang didalamnya terdapat kebijakan dan lembaga hukum untuk bentuk

<sup>99</sup> The Constitution Of The Islamic Republic of Pakistan. Diakses melalui: <http://pakistancode.gov.pk/english/UY2Fqajw1-apaUY2Fqa-apaUY2Fvbpw%3D-sg-jjjjjjjjjjjj> pada 27 Juni 2022.

<sup>100</sup> National Policy On Ending Violence Against Women and Girls, 1. [https://pc.gov.pk/uploads/report/NATIONAL\\_women.pdf](https://pc.gov.pk/uploads/report/NATIONAL_women.pdf), pada 29 Juni 2022.

<sup>101</sup> UNHCR. *Committee on the Elimination of Discrimination against Women warns against “uneven” application of policies and programmes in Pakistan*. Diakses melalui: <https://www.ohchr.org/en/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=25545&LangID=E> pada 29 Juni 2022.

kekerasan seperti, menggunakan zat asam, honour killing, dan pemerkosaan. Perubahan hukum juga telah dilakukan untuk mengatasi keluarga yang dirugikan atas kekerasan berbasis gender meminta maaf kepada pelaku kekerasan berbasis gender dalam proses hukum berdasarkan praduga seperti pembunuhan. Usia untuk melakukan pernikahan yang sah telah dinaikkan menjadi 18 tahun, pernikahan paksa sekarang ilegal dan bisa mendapatkan dihukum hingga tujuh tahun penjara, dan pelacuran adalah ilegal.

Pada kasus perdagangan manusia juga mengesahkan 2 konstitusi pada tahun 2018 dengan mandat bagi para penegak hukum pusat agar mengatasi masalah ini dan untuk melakukan kemitraan bersama lembaga penegak hukum di provinsi, serta untuk membentuk lembaga investigasi federal dan kerja sama dengan negara ketiga. Agar korban kekerasan berbasis gender layanan medis atau bantuan hukum, serta dukungan dan konseling. MA juga mengumumkan pembentukan 116 departemen peradilan yang didedikasikan untuk kekerasan terhadap perempuan..<sup>102</sup>

Pakistan juga telah membuat kontak yang dapat dihubungi baik itu hukum ataupun umum, ketika ingin melakukan keluhan/pengaduan atas kekerasan berbasis gender, tidak terbatas dari Pemerintah Pakistan saja namun juga dari LSM. Kontak hukum telah disediakan dengan dukungan darurat, akses rujukan telepon, pertolongan hukum, dll. Sedangkan untuk kontak umum biasanya disediakan untuk perempuan yang kabur dari hubungan yang kasar, dengan membawa ke tempat perlindungan. Berikut beberapa daftar kontak yang bisa di

---

<sup>102</sup> Ibid

hubungi untuk melapor kekerasan berbasis gender di Pakistan, perlindungan dan meminta pelayanan:

1. Kementerian Hak dan Asasi Manusia Pakistan : *Shaheed Benazir Bhutto Human Rights Centre for Women*: pelayanan kesehatan, hukum, tempat pengungsian, dan sesi konseling. Shaheed Benazir Bhutto Human Rights Centre for Women, Sector H-8/1, St # 04, Pitrass Bukhari Road, Near City School, Ministry of Human Rights, Islamabad.
2. Pemerintah Provinsi Punjab: *The Punjab Women's Toll-Free Helpline*: memberikan layanan dalam menerima keluhan dan pertanyaan, serta melakukan konseling dalam kesehatan mental dan bantuan tentang hukum.
3. Asma Jahangir (AGHS) *Legal Aid Cell* (Asma Jahangir): pertolongan hukum resmi.
4. *Digital Rights Foundation: Cyber Harassment Helpline*: menyediakan gagasan hukum resmi, mendukung keamanan digital, konseling dengan psikolog serta sistem acuan bagi korban pelecehan melalui online.
5. Rozan: Dukungan psikologis dan sistem rujukan

Saranan pelaporan dan penuntutan atas perilaku kekerasan berbasis gender masih belum memadai. Aktivis yang memperjuangkan kesetaraan gender dan mengakhiri kekerasan berbasis gender menemukan, banyaknya kasus kekerasan berbasis gender, korban dan penyintas membatalkan *First Information Report (FIR)* dan menarik diri karena tekanan sosial, politik dan keluarga yang mereka terima. Korban kekerasan berbasis gender lebih memutuskan untuk menarik

<sup>2</sup> laporan mereka karena tekanan sosial, politik dan keluarga yang mereka temui.<sup>103</sup> Situasi ini diperburuk dengan tidak adanya aksi tegas dari aparat hukum terhadap pelaku kekerasan berbasis gender di Pakistan, yang menyebabkan pelaku menikmati pembebasan hukuman bahkan mungkin meminta maaf kepada keluarga korban agar dimaafkan.

### **4.3 Upaya UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan**

#### **4.3.1 Kerjasama Dengan Para Pemangku Kepentingan**

##### **4.3.1.1 Melakukan Kerjasama Dengan Pemerintah**

Pakistan adalah negara terpadat kelima di dunia dan negara Asia Selatan terbesar kedua. Sensus Penduduk dan Perumahan keenam yang diadakan pada tahun 2017 mengungkapkan populasi Pakistan telah meningkat sebesar 57 persen, dari 132,3 juta pada tahun 1998 menjadi 207,7 juta. Sensus juga menunjukkan bahwa jumlah laki-laki melebihi jumlah perempuan, di mana laki-laki 51 persen dari total populasi dan perempuan 49 persen. Dalam hal ini banyak terjadi kasus mengenai kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di Pakistan. Pemerintah Pakistan telah berupaya untuk memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia dasar semua warga negara Pakistan, termasuk bagi perempuan. Dengan <sup>2</sup> meratifikasi berbagai konvensi internasional untuk menunjukkan komitmen mereka dalam mengatasi segala bentuk kekerasan berbasis gender seperti,

<sup>103</sup> Aurat Foundation." Violence against Women & Girls in the Times of Covid-19 Pandemic". 80. [https://www.af.org.pk/PDF/VAW\\_Reports\\_AND\\_PR/VAWG\\_Report\\_2020.pdf](https://www.af.org.pk/PDF/VAW_Reports_AND_PR/VAWG_Report_2020.pdf) pada 2 Juli 2022.

93 CEDAW, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Platform Aksi Beijing, Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pada komitmen nasional yang ada antara lain Kebijakan Nasional Pembangunan dan Pemberdayaan Perempuan, Undang-Undang Perlindungan terhadap Pelecehan Perempuan di Tempat Kerja, Hukum Pidana (Amandemen) (Pelanggaran atas nama atau dalih Kehormatan) Undang-Undang, Hukum Pidana (Amandemen) (Pelanggaran Terkait Pemerkosaan) dan Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia. Komitmen lokal yang diadopsi termasuk Kerangka Kebijakan Kesetaraan Gender dan Paket dan Inisiatif Pemberdayaan Perempuan. Terlepas dari komitmen ini, peringkat Pakistan untuk kesetaraan gender tetap menjadi salah satu yang terendah di dunia.<sup>104</sup>

32 UN Women merupakan salah satu dari badan PBB yang selalu memastikan agar isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan tetap menjadi perhatian utama. Hal ini penting karena selama puluhan tahun, PBB telah membuat kemajuan signifikan untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women aktif di Pakistan dalam memberikan dukungan teknis kepada pemerintah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Rencana Satu PBB, kebijakan nasional dan provinsi, serta kerangka kerja untuk

25  
<sup>104</sup>UN Women."About". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan/about> pada 15 Juli 2022.



menanggapinya kebutuhan pembangunan dan komitmen globalnya seputar SDGs dan membantu negara selama kemanusiaan krisis.<sup>105</sup>

<sup>72</sup> UN Women berusaha untuk mempromosikan kesetaraan gender dan hak asasi perempuan, memperkuat implementasi kebijakan dan undang-undang yang peka gender dan menghapus segala bentuk kekerasan terhadap perempuan. Tujuan utama UN Women adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kepemilikan nasional untuk memungkinkan mitra nasional merumuskan undang-undang dan kebijakan yang responsif gender dan untuk meningkatkan strategi yang berhasil dalam mewujudkan komitmen nasional terhadap kesetaraan gender.<sup>106</sup>

Pada tahun 2012 di Islamabad, Pemerintah Pakistan Bagian Kashmir (PAK) dan UN Women bergandeng tangan di bawah Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani oleh Sekretaris Departemen Pengembangan Wanita PAK, Mr. Mahmood Ahmad Khan dan Country Director UN Women, Ms. Alice H. Shackelford. MoU tersebut menyusul pemberitahuan terbaru tentang Kerangka Kebijakan Negara untuk Pemberdayaan Perempuan dan pembentukan Departemen Pengembangan Perempuan independen di PAK.

MoU ini bertujuan untuk memaksimalkan bantuan teknis, kerjasama dan koordinasi antara Pemerintah PAK dan UN Women untuk memastikan komitmen

<sup>105</sup> UN Women. "Country Portfolio Evaluation". Diakses melalui: <https://gate.unwomen.org/EvaluationDocument/Download?evaluationDocumentID=9733> pada 16 Juli 2022.

<sup>106</sup> UN Women. "CONSULTANT FOR THE CAPACITY ENHANCEMENT OF STAKEHOLDERS ON GENDER EQUALITY AND WOMEN'S EMPOWERMENT FOR KHYBER-PAKHTUNKHWA (KP) AND PUNJAB". Diakses melalui: [http://unwomen.org/pakistan/wp-content/uploads/2018/ToRs\\_Gender\\_Training\\_KP\\_&\\_Punjab\\_for\\_advertisement.pdf](http://unwomen.org/pakistan/wp-content/uploads/2018/ToRs_Gender_Training_KP_&_Punjab_for_advertisement.pdf) pada 18 Juli 2022.



kedua belah pihak untuk bekerja secara efektif menuju pemberdayaan perempuan di PAK. Dimana Perdana Menteri menegaskan kembali komitmen pemerintahnya untuk meningkatkan kehidupan perempuan dan anak perempuan di PAK. Meski mengakui bahwa perempuan merupakan setengah dari populasi dan terus tertinggal dari laki-laki di hampir semua lapisan masyarakat, ia menyatakan bahwa Pemerintah PAK akan terus mengambil langkah-langkah yang adil untuk memastikan partisipasi perempuan di bidang ekonomi, sosial dan politik komitmen yang dapat dibuktikan.<sup>107</sup>

Pada tahun 2019 pemerintahan Pakistan melalui kantor Ombudsman Balochistan bersama UN Women telah menandatangani perjanjian dalam kerjasama memerangi pelecehan terhadap perempuan di tempat kerja. Dalam MoU, mekanisme pengumpulan data akan ditingkatkan dan diperkuat untuk pengumpulan dan pelaporan data yang lebih baik dan untuk menilai tren melalui kasus yang dilaporkan. Para penandatangan telah sepakat untuk meningkatkan mekanisme provinsi untuk menanggapi kasus-kasus pelecehan melalui pengembangan materi pelatihan dan pelatihan untuk pelatih. UN Women dan Kantor Ombudsman akan bekerja sama dalam pengembangan kapasitas sel anti-pelecehan dan komite penyelidikan untuk menangani kasus-kasus pelecehan serta peningkatan kesadaran tentang undang-undang pelecehan dan persyaratan kepatuhan.

---

<sup>107</sup> Reliefweb. "UN Women Pakistan signs MoU with Government of Pakistan Administered Kashmir (PAK) on strengthening partnership around women's empowerment". Diakses melalui: <https://reliefweb.int/report/pakistan/un-women-pakistan-signs-mou-government-pakistan-administered-kashmir-pak> pada 18 Juli 2022.

Hal ini merupakan upaya dalam melindungi perempuan dan anak perempuan dari pelecehan di tempat kerja. Dalam rencana kerjasama ini memastikan bahwa ada implementasi yang efektif dari undang-undang pelecehan di tempat kerja di seluruh provinsi untuk memungkinkan perempuan mencapai potensi penuh mereka, merasa terlindungi di tempat kerja dan secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi. Pelecehan di tempat kerja menghambat kemajuan wanita saat mereka memulai perjalanan pengembangan sosial dan karir. Mereka memiliki hak dasar dan hukum untuk bekerja di lingkungan yang aman, yang bebas dari pelecehan dan diskriminasi. Kantor Ombudsman memiliki peran penting untuk dimainkan dalam memastikan implementasi yang efektif dari undang-undang pelecehan.<sup>108</sup>

Pada tahun 2020 UN Women dan Khyber Pakhtunkhwa Judicial Academy (KPJA), menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk memajukan kemitraan dalam memajukan agenda kesetaraan gender & pemberdayaan perempuan (GEWE), dan mendukung platform untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan sektor peradilan peka gender dalam pendekatan mereka ketika berhadapan dengan perempuan penyintas kekerasan dalam kaitannya dengan kebijakan nasional/provinsi dan praktik terbaik internasional.

Pakistan telah bekerja untuk menciptakan kerangka hukum progresif untuk melindungi hak-hak perempuan dan anak perempuan. Implementasi hukum tetap

<sup>108</sup> Habib Ashger. "UN Women, Ombudsperson Balochistan ink accord to fight harassment at workplaces". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2019/12/un-women-ombudsperson-balochistan-ink-accord-to-fight-harassment-at-workplaces> pada 20 Juli 2022.

penting untuk perubahan nyata di lapangan. Hanya mekanisme respons yang peka gender, sistematis, dan terkoordinasi dari negara, peradilan, komunitas hukum, dan pemangku kepentingan lainnya yang penting untuk meningkatkan akses perempuan dan komunitas rentan terhadap keadilan. Hal ini merupakan upaya pemerintah provinsi dalam langkah progresif mereka untuk memajukan agenda GEWE. UN Women Pakistan dan Pemerintah Khyber Pakhtunkhwa berkomitmen untuk kemitraan ini bersama-sama, kami lebih kuat baik dalam upaya dan dampak kami.

Area fokus kerja sama ini adalah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap keadilan melalui peningkatan kapasitas pemangku kepentingan sektor peradilan seperti hakim, pengacara, jaksa, polisi antara lain; mendukung upaya pengumpulan data dan analisis penelitian di tingkat provinsi; mendukung kelembagaan koordinasi bidang peradilan pidana di tingkat provinsi/kabupaten; bersama-sama membangun mekanisme pemantauan dan evaluasi dampak kegiatan di bawah MoU ini, menjajaki jalan untuk memperkuat lembaga-lembaga sektor peradilan dengan mempromosikan inisiatif yang tanggap terhadap gender dan mendorong upaya advokasi untuk reformasi hukum dan kebijakan. MoU tersebut menetapkan syarat dan ketentuan kerjasama antara KPJA dan UN Women dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini akan membantu mengarahkan arah upaya bersama menuju peningkatan supremasi hukum melalui penerapan norma-norma internasional dan perundang-undangan nasional.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> UN Women." *UN Women Pakistan and Khyber Pakhtunkhwa Judicial Academy sign MoU to promote Rule of Law and to make the judicial system accessible and gender-responsive*". Diakses

Dalam pelaksanaan upaya tersebut tahun 2021, UN Women dan Ombudsman setempat membuat inisiatif bersama antara otoritas provinsi untuk membuat ruang publik aman bagi perempuan, anak perempuan dan kelompok rentan lainnya. Yaitu dengan mengajarkan perempuan dan masyarakat luas tentang hak mereka untuk merasa aman di ruang publik, dan apa yang dapat mereka lakukan untuk melawan pelecehan dan kekerasan, termasuk di transportasi umum. Dalam pengaplikasian upaya tersebut telah disediakan kios informasi di terminal bus, yang berisi selebaran tentang apa yang termasuk pelecehan dan sumber hukum apa yang tersedia bagi perempuan jika hal tersebut di perlukan.

Pada upaya yang telah di lakukan menurut salah seorang penumpang mengenai pojok kios tersebut, telah menginspirasi perempuan untuk mengangkat suara mereka dan melaporkan insiden ketika menghadapi pelecehan di ruang public karena tindakan itu merupakan pelanggaran yang dapat dihukum. <sup>148</sup> Perempuan dan anak perempuan tidak hanya layak untuk merasa aman di jalan dan di transportasi umum: Hal ini juga penting untuk akses yang sama bagi mereka untuk kegiatan sosial, pendidikan, pekerjaan dan kepemimpinan. Namun, pelecehan seksual dan bahkan kekerasan masih terlalu meluas.

Hal tersebut Adalah tanggung jawab negara untuk memastikan bahwa perempuan dan anak perempuan diberdayakan secara sosial, ekonomi, dan politik di ruang publik yang bebas dari pelecehan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual lainnya. Sekretariat Ombudsman untuk Perlindungan Perempuan

---

<sup>148</sup> melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/05/un-women-pakistan-and-khyber-pakhtunkhwa-judicial-academy-sign-mou> pada 23 Juli 2022.

Terhadap Pelecehan di Tempat Kerja bekerja sama dengan perusahaan Trans Peshawar untuk mendirikan *knowledge counter* di layanan *Bus Rapid Transit* (BRT). Sumber daya berisi informasi tentang undang-undang Anti-pelecehan di tingkat provinsi dan informasi yang relevan tentang pasal 509 KUHP Pakistan untuk meningkatkan kesadaran dan menyadarkan para komuter dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan bermartabat bagi setiap warga negara tanpa memandang jenis kelamin atau usia.

124 Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan terus menjadi salah satu prioritas utama UN Women di Pakistan. Dimana memastikan bahwa keselamatan publik dan tempat kerja bagi perempuan diprioritaskan dan dipastikan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Kesadaran akan undang-undang dan institusi hak asasi manusia adalah kunci untuk memberikan layanan keadilan dan keselamatan yang lebih baik.

Pendirian sudut pengetahuan di tempat-tempat umum yang berbeda adalah salah satu kegiatan untuk mendukung tujuan ini. Bagi perempuan, langkah ini sangat efektif untuk membatasi pelecehan di ruang publik. Seorang penumpang pria juga berbagi bahwa sudut-sudut ini menyoroti beratnya masalah dan memperjelas bahwa memastikan keselamatan di ruang publik adalah tanggung jawab semua orang. Cara yang di lakukang dengan menghadirkan pesan audio dan visual yang ditampilkan di layar bus terkait Pasal 509 KUHP Pakistan.

Manajemen BRT juga telah berkomitmen untuk segera mengaktifkan kembali pesan layanan publik yang diumumkan di bus BRT dan di stasiun.<sup>110</sup>

#### 4.3.1.2 Melakukan Kerjasama Dengan Aktor Lain

##### 1. UN Women dan UNOPS

UN Women dan UNOPS melakukan kerjasama dengan Departemen Transportasi Khyber Pakhtunkhwa melalui dukungan keuangan dari Pemerintah Jepang. Kerjasama ini di laksanakan pada tahun 2016–2019, mengenai pengembangan Proyek Bus Sakura untuk menyediakan mobilitas yang aman bagi anak perempuan dan perempuan di kota Mardan dan Abbottabad di Pakistan. Sebagai bagian dari proyek, UNOPS mengirimkan 14 bus yang dimaksudkan khusus untuk wanita dan anakanak di bawah usia 12 tahun.

UNOPS selanjutnya membangun 31 halte bus sepanjang rute 10 km di Mardan dan rute 18 km di Abbottabad. Setiap mengembangkan Proyek Bus Sakura untuk menyediakan mobilitas yang aman bagi anak perempuan dan perempuan di kota Mardan dan Abbottabad di Pakistan. Sebagai bagian dari proyek, UNOPS mengirimkan 14 bus yang dimaksudkan khusus untuk wanita dan anakanak di bawah usia 12 tahun. UNOPS selanjutnya membangun 31 halte bus sepanjang rute 10 km di Mardan dan rute 18 km di Abbottabad. Setiap halte bus menawarkan pengaturan tempat duduk, naungan, dan pasokan listrik yang andal

---

<sup>110</sup> Anam Abbas. "Making public spaces safer for women by improving public awareness: a joint effort in Khyber Pakhtunkhwa by UN Women and the local Ombudsperson". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/05/making-public-spaces-safer-for-women> pada 25 Juli 2022.



dan tidak terputus dari panel surya memastikan bahwa halte bus selalu memiliki penerangan yang baik.

Proyek ini dirancang untuk mandiri, menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi jangka panjang pemeliharaan dan pengoperasian bus. Upaya juga dilakukan untuk melatih dan merekrut pengemudi wanita yang akan bergabung dengan kondektur untuk menjalankan layanan bus. Sepanjang proyek, UNOPS bekerja sama dengan UN Women, serta berbagai badan pemerintah Khyber Pakhtunkhwa, untuk mengumpulkan informasi tentang masalah keselamatan bagi perempuan, seperti penerangan, jarak pandang, dan keamanan di halte bus. Studi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan mengevaluasi sistem transportasi yang ada, rute yang tersedia dan halte bus. Desain dan spesifikasi untuk bus dan halte baru dikembangkan oleh UNOPS dan Departemen Transportasi dan Transit Massal pemerintah Khyber Pakhtunkhwa. Kebutuhan gender diidentifikasi dan dipertimbangkan pada setiap tahap proyek.<sup>111</sup>

Sehubungan dengan Kerjasama UN Women dengan UNOPS di dalamnya terdapat penugasan mengenai pemberian nasihat dan layanan teknis tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, kepemimpinan dan partisipasi perempuan, termasuk dalam pengurangan dan manajemen risiko bencana dan integrasi gender dalam perencanaan dan penganggaran. Dalam hal ini UN Women Pakistan berusaha menyewa konsultan untuk memberikan dukungan pelatihan untuk peningkatan

<sup>111</sup> UNOPS. "Infrastructure for gender equality and the empowerment of women". Diakses melalui: <https://content.unops.org/publications/UNOPS-Infrastructure-for-Gender-Equality-and-the-Empowerment-of-women.pdf> pada 25 Juli 2022.

kapasitas pemangku kepentingan berbasis Khyber Pakhtunkhwa dan Punjab (polisi, transportasi dan departemen terkait lainnya) tentang pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.<sup>112</sup>

Tujuan dari lingkup konsultasi tersebut adalah untuk memperkuat kapasitas mitranya yang bekerja di KP dan Punjab untuk mempromosikan kesetaraan gender dan agenda pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR). Pelatihan ini akan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender dan isu-isu pemberdayaan perempuan dan untuk mengatasi kebingungan konseptual, pemahaman yang tidak memadai tentang hubungan antara perspektif gender dan bidang kerja yang berbeda untuk mempromosikan responsivitas gender. UN Women ingin memberikan pelatihan kepada 120 perwakilan (per provinsi yaitu Khyber P dan Punjab)

## 2. UN WOMEN Dengan Lawyers for Human Rights and Legal Aid (LHRLA)

Kekerasan Berbasis Gender (GBV) signifikan di Pakistan dan meliputi setiap kelas, etnis, agama, lokasi geografis dan kelompok usia. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan berisiko mengalami kekerasan fisik, emosional dan keuangan baik di dalam rumah tangga mereka maupun di ruang publik, yang menghalangi mereka untuk membuka potensi penuh mereka di bidang sosial,

---

<sup>112</sup> Ibid



ekonomi dan politik. Menurut Komisi Hak Asasi Manusia Pakistan (HRCP), 5660 kejahatan dilaporkan terhadap perempuan pada tahun 2017 dan angka-angka ini hanyalah puncak gunung es, karena VAWG sangat kurang dilaporkan karena berbagai faktor seperti buta huruf, ketakutan, persepsi aib dan kurangnya sumber daya untuk mencari keadilan.

Karena hak ekonomi, sosial dan budaya perempuan Pakistan terus diabaikan, mereka mengalami berbagai bentuk kekerasan termasuk: kekerasan fisik oleh anggota keluarga atau pasangan intim, pelecehan dan pelecehan seksual oleh orang asing, pembunuhan demi kehormatan, pembakaran kompor, serangan asam, dan mas kawin. pembunuhan terkait. Pakistan adalah masyarakat yang didominasi laki-laki di mana kekerasan dipandang sebagai hal yang dapat diterima secara budaya dan sistem kepercayaan para korbannya sendiri mencegah mereka untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan tertentu, seperti kekerasan fisik atau seksual oleh pasangan intim. Sehingga, perempuan yang mengalami kekerasan seringkali tidak mencari keadilan dan terus menderita dalam diam. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Pakistan (PDHS) 2012-13, 52 persen wanita yang mengalami kekerasan tidak pernah mencari bantuan.

Pemerintah Pakistan telah menunjukkan komitmennya terhadap pemberdayaan perempuan dan pemuda dengan menjadi penandatangan beberapa perjanjian internasional berbasis hak, namun situasi di lapangan membutuhkan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan. Kerangka hukum tidak cukup untuk menjawab tantangan dalam implementasi undang-undang, mengubah pola pikir yang berlaku atau menghapus penerimaan sosial atas kejahatan berbasis

gender. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan sistem untuk mendukung para penyintas dalam mengakses keadilan serta layanan kesehatan dan sosial. Lembaga pemberi layanan dapat memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas bagi perempuan untuk memastikan bahwa hak-hak mereka tidak dilanggar. Namun, seringkali layanan yang tersedia tidak berkualitas yang dibutuhkan untuk mendukung perempuan yang mengalami kekerasan secara memadai.

UN Women di Pakistan meningkatkan respons terhadap GBV dengan mendukung akses perempuan terhadap keadilan melalui peningkatan kapasitas mitra, penyediaan layanan berkualitas bagi para penyintas dan penciptaan ruang aman. Untuk menjawab kebutuhan penanganan kekerasan berbasis gender melalui infrastruktur dan layanan, UN Women di Pakistan bekerja sama dengan Pengacara untuk Hak Asasi Manusia dan Bantuan Hukum (LHRLA) melalui “Pencegahan dan Perlindungan Perempuan dari Kekerasan melalui Akses terhadap Keadilan, Layanan dan Proyek Ruang Publik Aman” yang didukung oleh Departemen Luar Negeri AS. Proyek ini dibangun di atas upaya Pemerintah dan masyarakat sipil Pakistan untuk menangani VAWG melalui peningkatan pengetahuan dan kapasitas, mempengaruhi perubahan perilaku dan memastikan dukungan yang tepat dan layanan berkualitas bagi para penyintas.

Dalam proyek ini, UN Women Pakistan, Sindh Women Development Department, dan LHRLA bersama-sama meluncurkan Women Protection Unit (WPU) di Karachi pada tahun 2018 untuk menawarkan dukungan kepada korban perempuan dalam bentuk nasihat ahli, bantuan hukum, konseling, dan bimbingan untuk mengakses keadilan. WPU terhubung dengan Sel Pengaduan Departemen

Pengembangan Wanita Pemerintah Sindh dan penyedia layanan lainnya melalui Madadgaar, saluran bantuan bebas pulsa yang didirikan untuk memberikan konseling melalui telepon kepada perempuan dan anak-anak korban GBV di seluruh Pakistan.

UN Women Pakistan menyadari bahwa tantangan utama dalam menangani GBV adalah penerimaannya sebagai norma oleh masyarakat luas. Inilah sebabnya mengapa UN Women bekerja untuk mengakhiri kekerasan dengan meningkatkan kesadaran tentang penyebab dan konsekuensi GBV dan menerapkan strategi perubahan perilaku untuk mempromosikan kesetaraan gender. UN Women dan LHRLA telah berkolaborasi dalam peningkatan kesadaran tentang segala bentuk kekerasan terhadap perempuan sebagai pelanggaran berat hak asasi manusia, sehingga mereka sepenuhnya peka tentang bagaimana mencari bantuan dan layanan ketika menghadapi kekerasan atau eksploitasi. Sejak awal proyek, UN Women dan LHRLA telah menyelenggarakan sesi penyadaran di berbagai komunitas yang menjangkau sekitar 500 peserta untuk menarik perhatian pada layanan WPU dan mengatasi hambatan yang menghalangi perempuan mencari bantuan ketika menghadapi GBV.

Mengambil tindakan melawan kekerasan membutuhkan keberanian tetapi ini adalah langkah pertama untuk menantang pola pikir yang ada dan mengakhiri budaya diam. Di Pakistan, perempuan sering dipaksa untuk tetap diam dan tidak dapat menceritakan penderitaan mereka yang pada akhirnya membuat mereka tidak dapat mengakses layanan dukungan penting. Perempuan tidak dapat berbicara tanpa takut akan pembalasan karena semua bentuk kekerasan termasuk

kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual dipandang sebagai topik yang tabu; akibatnya, keadilan ditolak sepenuhnya bagi penderita yang diam. Terlepas dari tantangan saat ini, UN Women Pakistan telah mengambil tindakan berkelanjutan untuk mempromosikan perlunya mengubah norma dan perilaku terkait GBV melalui kampanye kepekaan.

Akibatnya, keberhasilan WPU dalam mendorong perempuan untuk angkat bicara terbukti dengan lebih dari 2.000 perempuan telah berbagi pengalaman dan mencari dukungan dari WPU. Para wanita Pakistan yang pemberani ini diberikan layanan yang mereka butuhkan terkait dengan konseling psiko-sosial, nasihat dan bantuan hukum, dan rujukan. Untuk lebih memfasilitasi perempuan dan remaja, WPU telah memperkenalkan aplikasi mobile untuk pelaporan insiden KTP, sehingga pengguna dapat dengan mudah melaporkan dan melacak keluhan mereka menggunakan ponsel. Konseling virtual juga tersedia untuk memberikan kemudahan layanan online bagi para penyintas.<sup>113</sup>

### **3. UN Women dan Foodpanda**

Dalam mencapai kesetaraan gender bagi perempuan dan keselamatan di tempat kerja, UN Women Pakistan dan foodpanda Pakistan melakukan kerja sama dan promosi kesetaraan gender di tempat kerja melalui inisiatif yang dilakukan untuk menangani dan menerapkan strategi yang berkaitan dengan responsivitas gender serta lingkungan tanpa diskriminasi dan pelecehan. Perjanjian tersebut

---

<sup>113</sup> Anum Pasha. "Supporting Women Survivors of GBV to Obtain Services and Access Justice". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/01/supporting-women-survivors-of-gbv> pada 25 Juli 2022.

baru-baru ini ditandatangani di kantor foodpanda di mana kedua organisasi tersebut berjanji untuk menerapkan inisiatif pengembangan kapasitas untuk memberdayakan perempuan di semua posisi, dengan demikian mengakui hak-hak mereka sebagaimana juga ditentukan oleh Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Perempuan PBB (WEPs). Foodpanda Pakistan menjadi penandatanganan prinsip-prinsip ini memiliki kebijakan mengenai promosi hak-hak perempuan dan kesejahteraan di tempat kerja yang menyorotinya sebagai pemberi kerja dengan kesempatan yang sama.

Foodpanda adalah perusahaan e-commerce dan pengiriman makanan online terbesar di Pakistan. Dengan lebih dari 20.000 mitra restoran di seluruh negeri dan jutaan pengiriman makanan setiap bulan. Foodpanda memberikan peluang penghasilan wiraswasta kepada ribuan koki rumahan dan pengendara pengiriman untuk mendapatkan kehidupan yang sukses kapan pun mereka mau. Kerhasilan pada kerjasama ini Foodpanda telah menyebabkan gangguan positif di masyarakat melalui pendekatannya yang bermartabat terhadap profesi pengiriman makanan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, pelibatan perempuan dalam armada pengendara merupakan upaya yang patut dicontoh untuk memungkinkan perempuan mematahkan stereotip di satu sisi dan mencari nafkah yang terhormat di sisi lain.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> UN Women. "UN Women Pakistan and foodpanda Pakistan collaborate for the promotion of workplace safety and gender equality for women". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/stories/press-release/2022/06/un-women-pakistan-and-foodpanda-pakistan-collaborate-for-the-promotion-of-workplace-safety> pada 27 Juli 2022.

Sektor swasta telah muncul sebagai promotor pembangunan sosial yang berkelanjutan sambil memberikan dampak positif pada masyarakat dan masyarakat luas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran mereka. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5 khusus untuk kesetaraan gender membahas kebutuhan untuk mengakhiri semua bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan memberdayakan mereka yang pada akhirnya akan memiliki efek berganda untuk pembangunan berkelanjutan. Tujuan Global dan WEP bertujuan untuk menyatukan sektor publik dan swasta, dan masyarakat sipil untuk mempercepat kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tempat kerja, pasar, dan masyarakat.

#### **4.3.1.3 Melakukan Kampanye, Program dan Konvensi Mengenai Kekerasan Berbasis Gender**

##### **1. Kampanye 16 Hari Aktivisme Melawan Kekerasan Berbasis Gender (GBV)**

16 Hari Aktivisme Menentang Kekerasan Berbasis Gender adalah kampanye internasional tahunan yang dimulai pada 25 November, Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, dan berlangsung hingga 10 Desember, Hari Hak Asasi Manusia. Ini dimulai oleh para aktivis di Institut Kepemimpinan Global Wanita yang diresmikan pada tahun 1991 dan terus dikoordinasikan setiap tahun oleh Pusat Kepemimpinan Global Wanita. Ini digunakan sebagai strategi pengorganisasian oleh individu dan organisasi di



seluruh dunia untuk menyerukan pencegahan dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.<sup>115</sup>

Dalam menunjukkan solidaritas dengan kampanye 16 Hari Aktivisme global melawan Kekerasan Berbasis Gender (GBV) ditahun 2020, secara resmi Pakistan ikut bergabung dengan merubah Gedung Majelis Nasional Pakistan dan Gedung Presiden menjadi oranye. Anggota parlemen perempuan dari beberapa partai politik serta perwakilan dari pemerintah, badan-badan PBB dan masyarakat sipil juga berpartisipasi dalam acara tersebut dan berjanji untuk melakukan upaya untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di Pakistan. Mereka berjanji untuk berperan aktif dalam membebaskan negara dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi berbasis gender dan berdiri bersama dan mendukung para penyintas.

Acara ini diselenggarakan bersama oleh Kaukus Parlemen Wanita Federal (WPC) dan UN Women Pakistan untuk memulai 16 Hari Aktivisme melawan GBV, kampanye global yang berlangsung setiap tahun mulai tanggal 25 November, Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, hingga 10 Desember, Hari Hak Asasi Manusia Internasional, menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan adalah pelanggaran hak asasi manusia yang paling luas di seluruh dunia. Kampanye 16 Hari digunakan sebagai strategi pengorganisasian oleh individu dan organisasi di seluruh dunia untuk

---

<sup>115</sup>UN Women. "16 Days of Activism against Gender-Based Violence". Diakses melalui: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/take-action/16-days-of-activism> pada 27 juli 2022.



menyerukan <sup>109</sup> pencegahan dan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.

Dengan situasi pandemi COVID-19 saat ini, tema 16 Hari Aktivisme Melawan GBV tahun ini adalah “Dana, Tanggapi, Cegah, Kumpulkan!” Tema tersebut menyerukan untuk memprioritaskan dukungan dan pendanaan untuk layanan penting untuk pencegahan dan penanggulangan GBV terutama dalam situasi COVID-19, mendukung organisasi hak-hak perempuan yang bekerja di nexus COVID-19 dan GBV, mendeklarasikan kebijakan nasional nol toleransi terhadap GBV dengan rencana aksi konkret, meluncurkan kampanye mobilisasi sosial perubahan perilaku, melakukan langkah-langkah eksplisit untuk mempertahankan layanan bagi penyintas GBV sebagai hal yang penting selama penguncian COVID-19, memastikan kontinum mekanisme respons peradilan pidana yang memadai, dan mengumpulkan data dengan tujuan untuk menginformasikan dan meningkatkan GBV layanan dan intervensi.

Pemerintah berkomitmen untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan sebagai prioritas utama. Saatnya untuk mengakui peran perempuan dan mengambil langkah-langkah substansial untuk memastikan partisipasi setara perempuan dalam legislasi. Kesetaraan gender <sup>71</sup> tidak dapat dicapai tanpa mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Perempuan perlu didorong dan dimotivasi dan pemerintah saat ini berkomitmen untuk <sup>14</sup> melindungi hak-hak perempuan dan menyediakan lingkungan yang aman bagi mereka. Untuk memberikan wanita status hak mereka, kita juga perlu mengubah pola pikir dan perilaku. Upaya bersama diperlukan untuk membawa mereka ke arus utama.

Dengan kebangkitan Covid-19, dunia mundur di dalam rumah karena penguncian, membuat situasi semakin buruk bagi wanita. Eskalasi dalam pandemi kekerasan terhadap perempuan yang sudah ada cukup terlihat. Konstitusi Pakistan meniadakan diskriminasi apapun atas dasar gender. Pasal 25(3) dan 34-nya adalah dua pasal paling signifikan yang berpihak pada perempuan. Pasal 25(3) menyatakan bahwa tidak ada yang dapat menghalangi Negara untuk membuat ketentuan khusus apapun untuk perlindungan perempuan. Fakta bahwa memiliki perempuan dalam peran pengambilan keputusan merupakan kunci kepentingan nasional, portofolio terkemuka hak asasi manusia, keselamatan sosial, kesehatan, dan perubahan iklim, menjamin perlindungan dan keterwakilan perempuan di semua tingkatan. Dengan lebih banyak perempuan dalam kekuasaan dan pengambilan keputusan, dapat membuat langkah besar dalam memajukan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender serta menghapus segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.<sup>116</sup>

Pada tahun yang sama pula yaitu 2020, Peshawar, Pakistan — Trans Peshawar, perusahaan yang mengoperasikan layanan BRT (Bus Rapid Transit) Peshawar, menawarkan Kantor Ombudsman Menentang Pelecehan Seksual di Tempat Kerja Khyber Pakhtunkhwa dan UN Women di Peshawar untuk mempromosikan pesan kesadaran dan membuat penumpang peka tentang masalah pelecehan di tempat umum dan kekerasan terhadap perempuan melalui bus dan

---

<sup>116</sup>UN Women. "National Assembly, Presidency turn orange to launch 16 Days of Activism against Gender-Based Violence in Pakistan". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/11/national-assembly-presidency-turn-orange> pada 1 Agustus 2022.

terminal BRT saat kami terus memperingati <sup>8</sup> kampanye 16 Hari Aktivisme Menentang Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan dan di seluruh dunia.

Untuk menciptakan kesadaran hukum perlindungan perempuan dari pelecehan di tempat umum, ratusan poster Pasal 509 KUHP Pakistan dipajang di semua bus sistem angkutan massal modern di kota Peshawar, Senin. Pasal 509 mengatakan, “Barangsiapa, yang bermaksud menghina kesopanan wanita mana pun, mengucapkan kata apa pun, membuat suara atau isyarat apa pun, atau menunjukkan benda apa pun, dengan maksud agar kata atau bunyi itu didengar, atau isyarat atau benda itu harus didengar. dilihat, oleh wanita tersebut, atau mengganggu privasi wanita tersebut, akan dihukum.”

Kampanye 16 Hari Aktivisme tahun ini fokus pada kemunculannya sebagai pandemi bayangan kekerasan terhadap perempuan di tengah Covid-19. Tema global “Dana, Tanggapi, Cegah, Kumpulkan!” menyerukan tindakan global untuk menjembatani kesenjangan pendanaan, memastikan layanan penting bagi para <sup>88</sup> penyintas kekerasan selama krisis COVID-19, fokus pada <sup>91</sup> pencegahan, dan pengumpulan data yang dapat meningkatkan layanan penyelamatan jiwa bagi perempuan dan anak perempuan.

Pesan audio visual, baik dalam bahasa Urdu dan Pashtu, akan diputar di terminal BRT dan di bus. Inisiatif ini akan membantu dalam memperingatkan para pelaku pelecehan tentang dampak dan memberikan kepercayaan kepada penumpang wanita sehingga mereka merasa aman dan terlindungi saat menggunakan transportasi umum. “Para penyintas, aktivis, pengambil keputusan,

sistem PBB, dan orang-orang dari semua lapisan masyarakat harus bersama-sama menyuarkan pendanaan untuk organisasi perempuan, layanan penting, dan pencegahan kekerasan. Dalam hal ini mengakhiri kekerasan terhadap perempuan adalah tanggung jawab semua orang, jadi termasuk pemangku kepentingan seperti Departemen Perhubungan menunjukkan komitmen pemerintah untuk memenuhi tanggung jawab bersama. “Transportasi yang aman berarti kebebasan bergerak bagi perempuan dengan kenyamanan yang berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Perempuan yang diberdayakan tidak hanya menyuarkan diri mereka sendiri tetapi juga untuk perempuan rentan lainnya”.<sup>117</sup>

## 2. Kampanye #Jahezkho

Dalam upaya untuk membasmi kejahatan sosial mahar, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Wanita Pakistan meluncurkan kampanye untuk mengatasi mereka yang menikmati praktik menerima mahar. “Hentikan Jahezkho”, artinya hentikan praktik mahar. Ungkapan itu juga merupakan tagar resmi kampanye PBB Pakistan. Stensil henna dirancang untuk melibatkan penonton, influencer, selebritas, aktivis masyarakat sipil, dan pejabat pemerintah, yang dibuat untuk menunjukkan solidaritas untuk mengakhiri praktik mahar dan kekerasan yang terkait dengannya.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Habib Asgher. “BRT Peshawar joins call for ending violence against women to commemorate 16 Days of Activism campaign”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/12/brt-peshawar-joins-call-for-ending-violence-against-women> pada 1 Agustus 2022.

<sup>118</sup> UN Women. “UN Women Pakistan”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/pakistan> pada 4 Agustus 2022.

Praktik kuno menuntut mahar adalah kutukan bagi perempuan Pakistan dan keluarga mereka, dan UN Women melawannya dengan alat modern: media sosial. Mahar terdiri dari hadiah, perhiasan, uang tunai atau aset yang diharapkan diberikan oleh keluarga pengantin wanita kepada keluarga pengantin pria pada saat pernikahan. Ketika harapan tidak terpenuhi, pengantin wanita dan keluarganya sering menjadi sasaran pelecehan dan kekerasan meskipun ada beberapa undang-undang (yang tidak ditegakkan dengan baik) terhadap praktik tersebut. Sebuah cerita Maret 2016 di *The News International* Pakistan mengatakan Pakistan memiliki tingkat kematian terkait mas kawin per kapita tertinggi di Asia Selatan, sekitar 2.000 orang Pakistan mengalami nasib ini setiap tahun.

Kampanye media sosial UN Women Pakistan dimulai pada Desember 2018, bertepatan dengan musim pernikahan musim dingin Pakistan. UN Women menciptakan istilah dalam bahasa Urdu, "Jahezkhorī" dan menggunakan tagar #StopJahezkhorī (*Stop Dowry Mongering*) di situs web dan aplikasi media sosial. Tujuannya: memicu persepsi negatif di kalangan masyarakat tentang praktik dan malu pencari mahar. "Dalam masyarakat di mana anak perempuan umumnya dianggap sebagai beban dan bukan aset, kami juga ingin menyampaikan pesan yang kuat melalui kampanye kami untuk menolak hak laki-laki untuk mencari 'kompensasi finansial' untuk mengambil alih beban dari keluarga pengantin wanita," kata PBB Wakil Perwakilan Negara Wanita Aisha Mukhtar.

Kampanye #StopJahezkhorī dimulai dengan bantuan dari bujangan paling memenuhi syarat di negara itu, aktor Ali Rehman. Pada 19 Desember 2018,

Rehman mengumumkan di feed Instagram-nya bahwa dia akan menikah dan akan mengungkapkan pengantinnya kepada dunia di acara pagi GEO TV keesokan harinya. Namun dalam siaran langsung yang ditonton jutaan orang tersebut, Rahman malah membuka tandu pengantin untuk mengungkapkan hadiah mahar berupa mesin jahit, kunci mobil, peralatan dapur, dan perhiasan emas. Aksi tersebut menyoroti bagaimana praktik mahar mengukur nilai pengantin wanita dalam hal barang materi. Dan itu mendorong dialog tentang bagaimana harapan mahar dapat menambah tekanan ekonomi, tekanan psikologis dan ancaman bagi keluarga pengantin wanita.

Tayangan tersebut juga menayangkan rekaman pesan khusus dari Ketua Dewan Ideologi Islam, Dr. Qibla Ayaz. “Islam dengan tegas melarang praktik menuntut atau mengharap mahar dari keluarga pengantin wanita,” katanya. “Islam dengan tegas melarang pamer kekayaan, pengeluaran berlebihan untuk pernikahan dan upacara lainnya dan membebani keluarga mempelai wanita dengan tuntutan materi.” Setelah pertunjukan, UN Women mengoordinasikan serangkaian posting #StopJahezKhoris oleh influencer, blogger, selebriti, dan aktivis dan pakar hak-hak perempuan terkemuka di Twitter, Instagram, dan Facebook. Mereka mempertanyakan narasi dominan tentang praktik mahar, mengimbau pemikiran kritis, dan menunjukkan konsekuensi berbahaya.

Dalam pernikahan di Asia Selatan, kebahagiaan pengantin wanita di rumah barunya sering dilambungkan dengan pola pewarna henna yang rumit di telapak tangannya. Selebriti, influencer, dan aktivis bergabung dengan kampanye UN Women Pakistan dengan mencap telapak tangan mereka dengan simbol henna



“StopJahezKhorī” dan memposting foto ini di akun media sosial mereka. Dengan demikian, sarkasme digunakan untuk memicu diskusi masyarakat tentang praktik terkait mahar. Kampanye ini berlangsung selama musim pernikahan. Banyak peserta pernikahan memposting gambar telapak tangan pacar #StopJahezkori mereka di media sosial.

Kampanye ini memperoleh hampir 495 juta tayangan dan memicu debat media sosial. Beberapa poster mengejek kampanye tersebut. Mereka menjawab bahwa terkadang keluarga memelai wanita juga menuntut harta benda dari memelai pria atau keluarganya. Dan bahwa keluarga biasanya ingin menikahkan anak perempuan mereka hanya dengan pengantin pria yang kaya. Pengguna media sosial lainnya berbagi cerita pribadi untuk mendukung kampanye #StopJahezKhorī dan mengakui bahwa mereka sendiri telah menyerah pada tekanan mas kawin. Keberhasilan kampanye ini diakui secara luas. Sebuah berita BBC mengatakan, "Kampanye ini berperan penting dalam memicu percakapan seputar masalah ini." "#StopJahezKhorī menjadi tren," kata sebuah cerita di Gulf News, yang berbasis di Uni Emirat Arab.

### 3. Program *Essential Service Package* (ESP)

UN Women hari ini meluncurkan Paket Layanan Esensial (ESP) untuk memastikan bahwa layanan sosial yang berkualitas diberikan kepada perempuan dan anak perempuan yang menjadi korban kekerasan di Pakistan. Essential Services Package (ESP) adalah program bersama global Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang layanan penting bagi perempuan dan anak perempuan yang



menjadi korban kekerasan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan akses yang lebih besar ke serangkaian layanan multi-sektor yang penting dan berkualitas yang terkoordinasi untuk semua perempuan dan anak perempuan yang pernah mengalami kekerasan berbasis gender. ESP dilaksanakan melalui kerjasama antara UN Women, UNFPA, WHO, UNDP dan UNODC. UN Women, sebagai badan utama global untuk layanan sosial bagi korban dan penyintas kekerasan meluncurkan program ini di Pakistan dengan fokus utama pada layanan sosial. Program ini mengidentifikasi layanan penting yang akan diberikan oleh para pemangku kepentingan sektor kesehatan, layanan sosial, polisi dan peradilan serta memberikan seperangkat pedoman untuk meningkatkan koordinasi layanan penting di Pakistan.

Dalam pidato nya pada saat diskusi panel berlangsung, Bapak Brek Batley berkomentar bahwa, “Perempuan dan anak perempuan memiliki hak untuk hidup bebas dari kekerasan. Tetapi sampai hak itu terwujud, mereka membutuhkan dukungan. Dalam program ini Australia menjadi salah satu donor pendiri Paket Layanan Esensial PBB Bersama di Pakistan. Komitmen sebesar AUD 4,5 juta ini, di 10 negara percontohan, akan membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada para penyintas kekerasan.” Muhammad Hassan Mangi menyatakan bahwa, “Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan adalah bidang prioritas utama Pemerintah Pakistan.

Kementerian Hak Asasi Manusia berkomitmen untuk memasukkan rekomendasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) dan itulah alasan kami memiliki komite CEDAW di semua

provinsi. Mekanisme koordinasi yang efektif sangat penting untuk sistem rujukan yang kuat untuk membantu korban kekerasan. Pemerintah mengambil langkah-langkah peningkatan kapasitas untuk membuat sistem ini lebih kuat dan efektif.” Ia juga menekankan pentingnya legislasi dan implementasi hukum yang efektif untuk mengakhiri kekerasan dan membuat layanan sosial dapat diakses oleh para korban.

Pada sambutannya, Deputy Country Representative UN Women Pakistan, Aisha Mukhtar mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Australia yang telah mendukung ESP di Pakistan bersama dengan sembilan negara percontohan lainnya. Dalam menerapkan program ini terdapat tantangan mengenai betapa sulitnya bagi para penyintas untuk memiliki akses ke layanan berkualitas tinggi termasuk kesehatan, keadilan dan kepolisian, dan layanan sosial termasuk rumah penampungan/Dar ul Amans (DuA). Dan bagian yang paling menantang dari layanan respon GBV adalah lemahnya koordinasi antara berbagai sektor yang membuat perjalanan para penyintas menjadi lebih sulit. ESP adalah tentang meningkatkan akses penyintas GBV ke serangkaian layanan multi-sektoral yang terkoordinasi termasuk layanan sosial, keadilan dan kepolisian, dan kesehatan.”

Dimulai nya program ini dengan melakukan konsultasi gabungan dengan perwakilan dari semua sektor untuk implementasi yang efektif dari pedoman dan protokol global di Pakistan. Dalam hal ini dilihat adanya komitmen kuat dari mitra pemerintah dan upaya berdedikasi untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan melalui undang-undang, pemberian layanan, peningkatan kesadaran dan advokasi. Dan juga infrastruktur untuk menanggapi kasus kekerasan melalui

rumah penampungan/DuA. Peluncuran Program Unggulan ESP membawa Pakistan selangkah lebih dekat dalam memenuhi komitmen Nasional dan Internasional untuk mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Perempuan dan mempercepat kemajuan menuju pencapaian target yang ditetapkan dalam SDGs dan lainnya komitmen internasional.<sup>119</sup>

#### 4. UN Women dan Konvensi CSR4Women

Pada tahun 2021 UN Women menjadi tuan rumah konvensi CSR4Women “*The Untapped Potential*” di Islamabad pada 21 September 2021. Acara ini didukung oleh Pemerintah Norwegia dan diketuai oleh Sima Kamil, Deputi Gubernur Bank Negara Pakistan. Konvensi tersebut mempertemukan para pemimpin bisnis, CEO perusahaan swasta, kepala Kamar Dagang, mitra pembangunan, dan pakar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk membahas potensi peran CSR dalam mendorong peluang ekonomi inklusif bagi perempuan.

Hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan ekonomi perempuan menghadirkan empat kemenangan untuk sektor swasta, negara bagian, perempuan dan UN Women Pakistan. Melalui upaya kolaborasi ini, akan mencapai visi menjadikan Pakistan ekonomi terbesar ke-10 dengan 2047. Konvensi tersebut memberikan kesempatan untuk mengenali peran perempuan Pekerja Berbasis Rumahan (PBR), sambil mengidentifikasi kemungkinan untuk

---

<sup>119</sup> UN Women. “UN Women Pakistan launches Essential Services Package for social services for women and girls subject to violence in Pakistan”. Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2019/07/un-women-pakistan-launches-essential-services-package-for-social-services> pada 8 agustus 2022.

kemajuan ekonomi mereka di ruang CSR. Bukti menunjukkan bahwa PBR berkontribusi 1,5 persen dari PDB Pakistan, data yang tersedia tidak termasuk mereka yang wiraswasta atau pekerja keluarga yang berkontribusi. Menurut Survei Angkatan Kerja untuk 2017-2018, dari 5,26 juta PBR di Pakistan, 81 persen adalah perempuan. PBR memainkan peran yang semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Namun, kontribusi mereka diremehkan dengan pengakuan dan perlindungan hukum yang terbatas.

UN Women Pakistan telah bekerja dengan perusahaan sektor swasta di Pakistan sejak 2015 melalui penerapan Women's Economic Empowerment Principles (WEPEs). WEPE adalah seperangkat prinsip responsif gender yang menawarkan panduan kepada bisnis tentang cara mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan di tempat kerja dan pasar. UN Women telah memobilisasi komunitas penandatanganan WEPE yang berkembang pesat di Pakistan, yang melakukan pekerjaan yang berharga dan berdampak dalam hal ini.

Diskusi panel ahli menampilkan praktik dan pengalaman terbaik dari inisiatif CSR untuk mengidentifikasi peluang penyaluran dana CSR menuju masa depan yang terjamin secara ekonomi bagi perempuan di Pakistan. Konvensi diakhiri dengan beberapa komitmen yang sangat relevan dan poin tindakan yang

disepakati dari para peserta untuk memelihara generasi baru pemimpin bisnis dan publik yang akan membawa CSR dan keberlanjutan ke tingkat berikutnya.<sup>120</sup>

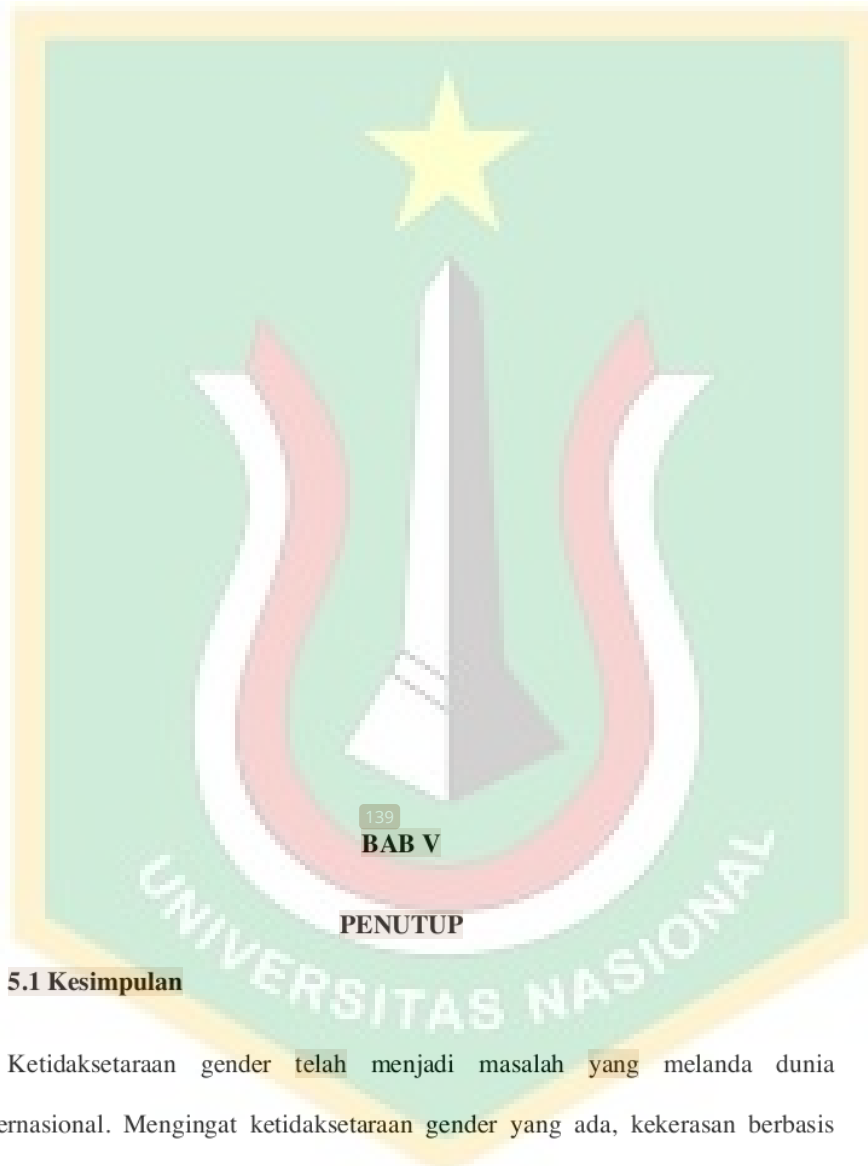
Merujuk dengan konsep Human Security menurut UNDP kasus kekerasan berbasis gender yang terjadi di Pakistan sudah mengancam keamanan personal dan keamanan ekonomi, dimana banyak terjadi kasus kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan domestic, penyiraman zat asam, honor killing, dan adat hingga praaktik berbahaya merupakan perilaku yang menghiraukan hak asasi manusia terlebih perempuan dalam masyarakat Pakistan. Dan juga ada nya diskriminasi terhadap peran perempuan di Pakistan mengancam keamanan ekonomi karena membatasi ruang gerak perempuan sehingga menyebabkan kemiskinan, dalam masyarakat Pakistan perempuan di larang bekerja bahkan dalam penerimaan upah telah terjadi kesenjangan anatar upah laki-laki dan perempuan.

Adanya ancaman terhadap keamanan manusia dalam perilaku kekerasan berbasis gender, di perlukan bantuan dalam mengatasi hal tersebut. UN Women sebagai Organisasi Internasional melakukan upaya untuk mengatasi ancaman kemanusiaan atas kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di Pakistan, dengan merujuk pada konsep Organisasi Internasional. Kerjasama UN Women dengan Para pemangku kepentingan yaitu pemerintah Pakistan, sektor swasta, aktor lain dan juga dalam kerjasamanya UN Women sebagai arena mengadakan konvensi, UN Women sebagai instrument melakukan kerjasama dengan sektor

---

<sup>120</sup> UN Women. "UN Women puts spotlight on the role of CSR for Women's Economic Empowerment in Pakistan". Diakses melalui: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/09/un-women-puts-spotlight-on-the-role-of-csr> pada 9 agustus 2022.

manapun dan UN Women sebagai aktor melakukan pengambilan keputusan sebagai organisasi internasional yang independen.



### **5.1 Kesimpulan**

Ketidaksetaraan gender telah menjadi masalah yang melanda dunia internasional. Mengingat ketidaksetaraan gender yang ada, kekerasan berbasis gender merajalela dan mengancam keamanan manusia. Kekerasan berbasis gender dapat berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan domestik, penyiraman

zat asam, pembunuhan demi kehormatan (honour killing), adat dan praktik berbahaya..

Pakistan adalah salah satu negara yang memperjuangkan persamaan hak sehingga perempuan bisa bebas dan tidak takut untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Kekerasan, baik publik maupun pribadi, juga dapat terjadi di masyarakat Pakistan sendiri. Pelaku kekerasan berbasis gender di Pakistan adalah anggota keluarga atau pasangan. Pemicu kekerasan berbasis gender adalah sosial budaya, politik dan hukum, ekonomi, pendidikan dan psikologis. Patriarki yang mengakar juga mewajarkan kekerasan berbasis gender begitu saja.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memerangi kekerasan berbasis gender, termasuk memberlakukan undang-undang dan meratifikasi berbagai perjanjian internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Platform Aksi Beijing, dan CEDAW. Namun, situasi di masyarakat Pakistan terus meningkat dalam kasus. Kehadiran UN Women sebagai organisasi internasional berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, membantu pemerintah Pakistan mengatasi kekerasan berbasis gender di negaranya.

Mengacu pada rumusan masalah yaitu **“Bagaiman upaya UN Women dalam mengatasi kekerasan berbasis gender di Pakistan tahun 2018-2021?”**

Pakistan dan UN Women melaksanakan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, seperti Pemerintah Pakistan serta aktor lain. UN Women bersama Pemerintah Pakistan dalam kerjasamanya telah mengikuti ketentuan CEDAW serta mengeluarkan undang-undang untuk perempuan, dan melakukan



penandatanganan MoU mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women bekerja sama dengan LHRLA dalam membangun WPU yang melayani perempuan yang telah mengalami tindak kekerasan serta menjalankan pelatihan lokakarya bagi pihak hukum maupun organisasi lain yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan. Dalam upaya-upaya ini UN Women berperan sebagai instrument yang membantu Pemerintah Pakistan dalam mencapai tujuannya yaitu menghapuskan kekerasan terhadap perempuan.

UN Women juga mengadakan kampanye dan program sebagai upayanya di Pakistan. Kampanye tersebut antara lain Kampanye 16 Hari Aktivisme Melawan Kekerasan Berbasis Gender (GBV) dan Kampanye #StopJahezkhori serta konvensi internasional CSR4Women. UN Women menjalankan peran arena, instrument dan aktor karena kegiatan tersebut diselenggarakan oleh UN Women secara independen sesuai dengan visi dan misi UN Women serta kedua kampanye tersebut dilaksanakan di Pakistan juga sebagai bentuk bantuan UN Women terhadap Pemerintah Pakistan.

UN Women juga mengadakan program yaitu Program Essential Service Package (ESP). Melalui program tersebut, UN Women berperan sebagai aktor yang membantu Pemerintah Pakistan yang mempunyai kekurangan dalam mengatasi akses pelayanan sosial bagi perempuan dan anak perempuan yang mengalami tindak kekerasan. Setiap upaya yang dilakukan oleh UN Women di Pakistan berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut serta sesuai dengan upaya UN Women untuk mewujudkan poin nomor lima SDGs yaitu kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Serta melalui konvensi CSR4Women menunjukkan peran UN Women sebagai arena dimana dalam konvensi tersebut membahas mengenai peluang ekonomi inklusif bagi perempuan. Upaya-upaya tersebut telah dianalisis menggunakan organisasi internasional, konsep human security dan konsep gender.

## 5.2 Saran

Diharapkan pemerintah dapat mengimplementasikan upaya-upaya yang telah di lakukan UN Women untuk kesetaraan gender terhadap perempuan di Pakistan. Karna fakta yang terjadi masih belum ada penurunan akan isu kekerasan gender di Pakistan.

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS NASIONAL

# SKRIPSI SYIFA SULAIMAH LANCAR JAYA AMINNN

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://prosiding.umy.ac.id">prosiding.umy.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://asiapacific.unwomen.org">asiapacific.unwomen.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://Repository.umy.ac.id">Repository.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://Repository.unpar.ac.id">Repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%



10	<a href="http://dunia.tempo.co">dunia.tempo.co</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://authoring.prod.unwomen.org">authoring.prod.unwomen.org</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.kemenpppa.go.id">www.kemenpppa.go.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://Dspace.Uii.Ac.Id">Dspace.Uii.Ac.Id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	<1 %
18	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://news.okezone.com">news.okezone.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

22

[www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)

Internet Source

<1 %

23

[www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com)

Internet Source

<1 %

24

[bincangmuslimah.com](http://bincangmuslimah.com)

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

26

[eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

28

[reliefweb.int](http://reliefweb.int)

Internet Source

<1 %

29

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Polk State College

Student Paper

<1 %


32

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %





33	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://WWW.bbc.com">WWW.bbc.com</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
36	<a href="http://library.universitaspertamina.ac.id">library.universitaspertamina.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.emaseniorecare.org">www.emaseniorecare.org</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://www.genderindex.org">www.genderindex.org</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.unsoed.ac.id">repository.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
42	<a href="http://www.idp-europe.org">www.idp-europe.org</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://dspace.unipampa.edu.br:8080">dspace.unipampa.edu.br:8080</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://mptf.undp.org">mptf.undp.org</a>	

Internet Source

<1 %

45

[relasigenderdalamagama.blogspot.com](https://relasigenderdalamagama.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

47

[repository.unej.ac.id](https://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

Submitted to KAZGUU University

Student Paper

<1 %

49

[ejournal.kemsos.go.id](https://ejournal.kemsos.go.id)

Internet Source

<1 %

50

[www.greenclimate.fund](http://www.greenclimate.fund)

Internet Source

<1 %

51

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

52

Submitted to Royal Military College -  
Duntroon

Student Paper

<1 %

53

[cdn.atenaeditora.com.br](https://cdn.atenaeditora.com.br)

Internet Source

<1 %

54

[cfds.fisipol.ugm.ac.id](https://cfds.fisipol.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[repository.uinsaizu.ac.id](https://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source





<1 %

56

[eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)

Internet Source

<1 %

57

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[grdspublishing.org](http://grdspublishing.org)

Internet Source

<1 %

59

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Internet Source

<1 %

60

[ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

63

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

64

Submitted to South Bank University

Student Paper

<1 %

65

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source


<1 %

66

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

<1 %



67	<a href="http://jejakjabar.com">jejakjabar.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://www.isdb.org">www.isdb.org</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://businessdocbox.com">businessdocbox.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.perempuanriang.com">www.perempuanriang.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a> Internet Source	<1 %
73	Submitted to Kaplan University Student Paper	<1 %
74	<a href="http://asiafoundation.org">asiafoundation.org</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://paperzz.com">paperzz.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://perempuan.or.id">perempuan.or.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repositorio.ucv.edu.pe">repositorio.ucv.edu.pe</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

79

[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

80

[ijoc.org](https://ijoc.org)

Internet Source

&lt;1 %

81

[isa.org.jm](https://isa.org.jm)

Internet Source

&lt;1 %

82

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

83

[repository.unhas.ac.id](https://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

84

[Submitted to Cambridge International Examinations \(CIE\)](#)

Student Paper

&lt;1 %

85

Yasmin Tavares Kahwage. "A participação das organizações não governamentais no Conselho Econômico e Social das Nações Unidas e sua contribuição para o desenvolvimento normativo do direito internacional", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2018

Publication

&lt;1 %

86

[digilib.uinsby.ac.id](https://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

87

[thejournalish.com](https://thejournalish.com)

Internet Source

&lt;1 %

88	<a href="http://tirto.id">tirto.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
92	Submitted to Clarkson University Student Paper	<1 %
93	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
94	Submitted to Habib University Student Paper	<1 %
95	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
96	<a href="http://WWW.coursehero.com">WWW.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://irl.umsl.edu">irl.umsl.edu</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://jom.unri.ac.id">jom.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://www.unclearn.org">www.unclearn.org</a> Internet Source	<1 %

<1 %

100

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

101

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

102

blog.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

103

ichi.pro

Internet Source

<1 %

104

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

105

Iftahul Digarizki. "Ayat-Ayat Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar Perspektif Teori Double Movement Fazlurrahman", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2021

Publication

<1 %

106

aippnet.org

Internet Source

<1 %

107

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

108

go.gale.com

Internet Source

<1 %

109

id.hrvwiki.net

Internet Source

<1 %



110	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://lifestyle.bisnis.com">lifestyle.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://pta.trunojoyo.ac.id">pta.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://hrw.org">hrw.org</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://jdih.jogjaprovo.go.id">jdih.jogjaprovo.go.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://link.springer.com">link.springer.com</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://pkbi-diy.info">pkbi-diy.info</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://publik.untag-sby.ac.id">publik.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
120	Zainatul Maulidiyah. "Analisis Kemampuan Model Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Siswa"	<1 %

pada Pembelajaran Matematika", Hipotenusa  
: Journal of Mathematical Society, 2020

Publication

---

121	<a href="https://dspace.ut.ee">dspace.ut.ee</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://ejournal.unisayogya.ac.id">ejournal.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://ekonomi.bisnis.com">ekonomi.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://kabaramugikibah.blogspot.com">kabaramugikibah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://karonweb.wordpress.com">karonweb.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://kemenpppa.go.id">kemenpppa.go.id</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://www.acehnews.id">www.acehnews.id</a> Internet Source	<1 %
128	Amri P Sihotang, Endah P A, A Heru N. "REPOSISI KEDUDUKAN JANDA (CERAI MATI) DALAM HUKUM WARIS ADAT BATAK DALAM PERSPEKTIF GENDER", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2017 Publication	<1 %
129	Yonna Beatrix Salamor, Anna Maria Salamor. "MEMBANGUN KESADARAN HUKUM DAN PEMENUHAN HAK-HAK PEREMPUAN DI	<1 %

---



NEGERI SEILALE", Community Development  
Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

130	<a href="http://artspace-jhb.co.za">artspace-jhb.co.za</a> Internet Source	<1 %
131	<a href="http://ayuningputrich.blogspot.com">ayuningputrich.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
132	<a href="http://blogs.uajy.ac.id">blogs.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://dp3a.sulselprov.go.id">dp3a.sulselprov.go.id</a> Internet Source	<1 %
135	<a href="http://epdf.pub">epdf.pub</a> Internet Source	<1 %
136	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
137	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
138	<a href="http://id.usembassy.gov">id.usembassy.gov</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %



141	<a href="http://jurnalunibi.unibi.ac.id">jurnalunibi.unibi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://kolokiumkpmipb.wordpress.com">kolokiumkpmipb.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://staff.blog.ui.ac.id">staff.blog.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://thecolumnist.id">thecolumnist.id</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://unic.org.pk">unic.org.pk</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://www.indozone.id">www.indozone.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://www.jakartafeminist.com">www.jakartafeminist.com</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="http://www.mukhtarudin.com">www.mukhtarudin.com</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://www.ubaya.ac.id">www.ubaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://www.unicef.org">www.unicef.org</a> Internet Source	<1 %

153	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
154	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
155	Ardli Johan Kusuma, Isabella Putri Maharani. "Peran World Health Organization dalam Menangani Isu Female Genital Mutilation di Sierra Leone", Journal of Political Issues, 2021 Publication	<1 %
156	Benedicta Gabriella Aurelie, Eti Mul Erowati, Elly Kristiani Purwendah. "Perlindungan Hukum terhadap Kasus Kekerasan Berbasis Gender Online di Era Pandemi Covid-19", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2022 Publication	<1 %
157	Karmaliani, PhD, Rozina, Aneeta Pasha, MA, Saima Hirani, MScN, Rozina Somani, MScN, Shela Hirani, MScN, Nargis Asad, Laila Cassum, BScN, RN, and Judith McFarlane, DrPH, FAAN. "Violence against Women in Pakistan: Contributing Factors and New Interventions", Issues in Mental Health Nursing, 2012. Publication	<1 %
158	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %

159

[ferli1982.wordpress.com](http://ferli1982.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

160

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1 %

161

[www.partners4prevention.org](http://www.partners4prevention.org)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



# SKRIPSI SYIFA SULAIMAH LANCAR JAYA AMINNN

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---



PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---



PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---





